EDISI 82 & 83 JULI & AGUSTUS 2022

RENUNGAN HARIAN HKBP TEBET

"Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!"

(1 Korintus 6:20)

Image Designed by YusufSangdes

Daftar Isi

1. Daftar Penulis & Tim Redaksi 2
2. Kata Pengantar 3
3. Tema Almanak HKBP bulan Juli 2022 4
4. Kata Bijak Juli 2022 5
5. Renungan Harian bulan Juli 6-37
6. Artikel *"Trinity as Our Worldview: An appreciation of John Frame and Vern Poythress trinitarian approach"* 38
7. Teka Teki Silang #82 – Juli 2022 46
8. Tema Almanak HKBP bulan Agustus 47
9. Artikel *"Ini 5 Kisah Unik yang Tidak Kamu Tahu tentang Kemerdekaan Indonesia. Jangan Kaget!"* 48
10. Kata Bijak Agustus 2022 52
11. Renungan Harian bulan Agustus 53-88
12. Artikel *"Iman, Pengharapan, dan Kasih: Pengharapan (3)"* 89
13. Jawaban dan pemenang Teka Teki Silang edisi #80 - Mei 2022 95

---00---

Penanggungjawab:

Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th. (Pendeta Ressort HKBP Tebet)

Penulis Renungan Harian HKBP Tebet:

1. Pdt. Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th. (MPM)
2. Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th. (PNN)
3. Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si. (Theol.), M.Pd. (SMS)
4. Pdt. Endrico Lambok Sinaga, S.Th. (ELS)
5. Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th. (PAS)
6. Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.) (DMS)
7. Pdt. Arthur M. Sitorus, S.Th., M.M. (AMS)
8. Pdt. Rambio J. Hutagaol (RJH)
9. Pdt. Lundu H.M. Simanjuntak, D.Min. (LHM)
10. Pdt. Sampe Waruwu, M.Th. (PSW)
11. Pdt. T. Golkaria Nainggolan, M.Th. (TGN)
12. Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th, M.M. (HEH)
13. Pdt. Pantas Parapat, M.Th. (PTP)
14. Pdt. Ramli S. Sihombing (RSS)
15. Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A. (RJG)
16. Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M. (JOS)
17. Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th. (MAP)
18. Pdt. Marinda Purba, S.Th. (MDP)

Tim Redaksi:

1. St. R.J. Tampubolon (Ketua)
2. St. Calvin Simbolon
3. St. E.M.H. Pakpahan
4. Martline br. Simanjuntak
5. Sonya br. Tampubolon
6. Hesty br. Sirait
7. Hermi br. Butar-butar
8. Sariati br. Siagian

HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN

HKBP TEBET RESSORT TEBET
Alamat : Jl. Tebet Barat Dalam X/7 Jakarta Selatan 12810
Tlp. (021) 8290833, 83702925, 83702924
http//www.hkbptebet.org

Rekening HKBP Tebet:
Bank Mandiri Cab. MT. Haryono No. 070.0000 162 151
Bank BNI Cab. Tebet No. 0011791125
Bank BRI Cab. Tandean No. 0425-01-000617-30-6

Kata Pengantar

Salam Sejahtera Pembaca Renungan Harian HKBP Tebet yang setia,

Tahun 2022 sudah bergulir lebih dari setengah jalan. Waktu terasa cepat berlalu ketika kita melihat ke belakang. Namun sejarah di belakang bukan hanya mengajarkan kita betapa cepatnya waktu berlalu. Lebih dari itu, sejarah adalah guru agung yang menyatakan hikmat Allah kepada umat-Nya.dan kita akan memperingati hari Kemerdekaan bangsa dan negara Republik Indonesia yg ke-77. Semoga peringatan HUT Kemerdekaan RI membawa hikmat dan makna kemerdekaan yg mutlak pada kita umat pilihan yang percaya kepada Yesus Kristus yang memerdekakann kita dari penjajahan dan belenggu dosa.

Edisi kali ini diperkaya dengan beberapa artikel semoga membawa dampak dan bermanfaat terhadap pengertian dan menguatkan iman pengharapan dan kasih kita. Artikel *"Trinity as Our Worldview"* yaitu doktrin kekeristenan yang menjelaskan dan membahas Trinitas, dengan maksud supaya bisa lebih mudah mengerti dan mengaplikasikan dalam kehidupan di dunia ini. Artikel Iman, Pengharapan, dan Kasih yang telah dimuat secara berturut-turut berakhir pada edisi ini. Selain itu, dalam rangka hari Kemerdekaan kita juga menghadirkan artikel seputar kisah unik hari Kemerdekaan. Selain artikel juga dilengkapi dengan TTS untuk mengisi waktu senggang.

Semoga Renungan Harian tulisan HKBP Tebet ini bisa menjadi pegangan setiap hari dalam memulai aktivitas dan acara keluarga. Saran dan masukan dapat disampaikan melalui email: renunganharianhkbptebet@gmail.com.
Tuhan memberkati.

Tim Redaksi
Renungan Harian HKBP Ressort Tebet

"Kasih Allah Yang Menyelamatkan"

"Tak berkesudahan kasih setia TUHAN, tak habis-habisnya rahmat-Nya."
(Ratapan 3:22)

Buku Ende No. 194:1-2

"Aut So Asi Roham"

Aut so asi rohaM, aut so godang basaM, tu dia au?
Alai dibaen basaM, dohot asi rohaM, tu surgo au

Mauliate ma, di Ho o Debata, ala basaM
Sibahen dalan i, marhite AnakMi, tu banuaM

"Meski kita tidak lengkap, Tuhan mengasihi kita sepenuhnya. Meski kita tidak sempurna, Dia mengasihi kita dengan sempurna. Meski kita mungkin merasa tersesat dan tanpa kompas, kasih Tuhan meliputi kita sepenuhnya… Dia mengasihi kita semua, bahkan mereka yang cacat, ditolak, canggung, sedih, atau hancur." -
Dieter F. Uchtdorf

Jumat, 1 Juli 2022

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 248:1** ***"Saleleng Ho Di Tano On"***
   Saleleng ho di tano on, patigor ma roham,
   Paingot ingot ma tongtong nidok ni DebataM.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Filipi 3:4b-11; Malam: Mazmur 78:1-7
4. **Ayat Harian: 1 Petrus 2:1**
   Karena itu buanglah segala kejahatan, segala tipu muslihat dan segala macam kemunafikan, kedengkian dan fitnah.
5. **Renungan:** ***"Membuang Sumber Kejahatan"***
   Setelah menjadi Kristen, ada hal yang harus ditanggalkan atau dilepaskan. Apakah itu? Semua bentuk kejahatan dalam dunia orang kafir, sebelum mengenal Krisus.
   Disini, ada tiga hal yang harus ditanggalkan dan ditinggalkan, yaitu:
   1. ***Tipu muslihat***.
      Tipu muslihat adalah sifat buruk manusia yang motivasinya tidak pernah murni. Hal ini biasanya dilakukan oleh seseorang untuk menipu orang lain, agar dapat memenuhi keinginannya sendiri.
   2. ***Kemunafikan***.
      Orang munafik, memainkan suatu peranan di atas panggung bagaikan seorang aktor, sehingga ia menyembunyikan motivasi yang sesungguhnya. Mereka mengaku sebagai orang Kristen demi keuntungan dan harga dirinya sendiri, bukan mengabdi dan memuliakan Kristus.
   3. ***Fitnah***.
      Fitnah adalah kata-kata yang jahat, memiliki makna yang pasti. Fitnah diakui salah, tetapi disukai orang. Fitnah adalah suatu hal yang sangat merusak kasih persaudaraan dan persekutuan Kristiani.

   Semua ini harus ditinggalkan oleh orang yang telah dilahirkan kembali. Tipu muslihat, kemunafikan dan fitnah, membuat persekutuan atau persaudaraan menjadi rusak.
   Sebagai orang Kristen, khususnya warga HKBP, marilah kita membuang hal-hal yang dapat merusak persekutuan atau persaudaraan kita. Kita menggantikannya dengan mengenakan sifat yang baru yaitu: kasih, kejujuran, dan penerimaan. Amin. **(MPM)**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 248:4** ***"Saleleng Ho Di Tano On"***
   Bolongkon sian rohami luhut na so ture;
   Alai na sian Tuhan i ramoti ma sude.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Sabtu, 2 Juli 2022

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 248:1 "*Selama Hidup Di Dunia*"**
   Selama hidup di dunia, hatimu tuluslah
   Dan Firman Tuhan ingatlah, kekal selamanya
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Kejadian 50:15-21 Malam: 1 Samuel 1:1-18
4. **Ayat Harian: Keluaran 20:16**
   "Jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu"
5. **Renungan:** ***"Orang Benar Membenci Dusta"***
   Dalam kehidupan sehari-hari kita, sadar atau tidak, seringkali kita melakukan perbuatan dusta. Tergoda mengatakan hal-hal yang tidak jujur dengan berbagai motif dan alasan. Baik kepada diri sendiri, keluarga, pasangan kita atau pun rekanan kerja. Jika kita merujuk pada sebuah penelitian sebuah lembaga survei beberapa tahun lalu, tampak berdusta sudah menjadi cara hidup yang lazim telah dianut oleh kebanyakan orang.
   Firman Tuhan hari ini memerintahkan kita untuk senantiasa mengatakan kebenaran tanpa disertai embel-embel berdusta dengan alasan apapun juga dan dengan resiko apapun. Seperti halnya Amsal 13:5a berkata "Orang benar membenci dusta," dan Kolose 3:9a "Jangan lagi kamu saling mendustai." Kedua ayat ini kita melihat, bahwa perintah larangan berdusta adalah sebuah perintah yang mutlak dan tidak bisa ditawar-tawar. Karena berdusta lebih berkenaan dengan pemikiran yang salah yang menyangkal sebuah fakta, menyembunyikan kesalahan dan melindungi diri dari kebenaran. Makanya saat seseorang berdusta, itu berarti dia sedang mengikuti jejak setan. Karena setan adalah "Bapa segala dusta" (Yohanes 8:44).
   Terlebih jika dusta itu berkenan dengan penghinaan nama Tuhan, inilah yang dimaksud dengan bersaksi dusta dan karena itu Tuhan sangat membenci akan dosa ini. Jika kita percaya bahwa Tuhan berdaulat atas kehidupan kita serta memercayai tindakan-Nya untuk mengasihi kita dalam segala hal, maka seharusnya kita tidak boleh berdusta untuk mencoba memanipulasi keadaan hidup kita. Kebohongan tentang keadaan hidup kita di hadapan sesama, sama artinya sebuah penyangkalan bahwa Tuhan berdaulat atas kehidupan kita. Karena itu marilah kita belajar mengendalikan diri kita dan belajar untuk bersikap jujur dengan segala keadaan yang kita rasakan. Hal ini memperlihatkan kepada kita bahwa sesungguhnya Tuhan tidak suka dengan dusta atau bohong. Karena Dia adalah kebenaran yang sejati. Oleh karena itu Dia pun menghendaki dan merindukan agar kita sebagai anak-anak-Nya dapat hidup di dalam kebenaran itu. Karena perbuatan dusta bukanlah ciri khas kehidupan anak-anak-Nya.
   Dalam hal ini, kita, anda dan saudara sebagai anak-anak-Nya biarlah selalu berkata yang benar, penuh hikmat dan pertimbangan sehingga kita mampu menguasai lidah, mulut, perkataan dan pikiran kita. Mengatakan benar mengenai orang lain dan mengatakan kebenaran setiap saat adalah sikap yang berarti bagi Allah. Allah menyukai kebenaran sebagaimana diri-Nya adalah Kebenaran. Karena itu Dia hanya mengatakan apa yang benar. Tuhan Yesus, Anak Allah, juga menyebut diri-Nya "Jalan, Kebenaran dan Hidup". Dengan demikian, kehidupan kita akan senantiasa dipelihara oleh Tuhan. Amin. ***(MAP)***
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP. No 248:4 "*Jauhkan Dari Hatimu*"**
   Jauhkan dari hatimu yang jahat tercela
   Tetapi Firman Tuhanmu, taatilah semua
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin – Amin – Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu III Setelah Trinitatis – 3 Juli 2022
"Berbuat Baik Kepada Semua Orang"
Ev.: Galatia 6:1-10 Ep.: Mazmur 66:1-9

Orang-orang Galatia terpanggil untuk hidup dalam kemerdekaan yang sebenarnya. Melalui kemerdekaan itu, seorang yang lain akan melayani sesamanya, dengan demikian hukum Taurat akan tergenapi (Mark 10:41–45; 1 Tes. 3:12). Menurut Paulus, kemerdekaan yang sebenarnya adalah kemerdekaan di dalam Kristus (Roma 6:15–25; 1 Kor. 6:12; 10:23–24), Dialah yang memerdekakan kita dengan jalan menyerahkan diriNya di kayu salib. Jadi ciri kemerdekaan itu adalah kasih (1 Kor. 13:1-13). Sumber kasih, bukanlah hukum Taurat, melainkan kasih Allah dalam Yesus Kristus. Dialah kegenapan hukum Taurat (Rom 10:4). Melalui kemerdekaan itu, Allah telah melepaskan kita dari perhambaan dosa, berarti melalui kemerdekaan itu telah tersedia masa depan bagi setiap orang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus.

Saudaraku yang terkasih, firman Tuhan hari ini menyerukan sebuah kemerdakaan bagi orang yang percaya kepada Kristus, yaitu mereka terpanggil untuk menabur dan menuai. *Menabur dalam daging menuai kebinasaan; menabur dalam Roh, menuai hidup yang kekal dari Roh itu*: Seorang petani yang menabur atau yang menanam, akan memilih tanah yang baik. Menabur, adalah semacam penanam modal. Kita menabur atau menanam di mana kita mengharapkan tuaian atau hasil yang sebesar-besarnya. Bila seorang menabur dalam dagingnya (Gal 5: 16 – 18), maka orang itu mengharapkan hasil yang baik dari dirinya sendiri, tetapi hasil itu akan bersifat kebinasaan. Orang lain akan menabur dalam Roh, karena meng-harapkan hasilnya dari Roh itu. Orang yang demikian akan menuai hidup yang kekal. Orang yang dibenarkan oleh karena iman kepada Yesus Kristus, sudah menempuh jalan keselamatan, dan di jalan itu setiap langkah adalah bertindak sesuai dengan Roh (Gal 5: 25). Begitulah orang dapat menabur dalam Roh, dan "Dengan sendirinya", ia akan menuai hidup yang kekal.

Jangan jemu-jemu berbuat baik, apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai, jika kita tidak menjadi lemah: Rasul Paulus tidak pernah mendesak supaya orang-orang Kristen melakukan mukjizat-mukjizat, tetapi berkali-kali menganjurkan setiap orang percaya untuk berbuat baik. Jadi pemberian roh, adalah sumber kehidupan setiap orang percaya. Roh itu, adalah sumber hidup baru. Karena Allah sendirilah yang memberikan roh itu kepada setiap orang percaya kepadaNya. Hidup dalam roh, bukanlah sesuatu hal yang semata-mata hanya dapat diwujudkan oleh kaum cendekiawan atau para pejabat saja (1 Kor. 12:14–25). Rasul Paulus hanya menganjurkan yang sederhana saja: "*Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik*." Tiap-tiap orang dapat berbuat baik menurut kesanggupannya.

Lingkungan jemaat adalah lapangan kerja yang pertama bagi kasih kita. Jemaat (anggota gereja), juga terpanggil untuk melatih diri dalam melakukan kasih itu, sebab di dalam jemaat berkumpul banyak orang-orang yang berbeda-beda budaya, suku maupun bahasa, yang masuk jemaat bukan karena mereka tertarik satu sama lain, yang mengikat mereka bukanlah simpati orang, melainkan iman kepada Tuhan Yesus Kristus Raja Gereja itu. Dialah yang memerdekakan kita melalui pengampunan-Nya atas dosa dan kesalahan kita (Roma 3:23,25). Di samping itu orang-orang Kristen tidak bertindak dalam dunia secara perseorangan saja. Sebagai jemaat (anggota gereja), mempunyai peranan di dalam lingkungannya (pekerjaan sehari-hari, pendidikan, maupun politik), di mana pun kita berada, mari kita lakukan yang baik, jangan lupa: *"Terutama kepada saudara-saudara seiman yang percaya kepada Allah Bapa, AnakNya Tuhan Yesus, dan Roh Kudus. Sebab, kita akan menuai berkat yang berkelimpahan di dalam kasih karunia Allah."* Amin. ***(ELS)***

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

Senin, 4 Juli 2022

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 454:1** ***"Indahnya Saat Yang Teduh"***
   Indahnya saat yang teduh menghadap takhta Bapaku;
   'ku naikkan doa padaNya, sehingga hatiku lega.
   Di waktu bimbang dan gentar, jiwaku aman dan segar;
   'ku bebas dari seteru di dalam saat yang teduh.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Kolose 3:12-15; Malam: 1 Samuel 2:1-10
4. **Ayat Harian: Markus 11:25**
   Dan jika kamu berdiri untuk berdoa, ampunilah dahulu sekiranya ada barang sesuatu dalam hatimu terhadap seseorang, supaya juga Bapamu yang di sorga mengampuni kesalahan-kesalahanmu.
5. **Renungan:** ***"Ampunilah Supaya Kamu Diampuni"***
   Barangkali, masih banyak orang berkata: *"Doaku tidak dikabulkan oleh Tuhan"*. Sebelumnya, ayat 24 berbunyi: *"Karena itu Aku berkata kepadamu: apa saja yang kamu minta dan doakan, percayalah bahwa kamu telah menerimanya, maka hal itu akan diberikan kepadamu."* Kata 'apa saja' seolah-olah Tuhan akan memberikan permintaan kita sesuai dengan kehendak kita, padahal Tuhan akan memberikan 'apa saja' yang kita minta sesuai dengan kehendakNya. Seorang pengkhotbah pernah berkata, "Tidak ada doa kita yang tidak dijawab oleh Tuhan, namun kita harus mencari dan menemukan jawaban Tuhan atas doa kita." Pengkhotbah itu juga berkata bahwa jawaban Tuhan atas doa kita adalah salah satu dari jawaban di bawah ini:
   a. Ditolak (karena penolakan adalah jawaban) karena Tuhan tidak menghendakinya.
   b. Disetujui, karena sesuai dengan kehendak Tuhan.
   c. Ditunda, jangan sekarang, nanti.
   d. Diganti, bukan itu tapi ini.
   Perlu juga diperhatikan agar doa kita dikabulkan oleh Tuhan. Yakobus berkata, *"Atau kamu berdoa juga, tetapi kamu tidak menerima apa-apa, karena kamu salah berdoa, sebab yang kamu minta itu hendak kamu habiskan untuk memuaskan hawa nafsumu."* Doa yang hanya mementingkan kepentingan diri sendiri, hanya untuk memuaskan diri akan ditolak oleh Tuhan. Doa kita harus berkenan di hati Tuhan.
   Pengampunan merupakan faktor yang sangat penting dalam hal berdoa. Dalam Matius 6:14-15, Yesus berkata, *"Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga. Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu."* Dalam ***Doa Bapa Kami***, kita selalu memohon 'Ampunilah dosa kami seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami'. Selain doa, permohonan ini adalah janji bahwa dalam permohonan pengampunan dosa harus dibarengi dengan kesediaan mengampuni orang lain. Hal ini sangat perlu kita perhatikan sebelum kita berdoa kepada Tuhan. Amin. ***(RJH)***
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 460:1** ***"Jika Jiwaku Berdoa"***
   Jika jiwaku berdoa kepadaMu, Tuhanku,
   ajar aku t'rima saja pemberian tanganMu.
   Dan mengaku s'perti Yesus di depan sengsaraNya;
   Jangan kehendakku, Bapa, kehendakMu jadilah.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Selasa, 5 Juli 2022

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 803:1** ***"Pelehon Hapistaran"***
   Pelehon hapistaranmi tu Debatanta i. Sinamot, hahipasonmi, daging nang tondimi, sai pangke ma luhutna i pasangap TUHAN i.
   Sian nasa roha gogom oloi ma TUHAN i.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Korintus 2:5-11; Malam: 1 Samuel 4:1-14
4. **Ayat Harian: 1 Tawarikh 29:17**
   Aku tahu, ya Allah, bahwa Engkau adalah penguji hati dan berkenan kepada keikhalasan, maka aku pun mempersembahkan semuanya itu dengan sukarela dan tulus ikhlas. Dan sekarang, umat-Mu yang hadir di sini telah kulihat memberikan persembahan sukarela kepada-Mu dengan sukacita.
5. **Renungan: "*Persembahan Kepada TUHAN*"**
   Persembahan merupakan bagian dari ibadah kita di dalam gereja. Mengapa kita menyerahkan persembahan di dalam ibadah? Apakah anda melihat persembahan itu merugikan anda? Apakah anda menyerahkan persembahan karena takut akan murka TUHAN atau karena anda ingin dapat berkat lebih banyak lagi atau karena anda bersyukur kepada-Nya? Apakah Anda merasa terpaksa atau bersukacita ketika menyerahkan persembahan kepada TUHAN? Sesungguhnya, persembahan berkaitan erat dengan iman. Oleh karena kita beriman kepada Tuhan maka kita menyerahkan persembahan dari apa yang ada pada kita. Kita beriman bahwa Tuhanlah yang telah menciptakan dan memelihara hidup kita di dunia fana ini, serta menganugerahkan hidup kekal dari surga atau keselamatan dari kebinasaan kekal melalui Yesus Kristus. Bertolak dari iman demikianlah, kita memberikan persembahan dengan rasa syukur dan bersukacita. Kita tidak merasa terpaksa, melainkan ikhlas atau sukarela. Mensyukuri kehidupan dan keselamatan yang dianugerahkan Tuhan, kita patut mempersembahan tubuh kita masing-masing sebagai persembahan yang hidup, kudus, dan berkenan bagi-Nya (Rom.12:1). Selama kita masih hidup, kita menyerahkan persembahan kepada Tuhan, hari demi hari, bahwa anggota-anggota tubuh kita masing-masing berguna melakukan kebenaran atau perbuatan sesuai kehendak-Nya (Rom. 6:13). Dengan kata lain, kita tidak hanya memberikan persembahan di ruang seremonial dalam gereja, tetapi juga di ruang sosial di mana kita melakukan kebenaran Tuhan yang membangun kehidupan bersama dengan masyarakat di sekitar kita. Persembahan di ruang seremonial dalam gereja sejatinya meluas ke ruang sosial. Itulah sebabnya keberadaan dan kehadiran gereja sebagai tempat peribadahan dari orang-orang yang telah mempercayai, mengakui dan mengandalkan Yesus Kristus sebagai satu-satunya Tuhan dan Juruselamat haruslah berdampak membangun kehidupan dan kebersamaan dengan masyarakat di sekitar gereja. Maka, kita pun bersungguh-sungguh mendukung pembangunan gereja dengan menyerahkan persembahan dengan sukarela dan tulus ikhlas, sebagaimana telah dilakukan raja Daud menjelang akhir hidupnya bersungguh-sungguh menyerahkan persembahan berupa bahan bahan pembangunan Bait Suci untuk Tuhan. Belajar dari raja Daud, kita pun mengakui bahwa semua persembahan kita itu berasal dari Tuhan sendiri (ay.14). Itulah sebabnya, persembahan bukanlah pemberian kita, melainkan yang kita persembahkan kepada Tuhan. Amin. ***(PSW)***
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 204:2** ***"N dang Tadinghononku Ho"***
   Nasa na nilehonMi, tondi ro di pamatangku,
   hosa dohot gogongki ro di saluhut artangku.
   Hupasahat i tu Ho, na so unsatonku do.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin – Amin – Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Rabu, 6 Juli 2022

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 462:3** ***"Ale Tondi Parbadia"***
   ApiMi sai lam pagalak sondang din a holom i
   As alas tiur ma halak, lam pita huriaMi
   Lam pita, lam pita, lam pita huriaMi
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Matius 18:15-20; Malam: 1 Samuel 8:1-22
4. **Ayat Harian: 1 Korintus 1:8**
   "Ia juga akan meneguhkan kamu, sampai kepada kesudahannya, sehingga kamu tak bercacat pada hari Tuhan kita Yesus Kristus"
5. **Renungan:** ***"Kasih karunia penuntun terdepanmu"***
   Ada yang bermoto dalam hidupnya dan itu adalah baik. Salah satu moto seorang sahabat saya misalnya, motonya adalah: Sabar Menanti. Apa dasarnya bermotokan itu? Karena orangtuanya adalah pedagang. Seorang pedagang harus sabar menunggu-menanti pembeli. Pemahaman di masa penulisan teks renungan ini bahwa kedatangan Tuhan yang kedua kali pasti ada dan akan datang segera. Untuk menantikan kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali ini membutuhkan kesabaran menantikannya. Supaya kesabaran jemaat Korintus terukur, maka dibutuhkan penuntun, yakni Roh Tuhan dan inilah yang dinamakan kasih karunia itu. Kasih karunia memampukan orang percaya bukan untuk mengira-ngira Tuhan datang tahun ini atau Minggu ini. Di dalam kasih karunia dari Allah, maka orang percaya sabar menantikan kedatangannya dengan tetap berbenah diri. Sambil menanti, manusia dalam melakukan kegiatan rutinnya sangat membutuhkan penuntun atau kasih karunia Allah.
   Menyegarkan ulang akan arti kasih karunia itu perlu. Kasih karunia adalah pemberian Tuhan. Itulah yang memampukan manusia hidup saling menerima, saling menopang dan meneguhkan. Bila kasih karunia diibaratkan seperti seorang atasan memberi sesuatu kepada bawahannya yang sebenarnya bawahannya tidak layak menerimanya. Maka kita adalah manusia beruntung. Mengapa beruntung? Sebab diberi kasih karunia. Bila nas ini bicara tentang Tuhan memberi kasih karunia, berarti kita sebagai penerima kasih karunia Allah memiliki derajat mulia bukan hina. Kita yang tidak layak menerimanya dilayakkanNya kita menerima kasih karunia itu. Ya, benar dan kita harus mempercayai itu. Anda dan semua orang yang percaya kepada Kristus sudah menjadi orang penerima kasih karunia. Dengan demikian maka lanjutan perjalanan kita ke hari Kamis besok mempunyai semangat baru. Sebab kasih karunia itulah yang memampukan manusia hidup saling menerima, saling menopang dan bergotongroyong.
   Bila orangtua kita adalah penuntun bagi setiap anak-anaknya, demikianlah kasih karunia itu penuntun bagi setiap orang percaya. Paulus dalam penginjilannya adalah bermodalkan kasih karunia. Tuntunan kasih karunia itu bukanlah bersifat temporer melainkan perjalanan hingga sampai ke akhir zaman. Kasih karunia menuntun, mengiringimu melebihi rencana perjalananmu. Tidak bercacat menjadi jati diri dari manusia yang memperoleh kasih karunia. ***(JOS)***
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 371:4** ***"Burju Ma Hita Mardalani"***
   Urupi au ale Tuhanhu, saleleng au di tano on
   Ro dina tos muse hosangku, sai pargogoi ma au tongtong.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Kamis, 7 Juli 2022

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 467:1 *"Asi Ni RohaM Hupuji"***
   Asi ni rohaM hupuji ala Ho manobus au. Dipaias Ho rohangku, gabe soranganMu au. InganánMu rohanami, TondiMi manggohi i. Pangke dohot ngolunami gabe ulaulaMi.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Roma 15:1-7; Malam: 1 Samuel 9:1-14
4. **Ayat Harian: 1 Samuel 2:8**
   Ia menegakkan orang yang hina dari dalam debu, dan mengangkat orang yang miskin dari lumpur, untuk mendudukkan dia bersama-sama dengan para bangsawan, dan membuat dia memiliki kursi kehormatan. Sebab TUHAN mempunyai alas bumi; dan di atasnya Ia menaruh daratan.
5. **Renungan:** ***"Allah Menegakkan, Mengangkat Dan Memberi Kehormatan"***
   Pengalaman dalam hidup ini misalnya dihina, tidak diperhitungkan, tidak dihargai dan mendapatkan ketidakadilan bisa saja kita hadapi. Ketika semua ini melanda kehidupan orang percaya di dunia ini, kemanakah tempat pengaduan mereka? Apakah ketika kita mendapatkan perlakuan seperti di atas kita langsung membalas seperti yang kita terima? Jika demikian, maka tidak ada bedanya kita dengan mereka yang melakukan sesuatu yang kita tahu salah namun kita ikut juga melakukannya. Nas firman Tuhan hari ini merupakan bagian dari puji-pujian Hana, ketika dia mendapatkan perlakuan ketidakadilan, dia dihina, tidak dihargai hanya karena dia dianggap mandul. Tempat mengadu, mencurahkan segala isi hatinya adalah kepada Tuhan. Hana datang berdoa, memohon belas kasihan Allah kepadanya dan bernazar kepada Allah. Oleh karena belas kasihan Allah maka Allah membuka rahim Hana dan mengandung seorang anak yaitu Samuel yang diserahkannya kepada Tuhan sesuai dengan nazarnya.
   Pengalaman pahit Hana yang dilaluinya dengan tetap dijalan yang benar dengan memohon belas kasihan Tuhan menghasilkan puji-pujian dan bahkan kesaksian yang luar biasa dengan mengatakan Allah menegakkan yang hina dari dalam debu, mengangkat orang miskin dari lumpur dan membuat dia memiliki kursi kehormatan sebab Dia percaya Allah adalah Allah Mahakuasa, pemilik bumi dan segala isinya. Perbuatan Tuhan yang menganugrahkan Samuel baginya, yang dianggap oleh dunia adalah hal yang tidak mungkin adalah mungkin bagi Allah. Dan ketika apa yang dimohonkannya kepada Allah, dia terima, Hana tidak menjadi lupa dengan apa yang telah dia nazarkan kepada Allah. Demikianlah orang jika menghadapi segala kesulitan hidup ini tetap berada di jalan yang benar walaupun pandangan dan perkataan orang lain mungkin negatif tetapi tetaplah berjalan di jalan kebenaran dan bergantung kepada Tuhan. Sahabat yang diberkati oleh Tuhan, terkadang kita juga mengalami hal-hal yang pahit, pergumulan, kesulitan baik dalam pekerjaan, keluarga, masyarakat. Semua itu dapat kita pergunakan sebagai pengingat kita untuk senantiasa memohon belas kasihan Tuhan, mencurahkan segalanya bagi Tuhan, dan jika kita mengucapkan janji atau nazar kepada Tuhan, lakukanlah segera dalam ketaatan. Dalam semuanya itu kita akan melihat bagaimana Allah menegakkan kita dalam kelemahan, mengangkat kita dari posisi yang direndahkan dan memberi kehormatan sebab kita senantiasa setia dijalan Tuhan. Amin! ***(MDP)***
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 699:1+3** ***"Singkop Do Asi Ni RohaM"***
   Singkop do asi ni rohaM tu au na dangol on.
   Nalilu ahu nahinan, nuaeng jumpang do.
   Di dalanhi na rahis I, gok mara ngolungki.
   Ala pangurupionMi malua tondingki.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Jumat, 8 Juli 2022

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 28:1+4** ***"Hata Ni Jahowa"***
   Hata ni Jahowa, sipadame jolma hangoluan i.
   Halalas ni roha, siapuli roha ni na marsak i.
   Gogo ni Debatangki, paluahon na porsea sian nasa jea.
   Hata hangoluan do nuaeng diboan Parjamita i.
   Na lambok begeon i nuaeng dilehon tu rohanta i.
   Hita on dijamita i, ai didokkon be do hita paubahon roha.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Membaca Alkitab:** Pagi: Wahyu 22:1-5; Malam: 1 Samuel 9:17-10:1
4. **Ayat Harian: Kolose 3:16**
   Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur, dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucap syukur kepada Allah di dalam hatimu.
5. **Renungan:** ***"Diam Dan Berdampak"***
   Kita hidup di dunia penuh dengan jurang-jurang kehidupan yang berupa godaan duniawi. Hal ini dapat membuat kita terjerembab dalam lubang kebinasaan, semakin jauh dari Tuhan. Di saat ini kita kembali disadarkan hanyalah firman Tuhan yang dapat membantu kehidupan kita untuk terus berjalan di jalanNya. Bagaimana seorang percaya dapat hidup semakin berakar, bertumbuh dan berbuah di dalam Kristus? Pastinya ketika firman Tuhan itu ada di dalam diri orang percaya. Firman Tuhan menerangi langkah orang percaya untuk mengambil keputusan. Firman Tuhan membuat kita mampu mengkritisi mana yang harus kita lakukan sebagai orang percaya, mana yang harus kita jauhkan dalam kehidupan kita. Menyadari dengan sungguh bahwa orang percaya sangat membutuhkan firmanNya, itu awal baik di dalam kehidupan kita hari lepas hari. Paulus pun mengingatkan jemaat di Kolose supaya berita Keselamatan yang mereka dengar melalui pemberita firman tidak berlalu begitu saja, harus diam dan berdampak di dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sesuai dengan makna kata "diam" (Yun.: *enoikeo*) yang telah dijelaskan di atas, maka firman yang telah tinggal dan mempengaruhi hidup orang percaya, selanjutnya akan membuat orang percaya tersebut mempengaruhi hidup orang-orang di sekelilingnya melalui pengajaran, teguran, mazmur dan pujian. Apabila perkataan Tuhan telah menjadi bagian dalam pengalaman rohani di dalam hidup kita, maka segala pikiran, perkataan, perbuatan, dan motivasi kita akan dipengaruhi dan dikuasai oleh firman Tuhan. Ketika firman Tuhan diam di dalam kehidupan kita, di situlah kita pasti mampu memberi dampak yang baik dalam perkataan, perilaku, pikiran yang menjadi berkat bagi orang lain. Amin. ***(DMS)***
6. **Bernyanyi Buku Ende 716:3** ***"Di Na Mamolus Sandok Ngolu On"***
   Ula na denggan tu halak sude, songon binaenNa tu ho,
   Ingot urupi luhut na gale, gabe parholong ma ho.
   Bahen ma ahu parhiteanMu pasupasuM ma baor ma i.
   Ale Tuhan hu patupa ma au baen pasupasu tu dongan sude.
7. **Penutup: Doa syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin – Amin – Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Sabtu, 9 Juli 2022

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 194:1** ***"Aut So Asi RohaM"***
   Aut so asi rohaM, aut so godang basaM, tu dia au?
   Alai dibaen basaM dohot asi rohaM, tu surgo au.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Petrus 3: 8-15a; Malam: 1 Samuel 10:17-27
4. **Ayat Harian: Mazmur 107:31**
   Biarlah mereka bersyukur kepada TUHAN karena kasih setia-Nya, karena perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib terhadap anak-anak manusia.
5. **Renungan:** ***"Bersyukur Kepada Tuhan"***
   Mazmur ini berisi ucapan syukur atas pemeliharaan TUHAN bagi umat-Nya. Berbagai tantangan hidup seperti: mengembara di padang gurun, berada dalam tahanan, ditimpa penyakit, sedang berlayar di lautan; dialami umat TUHAN. Keadaan itu, membuat mereka tersesak dan cemas. Mereka berseru kepada TUHAN, memohon pertolongan. Saat mereka memohon, TUHAN mendengar dan melepaskan mereka. Setelah mengalami penyelamatan itu, mereka memuji dan bersyukur kepada TUHAN.
   Di dunia ini, kita tidak luput dari berbagai tantangan hidup. Akibatnya, kita khawatir dan cemas. Kita perlu mengingat TUHAN yang penuh kebaikan dan kasih setia. Saat kehidupan bagaikan kapal di tengah lautan sedang menghadapi ombak besar dan terancam bahaya, segeralah kita berseru dan memanggil TUHAN. Harapkanlah kebaikan dan kasih setia TUHAN, yang melepaskan kita dari ancaman tenggelam. Yakinlah, TUHAN menyelamatkan kita, hingga tiba di tempat yang kita tuju. Disini, nyatalah kasih setia TUHAN itu melampaui yang kita pikirkan atau harapkan.
   Marilah mensyukuri kasih setia TUHAN dalam hidup ini. PertolonganNya mengajak kita dalam kesehatian untuk berkumpul, beribadah, mengucap syukur, memuji dan memuliakan namaNya.
   Terlebih lagi kita harus mensyukuri kasih Allah dalam Yesus Kristus, demi keselamatan kita. Marilah menyaksikan karya Kristus kepada sesama kita, dan kita pun bersama-sama bersyukur dan memuji TUHAN selamanya. Amin. ***(MPM)***
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 194:2** ***"Aut So Asi RohaM"***
   Mauliate ma di Ho, o Debata ala basaM!
   Sibahen dalan i marhite AnakMi, tu banuaM.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu IV Setelah Trinitatis - 10 Juli 2022

”Memberitakan Dan Melakukan Firman Tuhan”

Ev.: Ulangan 30:11-14; Ep.: Kolose 1:1-14

Pada hari ini kita telah sampai pada Minggu IV setelah Trinitatis dan tema kita pada minggu ini adalah: **”Memberitakan Dan Melakukan Firman Tuhan”.** Melalui tema ini, kita diingatkan dengan suatu perkataan yang sangat-sangat sering kita dengar, yang diungkapkan oleh Yesus sendiri, yaitu: ”Tetapi Ia berkata: Yang berbahagia ialah mereka yang mendengar firman Allah dan yang memeliharanya” (Lukas 11:28). Ketika kita mendengar dan memelihara firman Allah, akan menjadi sebuah kesaksian yang sangat berarti dalam kehidupan kita. Sama seperti apa yang dinyatakan oleh Allah kepada umat Israel, sebenarnya firman Tuhan itu sangat-sangat dekat dengan mereka. Mereka selalu dipelihara Tuhan melalui firman yang disampaikan kepada umatNya, baik melalui Musa, bahkan melalui hukum Taurat yang diberikan kepada mereka sebagai pegangan hidup, selama hidup mengembara/ perjalanan dari Mesir - Kanaan.

Kedekatan Allah kepada umatNya, menjadikan firman itu sangat dekat dengan mereka. Allah selalu berada bersama dengan mereka, menyertai, memberkati juga memberikan segala kemudahan dalam menghadapi berbagai tantangan yang terjadi dalam perjalanan yang begitu panjang tersebut (40 tahun). Tidak ada alasan bagi bangsa Israel untuk mengatakan, bahwa Tuhan jauh dari mereka, bahkan tidak ada alasan bagi bangsa Israel untuk mengatakan bahwa mereka tidak mengerti dengan firman Tuhan. Malah boleh kita katakan, hidup bangsa Israel sangat-sangat kaya akan firman Tuhan, bahkan pengertian dengan firman itu sendiri. Sebab, ketika Allah memperdengarkan firman itu, Allah juga selalu membuat tanda-tanda yang mengikuti firman itu sendiri, supaya bangsa itu, tidak berpaling dari hadapanNya.

Mendengar dan memberitakan firman Tuhan juga, menjadi tugas dan tanggung jawab dari setiap umat Allah. Firman itu harus senantiasa disenangi, direnungkan bahkan dilakukan di dalam iman percaya yang benar. Tidak satu orangpun kita diperbolehkan untuk mengurangi dan menambahkan firman itu, namun harus selalu berpedoman dengan apa yang telah dinyatakan oleh Allah sendiri. Silahkan menafsirkan firman Tuhan di dalam hati dan pikiran kita, namun yang terpenting, kita harus mendasarinya terlebih dahulu dengan iman percaya. Berdasarkan iman percayalah, kita diharapkan untuk mengerti dan melakukan firman itu, baik siang maupun malam, pagi dan petang. Artinya, bagi umat Tuhan, tiada hari tanpa firman Tuhan. Itu harus menjadi kesenangan dan bahkan menjadi tolok ukur dalam tiap tindakan dan cita-cita kita. Bersama dengan iman, kita harus mampu menerima firman itu sebagai yang terutama dan yang utama. Seperti yang kita katakan di atas, bahwa firman Allah itu, adalah merupakan bukti kepedulian Allah akan kehidupan kita.

Melakukan dan mendengar firman Tuhan, juga merupakan sebuah bukti bahwa kita adalah anak-anak Allah. Mempercayakan tiap pekerjaan/kegiatan kita dengan firman itu. Kita awali hari-hari kita dengan firman Tuhan. Dalam Mazmur 119:105 juga dikatakan: ”FirmanMu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku”. Dialah yang mampu menguasai hati dan pikiran kita, untuk tetap menjadikan firman Allah makin dekat dengan kita. Kita akan menjadi dekat dengan firman itu, jikalau kita benar-benar mau mendengar dan melakukannya sesuai dengan apa kata firman Allah, Amin. ***(PNN)***

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

Senin, 11 Juli 2022

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 114:2** ***"Parohon HarajaonMi"***
   O Jesus haholongan i, sai tatap hami on.
   Ho pangondingannami i, ondingi hami on
   Sai unang mago hami be, ai na tinobusMi sude.
   Taluhon ma sibolis i, ai na jorbut parulan ni, Pangolu be ma hami on sude.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 9: 57-62; Malam: 1 Samuel 15:1-31
4. **Ayat Harian: 1 Petrus 1:17**
   "Dan jika kamu menyebutNya Bapa, yaitu Dia yang tanpa memandang muka menghakimi semua orang menurut perbuatannya, maka hendaklah kamu hidup dalam ketakutan selama kamu menumpang di dunia ini."
5. **Renungan:** ***"Dialah Hakim Sejati"***
   Demikianlah Allah menghadirkan kerajaanNya di tengah-tengah dunia ini. Dia adalah Allah yang Mahakuasa, Mahakasih dan Mahaadil. Dia tidak pernah berpihak kepada orang-orang fasik dan kebohongan, dosa, pemberontakan serta ketidak-adilan. Di dunia ini, kuat kuasa dan penyertaanNya selalu dinyatakan lewat berbagai cara dan berbagai anugerah yang diberikan kepada umat manusia. Untuk kepentingan manusia itu, Allah di dalam esensi ke-IllahianNya, selalu memberikan yang terbaik bagi kita, namun kita sering tidak mengerti bahkan sering memberontak terhadap keputusan serta ketetapan Allah itu. Namun yang pasti, karena sifat Allah yang kita katakan tadi, Dia tidak pernah melupakan segala sesuatu yang telah kita lakukan dan apa yang telah terjadi, setelah kita melakukan pemberontakan terhadapNya.
   Kita diingatkan juga melalui nas ini, bahwa kita tidak dapat bersembunyi kemanapun dan dimanapun, lebih canggih dari apa yang telah diperbuat oleh manusia, untuk menghindari dan menghalau kejahatan serta pelanggaran, seperti halnya CCTV *(Closed Circuit Television)* dan kamera ETLE *(Elektronic Traffic Law Enforcement)*. Allah kita akan senantiasa memberikan perlindungan kepada mereka yang selalu berpegang teguh untuk percaya. Hidup kita senantiasa adalah bagaikan penumpang di dunia ini, kita diberikan waktu dan kesempatan untuk berekspresi dan berkarya serta berbuat, namun ada hakim kita yang adil. Sebagai penumpang, kita juga harus selalu membayar jasa atas tumpangan yang kita tumpangi. Sama halnya ketika kita harus menumpang bus, taksi, kereta api, kapal laut dan pesawat. Coba berapa nilai ekonomi yang harus kita bayarkan untuk tujuan tertentu, mahal bukan? Demikianlah harga yang harus kita berikan kepada Tuhan, dengan perbuatan-perbuatan baik yang dibangun di atas dasar iman yang benar, agar kita kelak mendapatkan tempat yang layak sesudah penghakiman, Amin. ***(PNN)***
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 766:1** ***"Padan Na Uli"***
   Padan na uli "Ho ndang hulupahon", ndang pola mabiar au di ngolungki,
   Nang pe holom do dalan siboluson, ro do hatiuron sian langit i.
   "Ho tung so huhalupahon, Au do manogihon, Au do mangondihon
   Ho tung so huhalupahon, Au do margogoihon pos ma rohami"
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

2. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 396: 1** ***"Yesus Segala-Galanya"***
   Yesus segala-galanya, Mentari hidupku.
   Sehari-hari Dialah, Penopang yang teguh.
   Bila 'ku susah, berkesah, Aku pergi kepadaNya:
   Sandaranku, Penghiburku, Sobatku.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Filipi 3:12-15; Malam: 1 Samuel 16:1-13
4. **Ayat Harian: Yesaya 61:8**
   "Sebab Aku, Tuhan, mencintai hukum dan membenci perampasan dan kecurangan; Aku akan memberi upahmu dengan tepat dan akan mengikat perjanjian abadi dengan kamu"
5. **Renungan: "Perjanjian Allah"**
   Kabar keselamatan, pemulihan dan kembalinya bangsa Israel dari pembuangan sudah dinyatakan, bangsa Israel telah kembali ke negeri asalnya, Yerusalem. Mereka diarahkan untuk membangun negeri itu sesuai dengan amanat dari Allah sendiri. Negeri itu haruslah dikembalikan sebagai negeri tempat Tuhan memerintah, artinya pemerintahan Allah harus didahulukan di sana. Mereka harus sadar, bahwa ketika mereka menjadi bangsa yang terbuang, yang tidak memiliki kebebasan, baik secara ekonomi, politik, sosial, budaya dan agama, mereka bagaikan bangsa yang rapuh dan tidak berdaulat. Namun ketika mereka diizinkan Allah kembali ke negerinya, mereka haruslah menjadi bangsa yang menjunjung martabat kehendak Allah. Jangan lagi terobsesi untuk melakukan tindak kejahatan, yang menjadikan Allah bisa murka kembali kepada mereka.
   Tuhan sangat mencintai hukum, membenci perampasan, dan berbagai kecurangan, yang bisa saja terjadi kembali di tengah-tengah bangsa itu. Mereka harus memulai kehidupan yang jujur, saling mengasihi, saling membangun dan saling menopang antara satu dengan yang lainnya. Bangsa itu haruslah menjadi bangsa yang kembali mengabdi kepada Tuhan. Karena ketika mereka selalu mengindahkan dan menghadirkan Tuhan dalam tiap-tiap persekutuan dan penyembahan mereka, Allah yang penuh dengan perjanjian damai itu, akan memberikan kepada mereka suatu ikatan yang abadi, bagaikan seorang ayah terhadap anak-anaknya. Apapun akan diberikan oleh seorang ayah terhadap anak-anaknya. Bukan hanya tenaga, bahkan pengorbanan tanpa pamrih akan dilakukan oleh seorang orangtua, untuk membela anak-anaknya. Demikianlah Tuhan akan selalu mengingat perjanjian abadi dalam kehidupan mereka, seperti apa kata Tuhan dalam Yes. 54:10 itu: ***"Sebab biarpun gunung-gunung beranjak dan bukit-bukit bergoyang, tetapi kasih setiaku tidak akan beranjak dfari padamu dan perjanjian damaiku, tidak akan bergoyang, firman Tuhan yang mengasihimu,"*** Amin. ***(PNN)***
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 413:1** ***"Tuhan Pimpin AnakMu"***
   Tuhan, pimpin anakMu, agar tidak tersesat.
   Akan jauhlah seteru, bila Kau tetap dekat,
   Tuhan pimpin! Arus hidup menderas;
   Agar jangan 'ku sesat, pegang tanganku erat.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Rabu, 13 Juli 2022

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 452:1*"T'lah Datang Tabib Yang Besar"***
   T'lah datang Tabib yang besar, nama-Nya Tuhan Yesus
   Yang sakit disembuhkan-Nya, besar kuasa Yesus
   Kabar Surga yang indah, kesukaan ceria
   Hatiku memuji-Mu, Yesus, Yesus, Yesus
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 9:51–56; Malam : 1 Samuel 16:14–23
4. **Ayat Harian: Markus 2:11**
   "*Kepadamu Kukatakan, bangunlah, angkatlah tempat tidurmu dan pulanglah ke rumahmu!*"
5. **Renungan:** ***"Iman Mendekatkan Kita Kepada Yesus"***
   Iman yang teguh kepada Tuhan akan membuat segala sesuatu menjadi nyata. Harapan ataupun keinginan kita Tuhan akan kabulkan. Jika kita sedang sakit maka jika dengan iman yang penuh dan sungguh-sungguh dimintakan kepada Yesus untuk disembuhkan, maka Tuhan akan berikan kesembuhan. Namun jika sudah meminta kepada Tuhan namun iman kita ataupun keyakinan kita masih ragu-ragu, maka sia-sialah permintaan yang sudah kita panjatkan. Kita juga bahkan sering berdoa untuk orang-orang sakit, namun jika orang yang sakit tersebut tidak yakin di dalam imannya akan sembuh maka bisa jadi kesembuhan tidak akan diterima. Akan tetapi, jika ia berserah penuh dan meyakini bahwa ada kuasa dalam doa itu terhadap dirinya, maka dia akan beroleh kesembuhan. Dan selain itu, bukan hanya doa saja perlu juga ada pendukung yaitu obat yang harus rutin untuk diminum sebagai pelengkap untuk kesembuhannya. Yesus berada di rumah Simon dan Andreas, Ia memberitakan firman kepada orang-orang yang berkumpul di rumah itu. Kemudian datanglah orang yang lumpuh dengan digotong empat orang, mereka terhalang untuk mendekat kepada Yesus karena kerumunan orang banyak pada saat itu. Walau keadaan demikian mereka tetap berusaha untuk membawa orang lumpuh itu untuk disembuhkan Yesus. Apa yang dilakukan Yesus ketika melihat mereka? Yesus mengampuni dosanya, kenapa? Karena ada pemahaman orang Yahudi penyakit itu terjadi akibat dosa yang dilakukan. Setelah menerima pengampunan dosa, maka sakit lumpuhnya yang diderita disembuhkan Yesus. Iman ada dalam diri setiap manusia yang percaya kepada Yesus. Dengan iman kita menjalani kehidupan ini tanpa ragu dan berserah kepada Tuhan. Iman yang ada dalam diri kita mendorong untuk kita selalu mau datang kepada Yesus dan memohon belas kasihan-Nya. Karena manusia tanpa menerima kasih Allah akan binasa. Amin. ***(PAS)***
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 811:1** ***"Ya Yesus Tuhanku"***
   Ya Yesus Tuhanku ku memerlukanMu.
   Damailah hatiku selama hidupku.
   Setiap jam ya Tuhan Dikau kuperlukan.
   Ya Yesus Juru S'lamat berkatilah.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Kamis, 14 Juli 2022

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 136:1** ***"Bidang Dope Na Holom I"***
   Bidang dope na holom i dibangso na di hasiangan i
   Na nirajaan ni sibolis i, disomba halak angka begu i
   Na nirajaan ni sibolis i, disomba halak angka begu i
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Timotius 4:1-5; Malam: 1 Samuel 24:1-12
4. **Ayat Harian: Zakaria 10:2**
   "Sebab apa yang dikatakan oleh Terafim adalah jahat dan yang dilihat oleh juru-juru tenung adalah dusta dan mimpi-mimpi yang disebutkan mereka adalah hampa serta hiburan yang diberikan mereka adalah kesia-siaan. Oleh sebab itu bangsa itu berkeliaran seperti kawanan domba dan menderita sengsara sebab tidak ada gembala."
5. **Renungan:** ***"ALLAH VS Terafim"***
   Terafim dalam bahasa Ibrani diartikan sebagai "patung berhala" khususnya sebagai dewa keluarga yang berfungsi untuk meramal masa depan. Pemakaiannya kebanyakan dihubungkan dengan ilmu tenung. Misalnya saja pasangan efod dan terafim pada penyembahan berhala Mikha (Hakim-hakim 17:5); penggabungannya dengan ilmu tenung melalui anak panah dan ilmu penilik hati binatang (Yehezkiel 21:21), dan dalam praktik memanggil arwah orang mati (2 Raja-raja 21:21). Pada pemerintahan raja Yosia kepemilikan dan penyembahan terhadap Terafim itu dilarang.
   Banyak pendapat para ahli mengenai apa dan bagaimana Terafim. Namun dalam bacaan kita pagi hari ini, Zakaria mengatakan perkataan Terafim itu jahat, yang dilihat juru-juru tenung itu dusta, yang mimpi-mimpi juru tenung itu hampa, hiburan yang diberikan oleh juru tenung adalah kesia-siaan. Artinya, tidak ada sisi positif dari keberadaan juru-juru tenung dan Terafim. Layaknya kawanan domba yang menderita sengsara ketika tidak ada gembala, mereka mencari (berkeliaran) mencari keamanan dan kenyamanan kepada allah lain yaitu Terafim. Mereka mengambil pilihan yang salah kepada siapa mereka pergi.
   Saudara terkasih, mungkin terkadang kita merasa seperti ditinggalkan oleh Gembala Agung kita, namun sesungguhnya kita tidak pernah ditinggalkanNya namun kita yang pergi menjauh, sesungguhnya Allah memanggil kita kembali tetapi kita tidak mendengarnya, sesungguhnya Allah menghampiri kita tetapi dihalangi oleh ilah-ilah zaman modern saat ini. Tanpa kita sadari kita pergi mencari kepada kekuatan lain dan membiasakan diri kepadanya namun kekuatan itu membawa kita kepada kesia-siaan dan kebinasaan. Jika ingin mengetahui bagaimana kehidupan masa depan jangan pergi kepada berhala atau patung atau dewa atau ramalan yang lain dan bertanya kepada mereka, namun mari datang kepada Allah dan berbuatlah yang terbaik untuk masa depan yang baik.
   Saudara terkasih, tidak ada kekuatan lain yang dapat mengalahkan kekuatan Allah. Karena Dialah ALLAH Pencipta dan Penguasa dunia ini, yang menguasai setiap kehidupan. Cepatlah berpaling kepada ALLAH ketika banyak suara-suara yang menyesatkan, cepatlah berpaling kepada ALLAH ketika pergumulan mencoba mengalihkan iman kita kepada kuasa ALLAH, cepatlah berpaling kepada ALLAH Ketika rayuan, impian dan hiburan yang disuguhkan oleh si JAHAT menjerumuskan kepada dosa. Hanya berpaling kepada ALLAH menjadi jalan memutuskan rantai hubungan yang sempat kita jalin kepada kekuatan ilah/allah lain. Ingatlah ALLAH membenci hal-hal itu sehingga ALLAH menetapkan dalam hukumnya tidak boleh ada patung atau dalam bentuk yang lain baik di langit, di bumi atau di dalam air untuk disembah atau bertakwa kepadanya (titah ke-2). Ingatlah dalam hukum yang pertama, pernyataan dan perintah harus menyembah kepada ALLAH saja. Akulah Tuhan Allahmu, seru Tuhan kita! Tidak boleh ada Allah lain kecuali AKU. ***(SMS)***
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 140:1** ***"Girgir Ma Hamu"***
   Girgir ma hamu manogu sude, na hum na begu manjua dope
   Di hata ni Jesus Na sangap tongtong, sangkapNa patulus di portibi on.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 363:1** ***"Mauliate Dok Hamuna"***
   Mauliate dok hamuna di Debata na basar i;
   Sai puji ma denggan basaNa, na so marpansohotan i.
   O Israel, girgir endehon ma asi ni rohaNa i,
   Na so hea marparujungan, saleleng ni lelengna i.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 9:18-26; Malam: 1 Samuel 24:13-23
4. **Ayat Harian: Keluaran 32:26**
   Maka berdirilah Musa di pintu gerbang perkemahan itu serta berkata: "Siapa yang memihak kepada TUHAN datanglah kepadaku!" Lalu berkumpullah kepada-Nya seluruh bani Lewi.
5. **Renungan:** ***"Mempersembahkan diri kepada TUHAN"***
   Segala sesuatu yang kita miliki merupakan pemberian dari Tuhan. Kehidupan yang mewah, uang yang banyak, jabatan yang tinggi, dan sebagainya itu semua berkat Allah yang dicurahkan-Nya pada kita. Oleh karena itu maka kita manusia yang telah menerima berkat Allah wajib juga membalasnya melalui memberikan persembahan sebagai ucapan syukur kita pada Tuhan. Pada dasarnya persembahan itu merupakan usaha untuk menjalin kembali hubungan dengan Tuhan, sebagai pengakuan dosa dan salah dan untuk menyenangkan hati Allah karena Allah yang kudus tidak dapat berhubungan dengan orang-orang yang berdosa.
   Saudaraku yang terkasih, firman TUHAN pada hari ini memanggil setiap orang percaya yang telah diselamatkan Allah untuk datang dan memberi diri untuk melakukan perintah Allah. Melalui pewartaan Keluaran 32:26 maka kita manusia yang telah dipilih Allah sebagai makhluk yang paling mulia diantara makhluk lainnya hendaknya memberikan persembahan yang terbaik bagi Allah. Namun sangat disayangkan bahwa upacara kurban (persembahan) yang merupakan ungkapan pertobatan dan kepercayaan itu telah mengalami kemerosotan dan hanya menjadi upacara lahiriah tanpa diiringi lagi hati yang menyesal, bertobat, adil, dan berbelaskasihan. Orang Israel telah mengingkari Perjanjian Lama, maka dinubuatkan bahwa Perjanjian Lama akan diperbaharui, di mana ibadat dimurnikan menjadi ibadat batin, dan fungsi Taurat dan peraturan-peraturan diganti dengan kesadaran dalam batin/hati manusia dan Roh Tuhan akan mendiami hati manusia.
   Oleh karena itu, maka kita sebagai umat Allah harus dapat bertanggung jawab dalam memberikan persembahan bukan atas kesombongan kita. Maka marilah kita meminta pertolongan dari Roh Kudus supaya berkenan bekerja dalam kehidupan kita dan hati kita masing-masing, sehingga kita memberi menurut kepercayaan kita. Dengan demikian tidak ada lagi kebohongan, dusta dalam diri kita masing-masing melainkan kebenaran, dan karena kepercayaan kita akan kebenaran itu kitapun beroleh pembebasan/pelepasan (kemerdekaan) dari dosa-dosa kita. Maka saudaraku, mari mempersembahkan kehidupan kita kepada Dia, Sang Pemberi Hidup, agar kita tetap hidup di dalam-Nya. Karena persembahan yang benar adalah mempersembahkan tubuh sebagai persembahan yang hidup (Roma 12:1) Amin! ***(ELS)***
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 363:13** ***" Mauliate Dok Hamuna"***
   Pinasupasu ma Rajanta, na ro marhite goar ni
   Jahowa Tuhan Debatanta, tu hita huriaNa i.
   Jahowa, sidongani hita do Debata na sintong i.
   Antong, tambahon peleanna tu tanduk ni langgatan i.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Sabtu, 16 Juli 2022

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 2:1** ***"Naeng Pujionku Ho, Jahowa"***
   Naeng pujionku Ho Jahowa, ai Ho do Debata na tutu i
   Sai suru Tondi Parbadia tu au, asa hupuji goarMi
   Marhitehite Jesus, AnakMi, asa lomo rohaM di endengki.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 14:25-35; Malam: Mazmur 57:1-12
4. **Ayat Harian: Yakobus 1:22**
   Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja; sebab jika tidak demikian kamu menipu diri sendiri.
5. **Renungan:** ***" Jadilah Pelaku Firman!"***
   Saudara saudari yang berbahagia dalam Yesus Kristus, iman tanpa perbuatan adalah sia-sia, demikian kitab Yakobus menegaskannya kepada seluruh orang Kristen di dunia. Apa yang telah didengar tentang firman Allah harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, kalau tidak demikian, maka engkau menipu diri sendiri; demikian tegasnya surat Yakobus menegur semua orang Kristen di seluruh dunia tanpa terkecuali.
   Saudara/i yang dikasihi oleh Tuhan kita Yesus Kristus, banyak orang di dunia ini yang bangga menjadi penganut agama tertentu, apakah itu Kristen, Hindu, Budha, Islam, dll. Bahkan kemana-mana ia selalu menggunakan atribut simbol tertentu, misalnya memakai perhiasan salib, atau lukisan tertentu. Namun, benarkah ia seorang yang beriman dan melaksanakan apa yang diajarkan agama apapun yang dianutnya tersebut? Seharusnya, adalah lebih baik setiap orang di dunia ini menjadi orang beriman yang melaksanakan apa yang diajarkan agamanya, apapun pilihannya. Kalau demikian halnya, maka hidup ini akan damai. Ia akan berdamai dengan penciptanya, berdamai dengan orang lain, berdamai dengan alam, tumbuh-tumbuhan, binatang dan ciptaan lainnya, dan yang lebih spesifik lagi ia akan berdamai dengan dirinya sendiri. Kalau kondisi ini sudah tercipta, maka benarlah ia sebagai seorang yang beragama dan beriman. Hal itulah yang harus kita capai dan laksanakan melalui renungan hari ini. Jadilah seorang yang beriman, dengan melaksanakan firman Allah yang telah didengar setiap hari. Untuk itu saudara/i sekalian, selamat menikmati anugerah Tuhan dengan melakukan firmanNya yang telah didengar saat ini juga. Jangan tunggu besok, laksanakan hari ini juga! Tuhan Yesus memberkati. Amin. ***(TGN)***
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 353:1** ***"Sungguh Lembut Tuhan Yesus Memanggil"***
   Sungguh lembut Tuhan Yesus memanggil, memanggil aku dan kau
   Lihatlah Dia prihatin menunggu, menunggu aku dan kau
   "Hai mari datanglah, kau yang lelah, mari datanglah!"
   Sungguh lembut Tuhan Yesus memanggil, "Kau yang sesat, marilah!"
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu V SETELAH TRINITATIS – 17 Juli 2022

"Yesus Mencari Dan Menyelamatkan Yang Hilang"

Ev.: Lukas 19:1–10; Ep.: Amos 5:4-6

Adakalanya hal-hal besar terjadi di dalam kehidupan kita nyata di mana kejadian itu tidak kita duga-duga yang membawa sukacita bagi kita. Bahkan secara akal sehatpun mungkin kita masih bertanya-tanya mengapa sesuatu yang besar bisa terjadi didalam hidup kita, padahal jika kita melihat keadaan dan kondisi kita, hal besar yang terjadi pada kita tidak mungkin terjadi. Dan tentu jika peristiwa yang membahagiakan itu kita terima akan kita rasakan sungguh sangat dasyat dan kitapun akan semakin mengagungkan Tuhan. Hal itu juga yang terjadi dengan Zakheus seorang kepala pemungut cukai yang dikenal sebagai orang yang berperilaku tidak benar. Orang-orang disekitar Yesus pun merasa kaget ketika Tuhan Yesus mengatakan "Zakheus segeralah turun, sebab hari ini Aku harus menumpang di rumahmu!" kata Yesus. Padahal ketika itu Zakhheus hanya ingin mengetahui sosok Tuhan Yesus, namun di luar dugaannya Tuhan Yesus mau menumpang di rumahnya. Betapa bahagianya Zakheus dan dia menyambut-Nya dengan penuh sukacita yang luar biasa. Karena sukacitanya menyambut Yesus dirumahnya, Zakeuspun berjanji akan mengembalikan 4 kali lipat kepada siapa pun yang pernah diperasnya, bahkan setengah dari miliknya akan segera ia berikan kepada orang miskin. Sebenarnya sangatlah mustahil seorang pemungut cukai melakukan tindakan seperti ini karena mereka terkenal kikir dan jahat. Tetapi tetap saja ada orang-orang yang merasa tidak senang terhadap keadaan yang terjadi ini. Namun sungguh luar biasa Yesus segera memberi jawaban kepada mereka yang bersungut-sungut itu dengan mengatakan "Hari ini, "kata Yesus, "telah terjadi keselamatan kepada rumah ini. Ketika kita berada pada posisi Zakheus mungkin kitapun akan menjadi seorang yang bertindak sebagai orang yang protes terhadap sikap Yesus. Ketika kita melihat sesuatu hal yang tidak masuk akal di mana orang suci akan mampir ke rumah seorang penjahat pasti kita akan merasa protes. Perlu kita ketahui sesungguhnya Yesus datang bukan untuk orang yang kehidupannya penuh dengan kebenaran dan kebaikan. Sebagaimana Allah mengutus Yesus ketengah-tengah orang berdosa, demikianlah Yesus mau mencari dan menyelamatkan orang-orang yang terhilang supaya kembali lagi kepada Bapa. Tidak dibiarkan orang yang tersesat semakin jauh dari keselamatan. Tetapi dengan lembut dan kesabaran Yesus selalu menghampiri orang-orang berdosa. Yesus tidak pernah meninggalkan orang yang sudah menyimpang daripadaNya, Dia akan selalu mendatangi dan memanggil.

Demikianlah kita sebagai orang-orang yang sudah diselamatkan, mari kita hampiri saudara-saudara kita yang masih berada dalam belenggu dunia ini, yang hidupnya jauh dari kebenaran firman Tuhan, bukan menghina atau mencaci bahkan menjauhi mereka. Tetapi hampirilah mereka agar merekapun diselamatkan. Amin. ***(PAS)***

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

Senin, 18 Juli 2022

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 425:1** ***"Berkumandang Suara Dari Seberang"***
   Berkumandang suara dari seberang, "Kirimlah cahyamu!"
   Banyak jiwa dalam dosa mengerang, "Kirimlah cahyamu!"
   Kirimlah pelita Injili menyentak yang terlelap.
   Kirimlah pelita Injili menyentak yang terlelap.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yesaya 43:1-7; Malam: 1 Samuel 31:1-13
4. **Ayat Harian: 2 Timotius 4:5**
   "Tetapi kuasailah dirimu dalam segala hal, sabarlah menderita, lakukanlah pekerjaan pemberita Injil dan tunaikanlah tugas pelayananmu!"
5. **Renungan:** "***Tunaikan Tugas Pelayananmu***"
   Kita semua terpanggil menjadi pelayan Kristus, di mana kita diutus untuk memberitakan kebaikanNya lewat kata, tindakan dan seluruh aspek hidup kita. Tentang tugas dan tanggung jawab itu, hari ini kita kembali diingatkan: "Tunaikanlah tugas pelayananmu!"
   Kita menyadari bahwa melakukan tugas itu tidaklah mudah, ada banyak tantangan yang kita hadapi, baik dari diri kita sendiri maupun dari luar diri kita sendiri. Karena itulah kita diingatkan, supaya menguasai dirimu dalam segala hal. Salah satu hal yang sangat sulit kita lakukan dalam melaksanakan tugas itu adalah menguasai diri. Menguasai diri tercakup dalam hal keinginan, emosi, respons terhadap keadaan yang tidak sesuai dengan harapan, dan sebagainya. Tetapi walaupun sulit, itulah yang dipesankan rasul Paulus kepada Timotius dan juga kepada kita pengikut Kristus.
   Ketika kita mampu menguasai diri maka akan dimampukan juga untuk sabar menderita, memberitakan Injil dan menunaikan tugas pelayanan. Menguasai diri maksudnya adalah menjaga diri dengan sungguh-sungguh dari pesona dunia yang dapat menyesatkan, dan juga menahan diri dari pencobaan-pencobaan dengan tetap melakukan kebenaran Tuhan. Banyak sekali tantangan dalam memberitakan Injil, tetapi rasul Paulus mengatakan Injil harus diberitakan walaupun dalam keadaan yang tidak baik atau menyenangkan (ay. 2a). Injil harus diberitakan walaupun beritanya keras dan tidak mengenakkan telinga (ay. 2b). Injil harus diberitakan walaupun tidak populer atau tidak disukai (ay. 3).
   Penguasaan diri bukan hanya penting dalam menunaikan tugas pelayanan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, itu sangat perlu, karena itulah salah satu bagian dari buah-buah roh yang dituliskan dalam Galatia 5:22. Penguasaan diri akan membentuk kita menjadi pribadi yang lebih dewasa dan kita tidak akan mudah terbawa arus dosa duniawi. Karena itu biarlah penguasaan diri itu menjadi bagian karakter dan iman kita, sehingga pada akhirnya itu menjadi daya tarik yang amat kuat untuk membuat Tuhan Yesus dikenal melalui hidup kita. Tunaikanlah tugas pelayananmu. Amin. ***(HEH)***
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 426:1** ***"Kita Harus Membawa Berita"***
   Kita harus membawa berita pada dunia dalam gelap
   tentang kebenaran dan kasih dan damai yang menetap, dan damai yang menetap.
   Karna g'lap jadi remang pagi, dan remang jadi siang t'rang.
   Kuasa Kristus 'kan nyatalah, rahmani dan cemerlang.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Selasa, 19 Juli 2022

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 461 : 1** ***"Songgop tu hami"***
   Songgop tu hami na dijoloM on, o tondi ni Debatangki
   Uhir patikMu tu rohangkinon, o Tondi ni Debatangki
   Bereng siholmu di haroroMi, molo Ho ro, nda hisar tondingki
   Didihon ma tu au on apiMi, O. Tondi ni Debatangki
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Titus 3:3-7; Malam: 2 Samuel 1:17-27
4. **Ayat Harian: Yesaya 61:1**
   "Roh Tuhan Allah ada padaku, oleh karena Tuhan mengurapi aku, Ia telah mengutus aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara, dan merawat orang-orang yang remuk hati, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan kepada orang-orang yang terkurung kelepasan dari penjara"
5. **Renungan:** ***"Pemberita Kabar Baik"***
   Ada percakapan antara seorang pendeta dan seorang tukang pangkas rambut. Begini percakapan mereka. (Tukang Cukur = TC, Pendeta = Pdt)
   TC: Pak Pendeta, saya tidak percaya adanya Tuhan!
   Pdt: Mengapa bapak berkata demikian?
   TC: Jika ada Tuhan maka Tuhan tidak akan membiarkan adanya kesengsaraan, peperangan, kemiskinan, kejahatan dan lain sebagainya. Karena pada dasarnya Tuhan bisa menjadikan segalanya dalam keadaan baik.
   Pdt: Menurut bapak apakah Tuhan bisa melakukannya?
   TC: Ya, Tuhan pasti bisa karena dia adalah Tuhan. Tuhan adalah Mahakuasa dan Mahabaik pasti Dia mampu melakukanya, menempatkan semuanya dalam keadaan baik dan penuh kebahagiaan. Tapi lihatlah, setiap saat bertambah angka kematian dan kesengsaraan, peperangan tidak pernah berhenti. Jadi Tuhan itu tidak ada, atau kenapa Tuhan diam saja?
   Pdt: Apakah itu salah Tuhan? Kalau begitu saya juga tidak percaya kalau tukang pangkas ada.
   TC: Bapak ini bercanda saja, tukang pangkas itu ada, saya salah satu buktinya.
   Pdt: Kalau memang tukang pangkas ada, lihatlah pengamen yang ada di depan pintumu. Mengapa dia masih berambut panjang? Dan berantakan?
   TC: Ya itu terjadi karena dia tidak datang kepada saya.
   Pdt: Itulah jawabannya!
   Seketika percakapan itu selesai dan tukang pangkas itupun merenungkan kembali imannya.
   Jemaat yang dikasihi Tuhan, terkadang kita menyalahkan Tuhan untuk apa yang terjadi pada kita atau apa yang terjadi di dunia ini. Namun, kita tidak mendalami apa maksud Tuhan akan semuanya itu. Tuhan menginginkan kita menjadi perpanjangan tangannya untuk menjadikan dunia ini, dunia di sekitar kita mengalami perubahan dari dukacita menjadi sukacita, dari kesengsaraan menjadi kebahagiaan, dari keterikatan menjadi kelepasan.
   Yesaya sebagai nabi Allah, yang telah diurapi oleh Allah memiliki tanggung jawab untuk memberitakan kabar baik kepada orang yang sengsara, merawat orang yang remuk hati dan kelepasan bagi orang yang terpenjara. Bacaan kita pada hari ini mengingatkan tugas panggilan diakoni kita yaitu untuk mengasihi orang-orang yang membutuhkan. Mari kita ulurkan tangan kita menjangkau orang-orang yang membutuhkan supaya mereka merasakan kehadiran Tuhan dan mengakui bahwa Tuhan itu ada di dalam kehidupan kita. Mari selalu datang kepada Tuhan, karena dialah Tuhan kita dan kitalah pemberita kabar baik itu. Kiranya Tuhan memampukan kita. ***(SMS)***
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 458:1** ***"Barita na umuli"***
   Barita na umuli I na sian Tuhan Jesus
   Sai I do margogoihon au, nang arsak pe hubolus
   On mangapuli rohangki: Sai Tuhanki, na basa I do donganki.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Rabu, 20 Juli 2022

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 15:1** ***"Andai Ku Punya Suara Indah:***
   Andai ku punya suara indah, seribu kali suaraku.
   Aku bermazmur sangat indah, dari seluruh jiwaku.
   Hatiku sangat bergemar, memuji karya cipta-Mu
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** **P**agi: 1 Petrus 3:18–22 Malam: 2 Samuel 2:1–9
4. **Ayat Harian: 1 Korintus 3:21**
   "Karena itu janganlah ada orang yang memegahkan dirinya atas manusia, sebab segala sesuatu adalah milikMu"
5. **Renungan:** ***"Hidup Rendah Hati"***
   Kesombongan atau memegahkan diri adalah sifat yang ditentang oleh Tuhan. Karena sifat tersebut membuat manusia bisa melupakan siapa penciptanya yang memberikan kehidupan kepadanya. Dengan kata lain, orang sombong selalu menganggap bahwa segala pencapaian yang dimiliki dan diraih adalah miliknya sendiri. Tanpa dia sadari bahwa Allah dan orang lain turut bekerja dalam perjalanan hidupnya. Dalam Yesaya 55:8, dikatakan bahwa "Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman Tuhan". Segala yang diraih dan miliki manusia, semua itu adalah kepunyaan Tuhan. Kesombongan membuat manusia menempatkan dirinya di atas segala-galanya dan tidak memperdulikan orang di sekitarnya. Orang tersebut bisa menjadi *trouble maker* di mana pun dia berada karena dia merasa orang lain selalu salah, merasa dia paling benar dan hebat sehingga dia tidak butuh pertolongan dari sesamanya dan melupakan Tuhan Sang pemberi kehidupan baginya. Tuhan menciptakan seluruh alam semesta ini khususnya manusia, dan diserahi tugas dan tanggungjawab mengelola serta memeliharannya. Tuhan menciptakan manusia menjadi *partner*Nya untuk memelihara dan merawat dunia ini yang adalah milik kepunyaanNya. Jadi tidak ada alasan bagi manusia untuk menyombongkan diri atas dirinya ataupun atas apa yang dimilikinya. Kita adalah orang-orang seperti segumpal tanah liat yang dipakai Tuhan untuk misiNya di dunia ini. Tuhan senang terhadap orang yang merendahkan hati dan berserah kepada Nya, di Matius 23:12, Yesus Kristus mengatakan: "Dan barangsiapa yang meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan". Tuhan akan mengangkat derajat orang yang mau merendahkan hatinya di hadapanNya. Bukan suatu hal yang sulit jika Tuhan memberikan apa yang kita minta dengan hati yang tulus, karena Dia-lah pemilik hidup. Tuhan mengasihi orang-orang yang mau berserah diri kepadaNya dan memberkati hidupnya, memberkati apa yang sedang dikerjakan dan apa yang telah direncanakan pada masa depannya. Firman Tuhan pada hari mengajak kita untuk hidup rendah hati dan menyerukan agar kita tidak menyombangkan atau memegahkan diri atau orang lain. Bukalah hatimu agar Roh Tuhan yang bekerja atas hidupmu, supaya hidupmu tidak jatuh ke dalam kesombongan dan kecongkakan diri. Marilah hidup dengan rendah hati dan berserah kepada Sang Pemberi Kehidupan. Amin. ***(PTP)***
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 437:1** ***"Perubahan Ajaib"***
   Perubahan ajaib di dalam hidupku, sejak Yesus di hatiku.

Penuh damai sentosa kini hatiku, sejak Yesus di hatiku.
Sejak Yesus di hatiku, sejak Yesus di hatiku.
Ku bahagia bersama dengan Tuhanku sejak Yesus di hatiku.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami – *Amin – Amin – Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Kamis, 21 Juli 2022

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 566:1** ***"Na Badia"***
   Na badia do Ho di puji rohangkon do.
   Di boto rohangkon do mandok: badia do Ho.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Korint 3:16-18; Malam: 2 Samuel 5:1-12
4. **Ayat Harian: Imamat 19:15**
   "Janganlah kamu berbuat curang dalam peradilan; janganlah engkau membela orang kecil dengan tidak sewajarnya dan janganlah engkau terpengaruh oleh orang-orang besar, tetapi engkau harus mengadili orang sesamamu dengan kebenaran"
5. **Renungan:** ***"Janganlah .....***
   Sebuah Tips Sehat dari HEALTH & NUTRITION.
   1. Daging yang Diproses dan Makanan Tinggi Kolesterol.
   2. Karbohidrat Olahan.
   3. Makanan Cepat Saji.
   4. Soda dan Minuman Manis.

   Hindarilah makanan di atas, supaya jantung lebih sehat.
   (https://www.kompas.com/parapuan/read/532915540)
   Hindarilah= Jauhilah= Janganlah .., itu yang Allah inginkan dari umatNya, maka Allah memberikan hukum-hukumNya. Agar umatNya mau hidup benar dan hidup baik dan menghindari apa yang tidak berkenaan bagi Allah. Melalui Musa, Allah memberikan hukum-hukum yang harus dihidupi dan hukum-hukum itu yang menuntun mereka agar hidup kudus - *"Kuduslah kamu, sebab Aku, TUHAN, Allahmu, kudus"* (ay.2). Hukum- hukum itu juga akan melindungi dan menghindari mereka dari dosa, dan hukum-hukum itu juga yang menjadikan mereka menjadi umat Allah, yang memiliki perberbedaan dengan bangsa-bangsa lain. Allah memerintahkan hidup adil pada sesama dan hidup dengan kebenaran, maka: *"Janganlah kamu berbuat curang dalam peradilan; janganlah engkau membela orang kecil dengan tidak sewajarnya dan janganlah engkau terpengaruh oleh orang-orang besar, tetapi engkau harus mengadili orang sesamamu dengan kebenaran"*.
   Allah menginginkan umatNya berbeda dengan umat yang lain, keberbedaan itu dinyatakan untuk menghindari= JANGANLAH berbuat/ berperilaku tidak adil, tetapi harus adil pada sesama dengan kebenaran, itu yang menjadikan umatNya kudus. Perilaku ini menuntun umatNya untuk selalu harus melakukan= berpihak kepada Keadilan, "Sebab TUHAN adalah Allah yang adil; berbahagialah semua orang yang menanti-nantikan Dia" (Yes 30:18): *"Hai manusia, telah diberitahukan kepadamu apa yang baik. Dan apakah yang dituntut TUHAN dari padamu: selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu?"* (Mika 6:8). Mari selalu berbuat adil…!!! Amin… ***(RSS)***
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 697:4** ***"Molo Ho Do Huihothon"***
   Marparange na badia ma au diadopanM,
   Sai patau ma au tiruan, songon pinangidoMi.
   Ho tongtong ihuthonongku, Jesus na palua au.
   Ho sambing do oloanhu ala ni i martua au.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami – *Amin – Amin – Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Jumat, 22 Juli 2022

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 467:1** ***"Asi Ni Roham Hupuji"***
   Asi ni rohaM hupuji ala Ho manobus au. Dipaias Ho rohangku, gabe soranganMu au InganánMu rohanami, TondiMi manggohi i, pangke dohot ngolu nami, gabe ulaulaMi.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 16:14-18; Malam: 2 Samuel 7:1-29
4. **Ayat Harian: Markus 13:11**
   "Dan jika kamu digiring dan diserahkan, janganlah kamu kuatir akan apa yang harus kamu katakan, tetapi katakanlah apa yang dikaruniakan kepadamu pada saat itu juga, sebab bukan kamu yang berkata-kata, melainkan Roh Kudus"
5. **Renungan:** ***"Kasih Karunia"***
   Di youtube ditayangkan bahwa akan terjadi penembakan, apabila jawaban mereka yang terhukum tidak sesuai dengan keinginan si penembak. Pertanyaanpun disampaikan kepada target yang kedua matanya ditutup "Apakah engkau Kristen dan masih tetap mengikuti ajaran Yesusmu itu?" Orang pertama ditanya dan jawabannya adalah "saya bukan Kristen". Sekali lagi pertanyaan yang sama "Apakah engkau orang Kristen?" jawabannya "saya bukan Kristen" lalu apa yang terjadi bahwa pelatuk senapanpun ditarik, door... dan mati. Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada yang kedua "Apakah engkau Kristen dan akan tetap mengikuti ajaran Yesusmu itu?" Dia menjawab "benar, saya orang Kristen dan akan tetap mengikuti ajaran Yesus Kristus". Sekali lagi saya tanya "apakah engkau Kristen dan akan tetap mengikuti ajaran Yesusmu itu?" "Benar, saya Kristen dan tidak akan meninggalkan Juruselamatku". Apa yang terjadi? Penembakan tidak terjadi dan selanjutnya dia dilepaskan. Bahkan diapun memohon supaya temannya tersebut dapat dibawa untuk dikebumikan.
   Memberitakan Injil bisa dengan berbagai cara. Injil itu terus diberitakan dengan terus terang dan terang terus. Demikianlah dalam teks hari ini, Yesus menyuruh para muridNya untuk setia memberitakan injil, menyaksikan iman dan tidak ragu memberitahukan Yesus Kristus kepada setiap orang. Tentu metode bersaksi sangat beragam, kadang ketika kita ditanya ada yang langsung bercerita. Namun di sisi lain ada yang ragu dan tidak berani bercerita. Apalagi dalam konteks renungan harian kita ini bahwa tingkat kesulitan hingga intimidasi kepada murid-murid masih terjadi pada waktu itu. Kondisi demikian juga sangat mempengaruhi berjalan tidaknya kesaksian dan penginjilan. Di tengah keadaan demikian, Yesus memberi jaminan kepada mereka yang dipanggil untuk memberitakan Injil. Mereka boleh bersandar kepada pimpinan dan pengilhaman Roh Kudus dari waktu ke waktu. Hingga kini kita di zaman Digital-Digitus-zaman jari-jari. Kini gadget yang disetir oleh jari-jari kita, sehingga kita diharapkan dapat memberitakan Injil. Roh Tuhan yang menuntun, menerangi hati kita di saat ini. Roh Kudus jaminan kita dalam menindaklanjuti pemanggilanNya kepada kita semua orang Kristen tanpa terkecuali.
   Karunia-kharis-berarti pemberian Allah kepada kita umatNya yang sepatutnya kita tidak layak menerimanya. Hampir sama seperti atasan yang memberi sesuatu kepada bawahan yang pada dasarnya bawahan itu tidak layak menerimanya. Kasih karunia demikian sudah menjadi kepastian bagi kita semuanya orang yang percaya kepadaNya. Kasih karunialah jaminan bagi kita. Kondisi yang sedikit mengkhawatirkan hati kita di daerah tertentu, maka jaminanmu hanya kasih karunia Allah yakni Roh Kudus. Amin. ***(JOS)***
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 256:1*** ***" Jesus Kristus I do Raja"***
   Jesus Kristus I do Raja, pinabangkit ni Amana,
   Manggomgomi sasude, manggomgomi sasude
   Jala nasa hajolmaon tu Ibana do mar-Tuhan, Parhatopotonna be, parhatopotonna be.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami – *Amin – Amin – Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Sabtu, 23 Juli 2022

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 461:2** ***"Songgop Tu Hami"***
   Suru TondiM paluahon au on, Palua ma, o Debata
   Bereng dagingku, tondingku dison, palua ma, O Debata
   Dao ma pangambat di soaraMi, hisap ni daging sandok diringki
   Namangarsahi tontong tondiMi, Palua ma Debata
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Matius 3:13-17; Malam: 2 Samuel 11:1-27
4. **Ayat Harian: Yesaya 44:3**
   "Sebab aku akan mencurahkan air ke atas tanah yang haus, dan hujan lebat ke atas tanah yang kering. Aku akan mencurahkan Roh-Ku, ke atas keturunanmu, dan berkat-Ku ke atas anak cucumu."
5. **Renungan:** ***"Lilin Kecil"***
   Adakah arti sebuah cahaya lilin kecil di dalam kegelapan? Tentu seberkas cahaya yang memancar dari lilin kecil sungguh berperan signifikan. Cahaya lilin kecil akan mampu membungkam kita dari kegelapan malam, mengarahkan kita ke dalam sebuah tindakan, sehingga kita mampu bebas bergerak melakukan sebuah tujuan tanpa dikungkung oleh kegelapan malam.
   Boleh kita bayangkan dan rasakan apa yang terjadi bagi umat Allah, Israel, saat itu. Pembuangan dan penjajahan yang mereka alami, bagaikan sebuah kegelapan malam yang mengekang, hingga Israel tidak mampu berbuat apa apa, mereka dijajah dan disiksa dianiaya oleh raja Babel Nebukadnezar. Israel merintih, menjerit, dan menangis di tengah derita yang kian mencekam,tiada kebebasan dalam menentukan hidup.
   Tuhan mendengar jeritan umatNya, bagaikan seberkas cahaya lilin yang berperan signifikan di tengah kegelapan, yang mampu menerangi dan mengarahkan hidup mereka keluar dari kegelapan, demikian Allah bertindak bagi umat Israel yang terbuang, Dia akan menjawab kerinduan umat lepas dari siksaan. Sungguh Allah bagaikan air yang akan tercurah bagi tanah yang haus dan bagaikan hujan lebat ke tanah kering.
   Hal yang sama kini umat Tuhan pasti mengalaminya, hidup kita sering terkungkung di dalam kegelapan, penderitaan dan tantangan yang kian silih berganti di tengah kehidupan ini. Kehidupan terasa gelap, kita tidak dapat bertindak, atau dalam istilah orang Batak: *Tangis di sihabunian, mengkel di sihapataran* (Menangis di saat sepi supaya tidak malu dilihat orang, kita berpura tertawa di tengah keramaian). Namun sebagai umat yang percaya nubuat nabi Yeremia kian menggema di hati sanubari dan hidup kita, firman ini sungguh memberi penghiburan bagi kita di tengah derita yang kita alami, bahwa Allah tidak akan pernah meninggalkan umatNya, sehebat apapun derita dan kegelapan yang menerpa.
   Allah tidak akan pernah meninggalkan kita di tengah kegelapan sekalipun. Firman Tuhan menjadi cahaya pengharapan, Dia akan tetap menyertai kita senantiasa, bagaikan air yang diinginkan oleh tanah kering demikian Tuhan akan memuaskan umatNya, sehingga tidak akan kurang satu apapun juga (Mat 28:20). Dia akan mencurahkan RohNya, Dia akan menghibur di tengah kelam, mengarahkan mereka untuk hidup di dalam berkat. Tuhan memberikan diriNya bagimu di tengah kegelapan yang kamu alami, untuk itu berserulah kepadaNya di saat kesesakan, maka Tuhan akan meluputkan engkau (Mazmur 50:15). ***(RJG)***
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 463: 1 "Pasu-pasuM TongosonMu"**
   Pasu pasuM tongosonMu, ido didok HataMi, Suru tondi Parbadia, bosur ma baen rohangki, hagogoonMu, songgop ma tu rohangki, unang sai holan manetek gohi sandok diringkon
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin – Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu VI Setelah Trinitatis – 24 Juli 2022

"Tuhan Setia Dalam Kasih-Nya"

Ev.: Hosea 1:2-9 Ep.: Kolose 2:6–19

Kesetiaan Tuhan adalah jati diri Tuhan yang tidak bisa dipungkiri. Betapa tidak, meskipun bangsa Israel berulang kali mendukakan hatiNya namun Allah tetap mengasihi dan menyertai jalan kehidupan bangsa Israel. Namun, kasih Allah bukanlah kasih yang membiarkan namun kasih Allah dapat nampak dalam setiap tindakan didikan Allah untuk menjadikan Israel umat pilihan yang menjadi contoh yang baik bagi semua bangsa, contoh agar meneladankan kesetiaan dan ketaatan kepada Allah walaupun harus melalui jalan yang penuh pengorbanan dan diluar akal misalnya saja yang terjadi pada pembacaan kita saat ini.

Hosea adalah salah satu dari nabi yang dipanggil Tuhan untuk bernubuat. Namun situasi yang dihadapinya membuat panggilan kenabian yang diterimanya menjadi sangat tidak mudah bahwa bangsa Israel telah bersundal hebat dengan membelakangi Allah (ayat 2). Allah memeritahkan Hosea agar mengawini perempuan sundal menjadi istrinya hingga memperanakkan anak-anak sundal pula. Tujuannya supaya Israel sadar bahwa mereka telah mendukakan hati Allah. Pada masa itu, menikahi seorang perempuan sundal berarti menurunkan martabat. Namun, sebagai nabi Allah, Hosea telah mengalahkan kepentingan pribadi ketika memperistri seorang sundal sekaligus memperanakkan anak-anak sundal dalam artian anak-anak Hosea mewarisi sifat sundal dari ibunya Gomer. Hosea rela menanggung beban perasaan ketika menjadi ayah bagi Yizreel (Nama Yizreel berarti sedikit waktu lagi maka Aku akan menghukum keluarga Yehu karena hutang darah Yizreel dan Aku akan mengakhiri pemerintahan kaum Israel), Lo-Ruhama (Nama Lo-Ruhama berarti sebab Aku tidak akan menyayangi lagi kaum Israel, dan sama sekali tidak akan mengampuni mereka.), dan Lo-Ami (nama Lo-Ami berarti sebab kamu ini bukanlah umat-Ku dan Aku ini bukanlah Allahmu.). Dimana nama-nama itu pemberian Allah dan nama-nama itu menunjukkan kepedihan hati Tuhan terhadap Israel.

Tuhan hanya menginginkan ketaatan dan kesetiaan ditunjukkan oleh umatnya, dan Tuhan menolak bangsa Israel ketika mereka tidak setia. Nabi Allah, Hosea, menunjukkan ketaatannya dan kesetiaannya bahkan rela menderita, supaya bangsa Israel menyadari dosa-dosa mereka dan kembali menjadi umat yang dikasihiNya; Seperti nabi-nabi lain melakukan tindakan-tindakan yang merupakan lambang dan nubuat demikian hidup nabi Hosea menjadi lambang yang menyingkapkan rahasia rencana Allah. Lebih dari pada itu, Tuhan terus mengasihi umatNya dengan berbagai cara Tuhan hendak menyelamatkan bangsa Israel.

Jemaat yang dikasihi Tuhan, dihari yang penuh sukacita ini marilah kita menunjukkan kasih, kesetiaan dan ketaatan kepada Allah sebagai bentuk ungkapan syukur kita kepadaNya karena Allah terlebih dahulu mengasihi kita dengan kesetiaan yang sempurna. Demikian pula panggilan kita sebagai pengikut Tuhan marilah kita tunjukkan sikap hidup yang sesuai dengan kehendak Tuhan jauhkan diri dari "persundalan" atau perbuatan-perbuatan yang menunjukkan ketidaksetiaan terhadap Allah dengan membelakangi Allah atau berpaling kepada kekuatan lain atau dengan sengaja melanggar pertintah dan hukumNya. Kiranya Tuhan memampukan kita. ***(SMS)***

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

Senin, 25 Juli 2022

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 274:1-2** ***"Bila Nanti Yesus Datang"***
   Bila nanti Yesus datang menata intanNya, tiap orang yang percaya, kepunyaanNya.
   Tiap orang yang percaya kelak bercahaya, bagai intan permata di mahkotaNya.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Wahyu 3:1-6; Malam: 2 Samuel 12:1-14
4. **Ayat Harian: 2 Petrus 3:18**
   Tetapi bertumbuhlah dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus. Bagi-Nya kemuliaan, sekarang dan sampai selama-lamanya.
5. **Renungan:** ***"Bertumbuhlah Dalam Kasih Karunia"***
   Rasul Petrus dalam perikop ini mengingatkan jemaat tentang "jaman akhir" yang ditandai dengan munculnya pengejek-pengejek yang hidup menurut hawa nafsunya dan tidak percaya tentang janji kedatangan Tuhan Yesus yang keduakalinya. Petrus mengingatkan bahwa sekarang kita sudah tiba pada "jaman menuju akhir jaman" (2 Ptr.3:3). Para pengejek berpendapat bahwa janji kedatangan Tuhan itu hanya sebagai berita bohong karena janji itu sudah begitu lama diperdengarkan tapi sampai kini tidak terwujud. Mereka menghitung hari-hari sejak janji itu diucapkan, namun sampai pada jaman mereka, janji itu belum menjadi kenyataan. Dalam hal inilah Petrus menerangkan bahwa "di hadapan Tuhan satu hari sama seperti seribu tahun" (2 Ptr. 3:8). Artinya, perhitungan hari bagi Tuhan tidak sama dengan perhitungan manusia. Yesus berkata, "Tentang hari dan saat itu tidak seorangpun tahu… (Mat. 24:36). Oleh karena itu jemaat tidak boleh dipengaruhi oleh hasutan dan para pengejek yang menyesatkan, tetapi sebaliknya, mereka harus tetap berdiri dan bertumbuh dalam kasih karunia dan pengenalan akan Tuhan. Kasih karunia yang dimaksud adalah anugerah pengampunan dosa yang telah diberikan oleh Allah melalui kematian, kebangkitan, dan kenaikan Yesus, serta akhirnya kedatanganNya yang kedua kali untuk menghakimi orang yang hidup dan mati. Orang Kristen harus bertumbuh dan semakin dewasa dalam karunia tersebut agar mereka mencapai kedewasaan iman yang tidak tergoyahkan oleh ajaran dan pengaruh apapun yang dapat menjauhkan mereka dari Kristus. Orang Kristen harus menyadari bahwa pada akhir jaman Tuhan memberi kesempatan bagi manusia untuk berbalik dan bertobat (2 Ptr. 3:9). Hari Tuhan akan datang seperti pencuri (2 Ptr. 3:10), maka setiap orang percaya harus mempersiapkan diri, kapanpun dan di manapun, menanti dan menerima hari Tuhan tersebut. Dan ingat, bahwa menantikan kedatangan hari Tuhan bukan dengan duduk berpangku tangan tetapi dengan terus berkarya, bekerja dan beraktivitas, melakukan kehendak Allah dan menghindari apa yang dibenci Tuhan dalam aktivitas sehari-hari. Kenalilah Tuhan dengan baik dari apa yang telah Dia perbuat dalam rangka keselamatan kita. Amin. ***(RJH)***
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 276:1-2** ***"Bangunlah! Dengar Suara"***
   "Bangunlah!", dengar suara memanggil tinggi di menara,
   "Yerusalem, hai bangunlah!"
   Bergema suara lantang pertanda sudah larut malam: Hai para putri, jagalah!
   T'lah datang Mempelai; pelita ambillah! Haleluya!
   Bersiaplah ke pestaNya dan sambut Dia segera!"
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Selasa, 26 Juli 2022

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 543: 1** ***"Buni Bingkas Ni Holong Ni"***
   Buni bingkas ni holong ni Tuhanta i di au.
   Ditobus dohot mudar i pardosa songon au.
   Alai on do na huboto: Ditiop Jesus gomos tanganku,
   Tondingku do di ramoti, ro di haroroNa i.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Kejadian 3:1-19: Malam: Mazmur 51:1-19
4. **Ayat Harian: Mazmur 29: 11**
   Tuhan kiranya memberikan kekuatan kepada umatNya, Tuhan kiranya memberkati umatNya dengan sejahtera.
5. **Renungan:** ***"Berkat Damai Sejahtera"***
   Daud, dalam pengalaman kehidupan jasmani dan rohaninya, selalu melihat kemuliaan dan kebesaran Allah yang senantiasa hadir dalam kehidupannya. Tiap harapan dan cita-citanya, selalu dipercayakan kepada Tuhan saja. Dia tidak pernah luput untuk menaikkan pujian dan syukur atas kebesaran Allah dalam hidupnya. Walaupun Daud pernah melakukan yang tidak benar di mata Tuhan, namun secara umum, keseluruhan hidupnya memberikan pengajaran yang baik bagi kelangsungan kehidupan iman percaya kita kepadaNya, agar kita tidak pernah lupa akan kebaikan serta kebesaran nama Allah dan segala perbuatanNya dalam kehidupan kita. Dialah Allah yang penuh dengan kemuliaan dan Allah yang kudus. Kemuliaan dan kekudusan Allah, menjadikan nilai kehidupan spritual pe-Mazmur, selalu mengedepankan segala perbuatan Allah yang ajaib dan yang selalu memberikan ketenangan baginya. Bagi Daud, walaupun dia seorang raja, dia tidak pernah mendahulukan dan mendewakan kerajaannya, untuk segala sesuatu hal, termasuk yang berhubungan dengan kepentingan pribadinya. Di bawah penguasaan dan pengawasan Tuhan, pe-Mazmur selalu mendahulukan kepentingan Allah daripada kepentingannya sendiri. Dia berhasil membawa bangsa Israel untuk selalu menyembah Tuhan, melalui tiap doa dan nyanyian yang selalu digubahnya, agar bangsa Israel tidak lupa akan keberadaan Allah, yang memberikan segala sesuatu dalam kehidupan mereka.
   Daud juga sangat mengharapkan, bahwa Berkat Damai Sejahtera itu selalu Tuhan turunkan dan berikan kepada umat Israel. Tak henti-hentinya pe-Mazmur menyuarakan isi hati dan imannya, agar Tuhan tidak melupakan bangsa itu. Berkat dan sejahtera Tuhan, itulah yang menjadi kekuatan raja Daud dalam menjalankan roda pemerintahan dan memberikan rasa aman dan damai serta kesejahteraan bagi bangsa Israel. Ketika pe-Mazmur merasakan betapa indahnya berkat damai sejahtera itu, dia serta merta mengajak seluruh umatNya untuk merasakan betapa nikmatnya, bila masih menerima berkat dan damai sejahtera, sama seperti yang dilakukan oleh Allah, kepada umat Israel, ketika mereka masih dalam perjalanan dari Mesir ke Kanaan (Ulangan 6: 24 - 27), Amin. ***(PNN)***
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 441:1** ***"'Ku Ingin Menyerahkan"***
   'Ku ingin menyerahkan seluruh hidupku, Sekalipun tak layak, kepada Tuhanku.
   Kubunuh keinginan dan hasrat hatiku, Supaya hanya Tuhan mengisi hidupku.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Rabu, 27 Juli 2022

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 116:1** ***"Kau T'lah Menciptaku"***
   Kau t'lah menciptaku, sinari hatiku; Apapun milikku semuanya dari-Mu
   Kuasailah diriku, 'ku mau taat pada-Mu
   Kuatkanlah diriku melakukan Firman-Mu
   Tolonglah aku Tuhanku, Allah penciptaku
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 8:13–21; Malam: 2 Samuel 15: 1–16
4. **Ayat Harian: 2 Korintus 5:18**
   Dan semuanya ini dari Allah, yang dengan perantaraan Kristus telah mendamaikan kita dengan diri-Nya dan yang telah mempercayakan pelayanan pendamaian itu kepada kami.
5. **Renungan:** ***"Hidup Adalah Anugerah Tuhan "***
   Semakin berkembang jaman, maka semakin berubah pula sikap hidup manusia di dalam pengembangan dirinya. Bahkan saat ini sifat ke-aku-an manusia itu sering menonjol, tidak perduli kepada orang lain. Menganggap diri sendiri lebih dari orang lain, selalu ingin dipuji, ingin memiliki harta melebihi orang lain, ingin memiliki penampilan yang jauh melebihi dari orang lain. Dengan kata lain selalu ingin lebih menonjol dari orang lain. Ini penyebab karena terbawa arus dari perkembangan jaman yang saat ini semakin maju. Segala hal yang bersifat duniawi dan sementara itulah yang banyak dikejar. Tanpa menghiraukan tentang hal surgawi, padahal waktu itu sangat singkat dan umur manusia tidak ada yang tau. Mari kita sadari bahwa hidup ini adalah anugerah Tuhan. Kita menjalaninya dengan kekuatan dan pengaturan dari Tuhan hingga kelak kita menghadap kepada-Nya. Hidup kita itu telah ditebus dengan bayaran yang sangat mahal, yang tidak terbeli secara materi karena dibayar dengan darah Kristus di kayu salib. Dengan demikian, sudah seharusnya kita tidak hidup untuk diri sendiri, melainkan juga untuk kemuliaan nama Tuhan. Demikian juga "orang baik". Perbuatan baik dilakukan karena memberi rasa nyaman untuk dirinya, bukan murni karena kasih. Pelayanan pun belum tentu murni karena cinta Tuhan. Bisa jadi, kita melayani untuk membanggakan diri sendiri. Manusia yang sudah mengenal benar-benar akan kasih Allah kepadanya, Ia akan bermegah karena kemuliaan Allah, mampu menguasai diri, dan mengakui adanya kuasa dari kasih Kristus. Kita tidak ingin berdamai dengan keinginan daging yang memaksa kita melakukan berbagai hal yang tidak disukai Tuhan. Kita hanya mau berdamai dengan Allah, sehingga segenap pelayanan kita terima dari Kristus dan kita jalankan dengan penuh ketaatan. Hayatilah kasih Tuhan di dalam hidup kita dan bersyukur atas pengurbanan-Nya dan bersungguh-sungguh mempersembah-kan hidup kita untuk melayani Tuhan. Amin. ***(PAS)***
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 763:1** ***"Bila Yesus Sertamu"***
   Bila Yesus sertamu, s'lamatlah Yesus yang menolongmu, s'lamatlah Imanmu
   s'makin teguh, pengharapanmu penuh Yesus dalam hidupmu, s'lamatlah
   Refrein: S'lamatlah jiwamu bila Yesus sertamu s'lamatlah 'Kan bersinar bagimu
   bintang pengharapanmu Bila Yesus sertamu, s'lamatlah
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Kamis, 28 Juli 2022

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 755:1** ***"Haposan Ho Tuhan"***
   Haposan Ho Tuhan hot do holongMu di las ni roha tingki arsak pe
   Asi ni rohaMi nang pambahenanMu, Ho Sipalua pangondingan pe
   Haposan Ho Tuhan, Haposan Ho Tuhan. Ndang na mansohot asi ni rohaM
   Nasa na ringkot di au di parade, Tung ala ni asiM do I sude
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yakobus 3:1-10; Malam: 2 Samuel 18:1-21
4. **Ayat Harian: 1 Petrus 4:19**
   Karena itu baiklah juga mereka yang harus menderita karena kehendak Allah, menyerahkan jiwanya, dengan selalu berbuat baik, kepada Pencipta yang Setia.
5. **Renungan:** ***"Berbuat Baik kepada Allah"***
   Peringatan dan perayaan Paskah sepatutnya lebih "bergema" dari pada perayaan Natal yang sering disambut dengan begitu meriah. Mengapa? Karena Paskah adalah peringatan terpenting dalam kehidupan kekristenan akan karya penyelamatan Allah melalui penderitaan Yesus Kristus di kayu salib untuk menebus dosa umat manusia. Karya penebusan Allah melalui Yesus Kristus tercermin dalam kehidupan orang-orang Kristen mula-mula dalam ketaatan dan kesetiaannya kepada Allah. Mereka memiliki iman yang begitu berani? Iman orang percaya memang harus selalu berani karena tidak ada iman, tanpa keberanian dan kesetiaan bahkan ketika harus berhadapan dengan penderitaan. Kalimat ini perlu terus dikatakan guna mempertegas dan mengingatkan. Karena dalam kenyataannya, banyak orang beriman yang kurang bernyali sehingga menyangkali imannya.

   1 Petrus 4:19 mengingatkan kita Sebagai umat-NYA, kita perlu memahami pengorbanan Kristus lebih dalam karena kita pun tidak sembarangan dipilih Tuhan dan mempercayai-Nya. Pengalaman iman para rasul penuh dengan keberanian seharusnya dapat menjadi pendorong dan cerminan bagi kita. Rasul Petrus dan Yohanes, misalnya, berani berkata benar dalam kekuatan iman yang mereka miliki. Petrus yang dulu pernah menyangkal Yesus menjadi bertobat dan berubah. Roh Kudus memenuhi Petrus, Yohanes, para rasul lain dan orang-orang percaya untuk bersaksi tanpa kompromi dengan hal-hal lain. Rasul Petrus dan Yohanes dan Yohanes dengan lantang berbicara pada ahli hukum di pengadilan akan kebenaran dan ketaatan mereka kepada Allah lebih daripada kepada manusia. Amanat Agung Yesus Kristus dalam pengajaran, kebenaran, dan kasih terus mereka bagikan dengan berbagai cara dan pengorbanan.

   Dalam kehidupan kita pada masa kini, kita perlu meneladani pada mereka, bernyali dan dan tidak penakut bahkan ketika harus mempertaruhan harta, jabatan, dan kehormatan. Keberanian iman hadir saat kita membuka diri pada Roh Kudus dan karya-Nya serta yakin akan pemeliharaan Allah dalam keseharian hidup. Sama seperti para rasul dan orang percaya, kita pun telah beroleh kekuatan, berkat dan kasih karunia karena kebaikan dan kemurahan Tuhan. Tuhan melihat diri kita bahwa kita begitu berharga. Pertanyaannya, maukah kita terus melajutkan keteguhan hati orang percaya dan perbuatan baik kepada Sang Pencipta dalam kehidupan nyata bagi sesama? ***(SMS)***
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 9:1** ***"Hupuji Holong Ni RohaMu"***
   Hupuji holong ni rohaMu O Tuhan Jesus Rajangki
   Tu Ho hulehon ma tondingku, ai I do pinangidoMi
   Huhalupahon ma diringku mamingkir holong ni rohaMu
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 188:1** ***"Jahowa Siparmahan Au"***
   Jahowa Siparmahan au, ndang hurang manang aha,
   Ai nasa jea dipadao do sian dorbiaNa.
   Tongon dibaen na lomak i, lao pangoluhon tondingki, Dibaen asi rohaNa.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Korintus 6:19-20; Malam: 2 Samuel 24:1-25
4. **Ayat Harian: Yohanes 10:10**
   "Pencuri datang hanya untuk mencuri dan membunuh dan membinasakan; Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan"
5. **Renungan:** ***"Allah Yang Hidup, Memberi Kehidupan"***
   Ungkapan Gembala yang baik tentu sudah sering kita dengar dan bahkan ungkapan ini sering terucap dalam kehidupan kita sehari-hari. Akan tetapi yang menjadi masalah adalah apakah ungkapan itu benar-benar lahir dari pergumulan hidup kita bersama Allah? Sudahkah kita mengenal dan merasakan pemeliharaan Allah dalam hidup kita sehingga kita mampu mengakui bahwa Dia adalah seorang Gembala yang baik. Bila Yesus mengklaim diriNya sebagai seorang Gembala yang baik berarti dia hendak mengajak umat-Nya meneladani dan mengerahkan hidup-Nya sepenuhnya dalam pemeliharaan Tuhan. Dalam hal ini Allah hendak menekankan betapa eratnya hubungan gembala dengan dombanya, domba dan gembala pada hakekatnya saling mengenal. Akan tetapi, kadang kala inilah yang menjadi masalah dalam penggembalaan yakni sikap domba yang kurang jeli dalam mendengar suara gembalanya yang akhirnya mereka menjadi tersesat.
   Saudaraku yang terkasih, firman Tuhan hari ini menyapa melalui seruan bahwa Yesus adalah Gembala yang baik. Sebagai gembala yang baik, Tuhan tidak membiarkan umat-Nya kekurangan, artinya Tuhan mengetahui apa sebenarnya yang menjadi kebutuhan utama dari umat-Nya. Tuhan tetap memberi yang terbaik bagi hidup manusia. Takkan kekurangan bukan berarti tinggal tenang, melainkan tetap berusaha merespon perbuatan Allah sebagaimana Yesus juga menekankan dalam Yohanes 10:14 "dan domba-Ku mengenal Aku", artinya kedua belah pihak harus saling mengenal. Suatu hal yang sia-sia bila gembala membawa domba ke air yang tenang untuk minum, sementara domba itu tidak mau minum. Artinya, respon positif itu juga sangat dibutuhkan.
   Sebab gembala di dunia ini tidaklah sempurna, hanya Yesuslah gembala yang sejati, indah dan menarik serta kuat kuasa. Penyelamatan dan pemeliharaan Allah selalu mengalir kepada umatNya yang percaya kepadaNya. Kedua hal ini dengan sendirinya akan diterima dan akan dianugerahkan bagi manusia jika turut ambil bagian dalam tugas dan pelayanan Kristus di dunia. Tugas dan pelayanan itu adalah supaya manusia mengajar orang-orang yang belum percaya kepadaNya untuk melakukan segala yang telah diperintahkanNya ketika Dia bersama-sama manusia di bumi. Manusia tidak dibiarkanNya sendirian untuk menjalankan tugas dan pelayanan itu, akan tetapi Yesus Kristus menyertai umatNya senantiasa sampai kepada akhir zaman (Mat. 28:20; Mrk. 16:20). Amin. ***(ELS)***
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 188:2** ***"Jahowa Siparmahan Au"***
   Ditogu au tu na tio, aek mata hangoluan,
   Dibaen do tondingki sio, di dalan hasonangan.
   Sabam rohangku do tongtong, saleleng au di tano on, Baen sangap di goarNa.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Sabtu, 30 Juli 2022

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 481:1 "Godang Dope"**
   Godang dope siguruhononmi asa tudos ho dohot Tuhanmi
   Sai tong na hurang hatigoranmi so tuk dope haporseaonmi
   Dirim sambing dihaholongi ho donganmu laos dihalupahon ho
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 9: 43-50; Malam: Mazmur 18:1-7
4. **Ayat Harian: Mazmur 78:3-4**
   Yang telah kami dengar dan kami ketahui, dan yang diceritakan kepada kami oleh nenek moyang kami, kami tidak hendak sembunyikan kepada anak-anak mereka, tetapi kami akan ceritakan kepada angkatan yang kemudian puji-pujian kepada TUHAN dan kekuatan-Nya dan perbuatan-perbuatan Ajaib yang telah dilakukan-Nya.
5. **Renungan:** ***"Ceritakanlah Kekuatan Dan Perbuatan Ajaib Tuhan"***
   Kita dapat banyak belajar dari sejarah. Pengalaman dan perjalanan nenek moyang menjadi pelajaran berharga untuk setiap generasi. Baik pengalaman dalam kesuksesan maupun kegagalan atau kesalahan. Pelajaran sangat banyak dapat kita petik dari sejarah. Asaf menceritakan kembali sejarah bangsa Yahudi dari zaman perbudakan Mesir sampai pemerintahan Daud. Kisah itu diceritakan berulang-ulang dari generasi ke generasi sehingga mereka tidak akan melupakan Allah dan membuat kesalahan yang sama seperti nenek moyang mereka. Bangsa Israel yang tidak setia dan memberontak kepada Allah. Mereka melupakan mujizat-mukjizat yang telah Allah kerjakan dan mencobai Allah dan mereka tetap menjauh dari Allah bahkan setelah Allah melakukan karya-karya yang besar demi mereka karena kasih-Nya. Allah mencatat kebenaran-kebenaran yang menyakitkan dan memalukan ini di dalam firman-Nya supaya orang yang percaya bisa menghindari kesalahan yang sama. Allah memerintahkan agar kisah tentang tindakan Allah dan sejarah Israel dan hukum-hukum-Nya diteruskan dari orang tua kepada anak-anak. Ini menunjukkan maksud dan makna penting yaitu untuk menolong setiap generasi menaati dan menaruh pengharapan kepada Allah serta mencegah kesalahan yang sama terjadi pada generasi selanjutnya. Dalam kehidupan ini, mungkin kita telah melalui banyak hal, baik kesuksesan, kegagalan, kesetiaan bahkan pengalaman jatuh kedalam godaan duniawi. Semua pengalaman ini dapat kita ceritakan kepada anak-anak kita bukan dengan mengandalkan kehebatan kita dalam menghadapi semua jenis pengalaman itu. Namun, kita menceritakannya dengan mengutamakan penceritaan atas kekuatan dan perbuatan Ajaib Tuhan melalui setiap warna kehidupan yang telah kita lalui. Pengalaman manis adalah berkat Tuhan, pengalaman pahit juga adalah berkat Tuhan yang membentuk kita menjadi lebih sabar, tekun dan tahan uji. Jika dalam kitab Ulangan 6:7 diperintahkan untuk mengajarkan perintah Tuhan secara berulang-ulang, di mana dan kapan saja, itulah yang menjadi panggilan kita kepada generasi selanjutnya sehingga mereka belajar dari sejarah yang telah dihadapi para pendahulu mereka. Amin! ***(MDP)***
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 666:2** ***"Ingkon Do Boanonta Barita"***
   Ingkon endehononta pujian pasangaphon Tuhanta i.
   Na tuk manaluhon na jahat nang sinjata porang I, Nang sinjata porang i.
   Ai naung binsar do hatiuron nunga salpu na holom i
   Huaso ni Kristus hot tongtong salelenglelengna i
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu VII Setelah TRINITATIS – 31 Juli 2022

"Hikmat Yang Dari Atas"

Ev.: Yakobus 3:13-18 Ep.: Pengkhotbah 2:18-23

Bagi orang Yahudi, hikmat yang sejati berasal dari atas. Artinya, bukan pencapaian atau usaha manusia, tetapi karunia Allah semata. Bagi orang Kristen, penulis Yakobus menggunakan **delapan kata** untuk menggambarkan hikmat yang benar itu.
Pertama: ***Murni***
Ini menggambarkan keadaan moralitas, atau kemurnian moral. Artinya, hikmat yang benar, bersih dari segala pamrih sehingga menjadikan diri layak melihat Allah.

Kedua: ***Pendamai atau damai***
Damai artinya adanya hubungan yang benar antar manusia dan antara manusia dengan Allah. Hikmat yang benar mendatangkan hubungan yang benar, sehingga setiap saat membawa orang makin dekat kepada sesamanya dan kepada Allah.

Ketiga: ***Peramah***
Ini diartikan "melampaui hukum yang tertulis". Intinya, kesediaan seseorang memberi pengampunan, kendati hukum memberi hak kepadanya untuk menghukum. Jadi, kemampuan manusiawi dalam mempertimbangkan hal-hal manusiawi dengan lebih baik.

Keempat: ***Penurut***
Artinya, selalu siap untuk taat. Orang penurut itu tidak kaku tetapi rela mendengar dan mampu mengetahui saatnya yang tepat untuk mengalah.

Kelima dan keenam: ***Penuh dengan belas kasihan dan buah-buah yang baik***
Artinya ada perasaan belas kasihan terhadap orang yang menderita akibat ketidakadilan dan juga kepada orang yang berada dalam kesulitan. Rasa kasihan orang Kristen adalah refleksi dari rasa kasihan Allah. Belas kasihan akan bermuara kepada suatu tindakan nyata, yaitu berbuat baik.

Ketujuh: ***Tak terbagi***
Artinya didasarkan kepada kepastian-kepastian Kristiani yang datang kepada kita dari Allah melalui Yesus Kristus.

Kedelapan: ***Tanpa kemunafikan***.
Maksudnya jujur dan tidak berpurapura, tidak pernah bertindak setengah-setengah.
Hikmat yang benar ini kita butuhkan dalam keseharian hidup kita. Kiranya TUHAN menganugerahkan hikmat ini bagi kita semua. Amin. ***(MPM)***

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

Trinity as Our Worldview: An appreciation of John Frame and Vern Poythress trinitarian approach

Kekristenan pada zaman ini banyak mengalami kegagalan dalam pembelajaran doktrin-doktrin Kristen. Pertama, kita gagal untuk mengerti doktrin secara luas atau berlimpah tetapi juga utuh sebagai satu sistem atau kerangka iman. Sehingga pembelajaran doktrin adalah pembelajaran yang sifatnya hanya menambah informasi. Kedua, karena pengertian kita tidak utuh, ketika berhadapan dengan arus zaman atau filsafat zaman, kita dengan mudahnya terbawa atau berkompromi. Ketiga, kita gagal untuk menggumulkan doktrin-doktrin ini dikaitkan dengan implikasinya bagi seluruh aspek kehidupan karena kita memang tidak mengerti doktrin ini dengan benar. Sehingga sering kali kita berjumpa dengan pernyataaan seperti "doktrin itu hanya teori saja, tidak ada kaitannya dengan praktik hidup sehari-hari." Ini adalah beberapa dari banyak kegagalan orang Kristen dalam pembelajaran doktrin. Kegagalan inilah yang terjadi juga ketika kita mempelajari doktrin Tritunggal.

Tritunggal adalah pusat dan ciri khas dari iman kristen. Berdasarkan pengertian kita akan doktrin Tritunggal, pengertian doktrin-doktrin lain dibangun dengan lebih limpah tetapi juga utuh (untuk mengerti mengenai hal ini, dapat membaca artikel "*Trinity as Our Theological Framework"*). Pembelajaran seperti ini adalah pembelajaran yang menuntut kita bukan hanya mempelajari prinsip tentang Tritunggal, tetapi juga kaitannya dengan doktrin-doktrin lain, sehingga pengertian Tritunggal mengubah cara pandang kita mengenai dunia ini. Ini adalah sebuah pembelajaran yang bukan hanya menambah informasi di otak kita, tetapi juga menjadikan pembelajaran ini sebagai proses transformasi seluruh cara pandang kehidupan kita (*worldview*).

John Frame dan Vern Poythress adalah dua theolog yang memopulerkan sebuah pendekatan di dalam theologi berdasarkan doktrin Tritunggal. Lalu kerangka theologi ini mereka terapkan di dalam berbagai aspek kehidupan sebagai bagian dari mandat budaya. Beberapa aspek yang mereka garap adalah: epistemologi, etika, logika, bahasa, matematika, sosial, komunikasi, sains, dan beberapa aspek lainnya. Pendekatan yang mereka kerjakan adalah sebuah kemajuan dalam theologi pada zaman ini khususnya di dalam mengembangkan warisan pemikiran dari Agustinus, Calvin, dan Van Til. Artikel ini merupakan sebuah apresiasi terhadap pemikiran Frame dan Poythress dengan memberikan sekilas pandang mengenai pemikiran mereka.

Basic Concept of Multiperspectivalism

Secara umum, Frame dan Poythress menamakan pendekatan mereka *multiperspectivalism*. Walaupun dalam konteks yang lebih spesifik mereka menyebut pendekatan mereka adalah *triperspectivalism*. Berikut beberapa prinsip dasar dalam *multiperspectivalism*:

God is Omniscience(maha tahu) but Human Knowledge is Finite(terbatas)

Allah yang kita percaya adalah Allah yang Mahatahu. Pengertian dari kemahatahuan Allah ini memiliki dua arti: Pertama, Allah mengetahui seluruh fakta, pengetahuan, dan realitas di dalam ciptaan, sehingga tidak ada satu pun di dalam dunia ciptaan ini yang tersembunyi di hadapan Allah. Kedua, Allah yang Mahatahu berarti Allah yang mengetahui setiap kemungkinan *perspective* yang akan muncul. Dalam hal ini berarti pengetahuan Allah tidak dibatasi ruang dan waktu. Seluruh hal yang sudah, sedang, dan akan terjadi sudah diketahui oleh Tuhan semuanya. Ia juga dapat mengetahui setiap sudut pandang (*perspective*) yang mungkin ada. Frame mengatakan bahwa di dalam hal ini Tuhan bukan hanya *omniscience* tetapi juga *omniperspectival*.

Secara kontras, hal ini berbeda dengan kita sebagai manusia. Kita hanya bisa melihat dari perspektif yang terbatas tubuh dan akal budi. Sehingga untuk memiliki suatu cara pandang yang luas kita harus melengkapinya dengan *perspective* dari orang lain. Untuk melihat gambaran secara utuh sebuah pohon, maka kita harus berjalan keliling dan melihat dari berbagai sudut pandang sehingga mendapatkan gambaran yang utuh. Di dalam mengerti kebenaran kita juga dapat berkonsultasi dengan orang lain untuk memiliki *perspective* yang lebih luas dan utuh.

Multiperspectivalism is Not Relativistic but Presupposes(mengandalkan) Absolutism

Multiperspectivalism mengajarkan kita untuk terbuka dalam mempelajari dari sudut pandang lain sehingga kita tidak terjebak di dalam perspektif kita sendiri. Tetapi bukankah pengajaran ini menjadikan kebenaran itu bersifat relatif? Pendekatan dari Frame dan Poythress ini bukanlah relativisme tetapi justru mempresuposisikan kebenaran yang *absolute*. Mereka memandang bahwa perspektif yang manusia terbatas pahami tidak mungkin sama persis dengan perspektif Allah yang tidak terbatas. Perspektif manusia akan selalu dibatasi oleh tubuh dan akal budi, sehingga kita tidak mungkin membuang perspektif kita, tetapi yang bisa kita lakukan adalah mencoba untuk memahami perspektif orang lain termasuk perspektif Allah. Sehingga perspektif kita menjadi perspektif yang lebih luas. Sehingga sifat dari perspektif manusia adalah *interdependent* kepada perspektif yang lain. *Interdependency* ini bisa terjadi karena didasarkan kepada keberadaan kebenaran atau perspektif yang absolut atau bersifat *independent*. Aspek *absolute* inilah yang menjadikan perspektif kita dengan yang lain dapat sinkron dan harmonis. Oleh karena itu *multiperspectivalism* mempresuposisikan *absolutism*. Berbeda dengan *relativism* yang pada dasarnya mengabaikan *absolutism* sehingga di dalam dirinya terdapat *self-contradiction*.

Our God is Omniperspectival therefore His Revelation(pewahyuan) is Multiperspectival

Allah yang *omniperspectival* memberikan wahyu yang juga *multiperspectival*. Secara sederhana hal ini bisa kita lihat secara jelas dengan adanya empat kitab Injil (Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes). Sebuah Injil yang sama tetapi diberitakan oleh empat orang yang berbeda melalui empat kitab Injil yang di dalam setiap kitabnya terdapat perspektif yang berbeda tetapi dapat saling melengkapi. Di dalam hal ini perspekif Allah memvalidasi setiap perspektif dari empat penulis kitab Injil sehingga kita bisa mengerti kebenaran melalui empat perspektif yang berbeda. Begitu juga dalam Kitab Raja-raja dan Tawarikh yang mencatatkan banyak hal yang sama tetapi beda perspektif. Secara keseluruhan, setiap penulis Alkitab Tuhan pimpin baik dalam perbedaan latar belakang, budaya, pendidikan, talenta untuk dapat menuliskan Alkitab dalam perspektif mereka masing-masing. Tetapi kuasa Allah memimpin mereka sedemikian rupa sehingga keberagaman perspektif yang ada justru menjadikan Alkitab begitu berlimpah dan membahas aspek yang luas tetapi tetap memiliki kesatuan yang utuh. Perspektif Allah yang absolut memimpin dan menjadikan perspektif setiap penulis Alkitab dapat dipakai untuk menyampaikan wahyu Allah. Hal ini adalah hal yang Allah kerjakan karena manusia diciptakan untuk belajar melalui pengalaman yang multi-perspektif.

Kekristenan dapat dengan lapang mengakui bahwa pengetahuan kita adalah pengetahuan yang terbatas dan pengetahuan yang kita miliki adalah pengetahuan yang dibatasi oleh diri kita yang terbatas secara pengalaman maupun keberadaan. Tetapi karena Allah adalah Allah yang mewahyukan diri-Nya baik melalui wahyu umum, wahyu khusus, dan terutama melalui Kristus, kita dapat dengan yakin berkata bahwa kita memiliki pengetahuan yang benar, baik pengetahuan mengenai Allah maupun segala sesuatu yang ada di dalam dunia ciptaan ini. Oleh karena itu kita harus terus mengeksplorasi segala kebenaran yang Tuhan berikan di dalam ciptaan ini di dalam berbagai perspektif. Sehingga kita dapat semakin mengenal segala kebenaran yang Tuhan wahyukan kepada kita.

Triperspectivalism: A Trinitarian-based Christian Worldview

Di dalam pendekatan yang lebih spesifik dan lebih menonjolkan ciri khas dari iman Kristen, Frame dan Poythress memberikan sebuah pendekatan yang dinamakan *triperspectivalism*. Di dalam pendekatan ini Frame dan Poythress mempresuposisikan beberapa pengertian tersebut:

Trinity

Allah menyatakan diri-Nya sebagai satu Allah tetapi juga dalam tiga Pribadi. Ketiga Pribadi ini adalah tiga Pribadi yang berbeda. Bapa mengirimkan Anak dan Anak taat kepada Bapa (Yoh. 6:38-39, 12:49, 14:31). Bapa memuliakan Anak dan Anak memuliakan Bapa (Yoh. 13:31-32; 17:1-5).

Roh Kudus bersaksi sesuai dengan apa yang Ia terima dari Bapa dan Anak (Yoh. 16:13-14). Di dalam setiap pekerjaan Allah, setiap Pribadi ini terlibat di dalam perspektif mereka masing-masing. Setiap Pribadi, memberikan perspektif mengenai Allah itu sendiri. Melalui Anak, kita mengenal Bapa, karena Bapa berada di dalam Anak dan Anak berada di dalam Bapa. Di dalam theologi, hal ini dikenal sebagai *"the mutual indwelling of Persons in the Tritiny"* atau "*coinherence*" atau "*perichoresis*". Konsep inilah yang menjadi dasar mengapa kita bisa mengenal Bapa melalui Anak. Pemahaman ini adalah pemahaman yang bersifat perspektif. Kita mengenal Bapa melalui perspektif yang diberikan di dalam Anak.

Pembelajaran manusia bersifat perspektif karena hal ini adalah turunan dari pluralitas Pribadi dan sifat *coinherence* dari Tritunggal. Pluralitas Pribadi Tritunggal mengimplikasikan pluralitas dalam perspektif. Sifat *coinherence* dalam Tritunggal mengimplikasikan *harmony* dan *compatibility* dari perspektif yang berbeda-beda. Pengenalan melalui satu Pribadi yang membawa kita mengenal pribadi lainnya dalam Tritunggal mengimplikasikan bahwa pembelajaran kita akan satu perspektif dapat menjadi dasar bagi pembelajaran perspektif lainnya. Sehingga Tritunggal adalah *archetype(pola dasar)* dari *perspectival knowledge* manusia yang sebagai *ectype*.

Lebih lanjut John Frame mengatakan seperti demikian:
"*Although all three persons are active in every act of God, there seems to be a general division of labor among the persons in the work of redemption. The Father establishes the eternal plan of salvation; the Son executes it, and the Spirit applies it to people. It was the Father who sent the Son to redeem us, the Son who accomplished redemption, and the Spirit who applies the benefits of Christ's atonement to believers. Generalizing, we gather that the Father is the supreme* authority*, the Son the executive* power*, and the Spirit the divine* presence *who dwells in and with God's people*."

Frame memaparkan bahwa Allah mewahyukan diri-Nya secara *multiperspectival* melalui pekerjaan Allah yang dilakukan secara berbeda-beda oleh setiap Pribadi Tritunggal. Dan secara umum dapat digeneralisasi bahwa Bapa menunjukkan sisi *Authority* (otoritas) dari Allah, Anak menunjukkan sisi *Control* dari Allah, dan Roh Kudus menunjukkan sisi *divine(bersifat ketuhanan) or covenantal(perjanjian) Presence(kehadiran)m* dari Allah. Sehingga di dalam setiap pekerjaan Allah kita bisa melihat ketiga perspektif ini. Konsep inilah yang menjadi salah satu dasar terbentuknya kerangka *triperspectival* dari Frame dan Poythress.

Divine Lordship

Di dalam seluruh Alkitab, nama Allah yang paling banyak dituliskan adalah *"Lord".* Kata ini sama dengan istilah "*Yahweh*", atau sinonimnya "*Adon*" dalam bahasa Ibrani, dan juga "*Kurios*" dalam bahasa Yunani. Kurang lebih adalah sekitar tujuh ribu kali di Alkitab istilah-istilah ini muncul. Allah mengatakan bahwa nama harus terus diingat selama-lamanya (Kel. 3:15) dan setiap hal yang dilakukan Allah adalah untuk menyatakan *"will know that I am the Lord"* (Kel. 14:4). Sehingga *Divine Lordship* adalah tema yang penting dan *central* di dalam Alkitab. John Frame menganalisis bahwa di dalam *Lordship* ini terdapat tiga tema besar yang muncul: pertama *"The Lord is the one who control all things by his mighty power"*, kedua *"the one who speaks with absolute authority and rightly requiring all to obey"*, ketiga *"the one who give himself to his people in covenant intimacy or presence"*. Lebih lanjut Frame menyebutkan bahwa ketiga tema ini adalah tiga atribut dari *Divine Lordship*, yaitu: *Authority, Control,* dan *Presence*. Ketiga atribut ini berkaitan secara perspektif atau *coinherence*, sehingga pembelajaran akan satu aspek berkaitan erat dengan aspek lainnya. Inilah *triperspectivalism*, hal ini bisa digambarkan seperti dalam Ilustrasi 1.

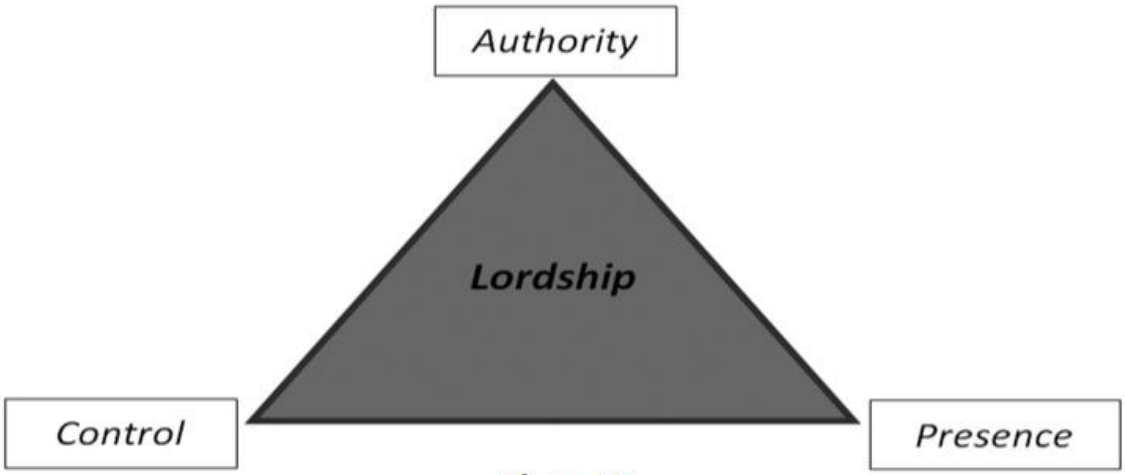

Ilustrasi 1

Kerangka *triperspectivalism* ini dapat digunakan sebagai cara pandang di dalam melihat segala sesuatu di dalam dunia ini. Hal ini didasarkan pada pengertian bahwa dunia ini diciptakan oleh Allah Tritunggal dan setiap ciptaan Allah mencerminkan siapa Allah. Sehingga di dalam setiap aspek di dunia ciptaan Allah ini kita dapat melihat pernyataan *Divine Lordship* ini. Untuk melihat aplikasi dari kerangka ini, pada bagian selanjutnya kita akan mengulas secara singkat penerapan dalam beberapa aspek.

Application of Triperspectivalism

Sejarah

Di dalam buku *God-Centered Biblical Interpretation*, Vern Poythress memakai kerangka segitiga di dalam aspek sejarah. Ia menyatakan bahwa di dalam setiap kejadian yang sudah terjadi di masa lalu, terdapat benang merah yang menghubungkannya ke dalam zaman sekarang. Poythress mengatakan bahwa setiap kejadian sejarah, merupakan inti-inti kecil di dalam satu kerangka besar sejarah. Sehingga rangkaian peristiwa-peristiwa sejarah ini akan membawa kita untuk kembali melihat bahwa Tuhanlah yang bertakhta di dalam sejarah dan kuasa Allah sajalah yang membawa sejarah ini sampai dengan sekarang. Keseluruhan sejarah merupakan rencana Allah yang sudah ditetapkan-Nya bagi kita sehingga kita bisa sadar akan kehadiran-Nya dan topangan tangan-Nya di dalam sejarah. Untuk menjelaskan hal ini Poythress menggunakan segitiga (*triad*) seperti dalam Ilustrasi 2.

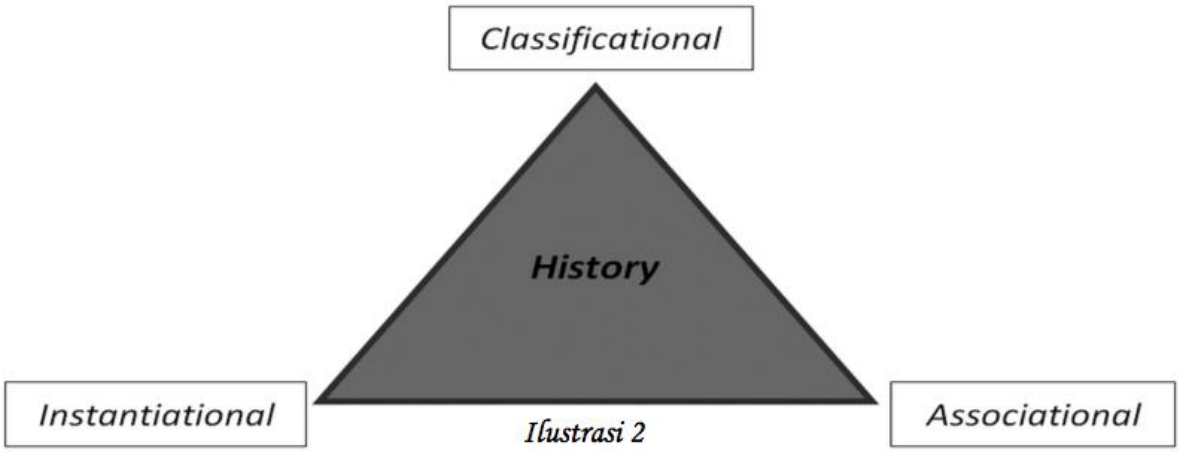

Ilustrasi 2

Di satu sisi setiap peristiwa di dalam sejarah dapat diklasifikasikan ke dalam satu atau lebih kelas (*classificational perspective*), sehingga kita bisa melihat ada sisi yang konsisten di antara berbagai peristiwa sejarah. Di sisi lain, setiap peristiwa yang terjadi memiliki keunikan yang menggambarkan kelas itu secara lebih spesifik dan unik (*instantiational perspective*) di dalam peristiwa itu, sehingga tidak pernah ada peristiwa sejarah yang identik dengan peristiwa lainnya.

Setiap peristiwa sejarah memiliki kaitan atau relasi (*associational perspective*), baik itu relasi sebab-akibat atau *complementary*, sehingga seluruh *event* itu berkait bagaikan mata rantai yang menggambarkan rencana Allah. Setiap aspek ini *coherent*, mempresuposisikan satu dengan lainnya. Jikalau dikaitan dengan *Divine Lorship* (kekuasaan)maka *classificational perspective* menyatakan *Authority* dari Allah atas sejarah, *instantiational perspective* menyatakan *Presence of God* dalam setiap peristiwa sejarah dan *associational perspective* menyatakan Allah yang memiliki *Control* atas seluruh sejarah.

Dengan cara pandang ini kita akan melihat bahwa sejarah tidak hanya muncul dan berlalu begitu saja, tetapi setiap peristiwa sejarah adalah peristiwa yang penting yang harus kita hargai. Penghargaan ini bukan sekadar penghargaan yang tidak berdampak tetapi sebuah penghargaan yang sekaligus sebuah pembelajaran. Dengan pembelajaran akan sejarah kita mendapatkan kebijaksanaan untuk menghidupi waktu kita pada saat ini dan melanjutkan perjuangan iman ke generasi-generasi selanjutnya di masa yang akan datang. Karena kita menyadari bahwa sejarah adalah wadah di mana pekerjaan Allah dinyatakan melalui anak-anak-Nya yang rela untuk dipakai menyatakan kemuliaan Allah.

Komunikasi

Kita sering kali tidak menyadari bahwa komunikasi yang kita lakukan sehari-hari menyatakan siapa Allah. Ada pola dasar *triad* dalam komunikasi yaitu pembicara, isi dari pembicaraan, dan pendengar. Dalam Yohanes 1:1, Allah Bapa adalah Pembicara yang asli dan Pribadi Kedua adalah Firman Tuhan sebagai Ucapan-Nya. Dengan analogi, Mazmur 33:6 berbicara mengenai Roh Kudus seperti nafas yang membawa isi dari pembicaraan ke tempat tujuannya. Kepada siapakah komunikasi Allah ditujukan? Tuhan berbicara kepada manusia, sehingga manusia adalah tujuannya, yang menjadi pendengar itu. Roh kudus memampukan manusia untuk dapat memahami dengan benar isi dari pembicaraan itu. Di dalam konteks ini Roh Kudus juga menjadi Pendengar. Apa yang Dia dengar? Dia mendengar kebenaran dari Tuhan, kebenaran yang digambarkan sebagai “apa yang menjadi milik Kristus” (1Kor. 2:10). Lalu Roh Kudus berbicara kepada manusia untuk menyampaikan kebenaran. Dalam komunikasi intratrinitarian ini, Bapa adalah Pembicara, Anak adalah Ucapan, dan Roh adalah Pendengar. *Archetype* Trinitarian ini kemudian menjadi dasar dan orisinal yang dihubungkan oleh komunikasi manusia, seperti digambarkan dalam Ilustrasi 3.

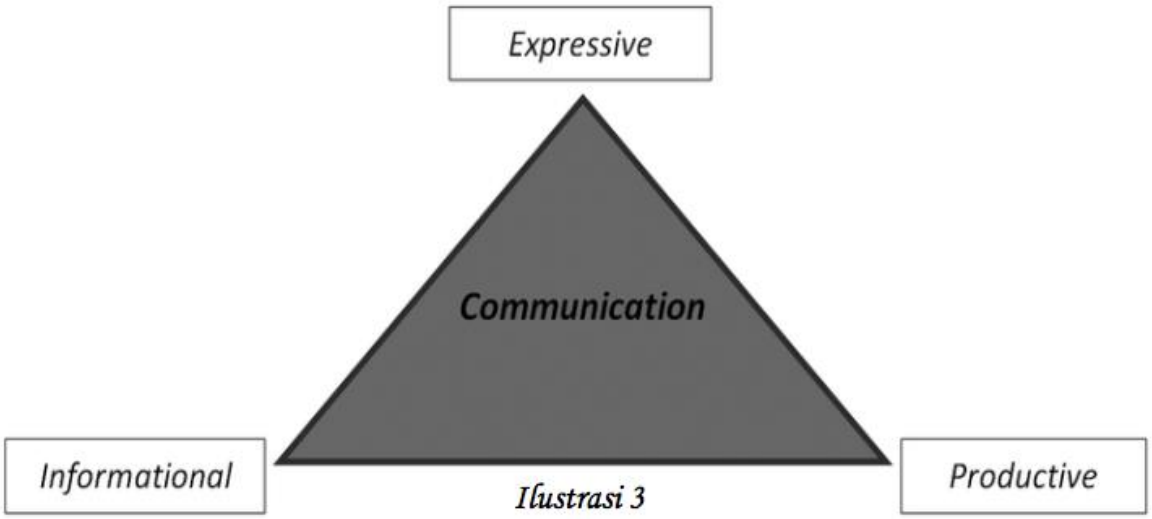

Ilustrasi 3

Berdasarkan *archetype* ini kita dapat mengerti bahwa saat manusia mengungkapkan kebenaran, terdapat tiga aspek yaitu ekspresif, informatif, dan produktif. Aspek informatif menyangkut fakta bahwa komunikasi menyiratkan pernyataan yang memiliki konten informasi. Aspek ekspresif menyangkut fakta bahwa melalui komunikasi, para pembicara dapat

mengekspresikan sesuatu dari diri mereka sendiri, pandangan mereka, perasaan mereka. Aspek produktif menyangkut fakta bahwa komunikasi dirancang untuk menghasilkan efek kepada pendengarnya. Aspek ekspresif berhubungan erat dengan pembicara, aspek informasi dengan isi pembicaraan, dan aspek produktif dengan pendengar, yang di mana efeknya harus diproduksi.

Ketiga aspek komunikasi ini tidak dapat dipisahkan, kita tidak bisa hanya menekankan pada salah satu aspek saja. Kebanyakan teori interpretasi dalam komunikasi dunia hanya menekankan pada salah satu aspek saja, baik itu pembicara, isi pembicaraan, atau orientasi penonton/pendengar. Demikian juga, komunikasi dalam bentuk tulisan yang berorientasi pada satu aspek saja, berpusat pada penulis, teks, atau pada pembaca. Padahal ketiga aspek pendekatan ini sama pentingnya karena ketiga aspek ini menyatakan *Divine Lordship*. *Informational perspective* menyatakan *Authority* Allah, *expressive perspective* menyatakan *God's Presence,* dan *productive perspective* menyatakan *Control* Allah.

Kerangka ini membawa kita untuk menyadari bahwa sebuah komunikasi bukan hal yang sepele. Zaman di mana kita hidup sekarang adalah zaman yang sangat menyepelekan komunikasi. Kita dengan entengnya mengeluarkan sebuah pernyataan melalui sosial media tanpa berpikir ketepatan wadah penyampaian informasi tersebut. Kita dengan mudahnya menyebarkan informasi tanpa berpikir *side effect* yang akan timbul. Dan kita dengan mudahnya memberikan penghakiman terhadap sebuah informasi tanpa mencoba untuk mengerti dahulu apa dimaksudkan si pembicara. Konsekuensinya, kita melihat begitu banyak perselisihan yang tidak perlu karena kita menyepelekan komunikasi.

Purpose (tujuan) of Bible

Pengertian kita akan tujuan dari Alkitab sangat menentukan bagaimana kita menginterpretasikannya. Akan tetapi, sering kali orang Kristen sendiri tidak menyadari tujuan Alkitab secara utuh, sehingga dengan mudah dapat jatuh kepada pandangan atau interpretasi yang sempit mengenai Alkitab. Misalnya, kita berpikir bahwa tujuan dari pasal-pasal yang ditulis dalam Alkitab adalah hanya yang dimaksudkan untuk pengajaran doktrin atau perenungan oleh penulisnya. Jika kita mereduksi tujuan Alkitab hanya kepada satu pandangan yang terisolasi dari yang lainnya, maka itu akan mereduksi kelimpahan dari firman Allah bahkan bisa melahirkan pandangan yang timpang dan berbahaya.

Dalam 2 Timotius 3:16-17, dinyatakan bahwa Alkitab memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan, dan mendidik orang dalam kebenaran. Walaupun ada berbagai tujuan tersebut, tetapi pada saat yang sama terdapat kesatuan tujuan dari Alkitab karena hanya ada satu Allah. Di titik ini, kita menyadari adanya konsep *unity in diversity*. Allah Tritunggal adalah model orisinal dari konsep tersebut, sehingga kita perlu melihat tujuan Alkitab dengan sifat Allah Tritunggal sendiri. Poythress menulisnya sebagai *triad of purpose*, seperti digambarkan dalam Ilustrasi 4.

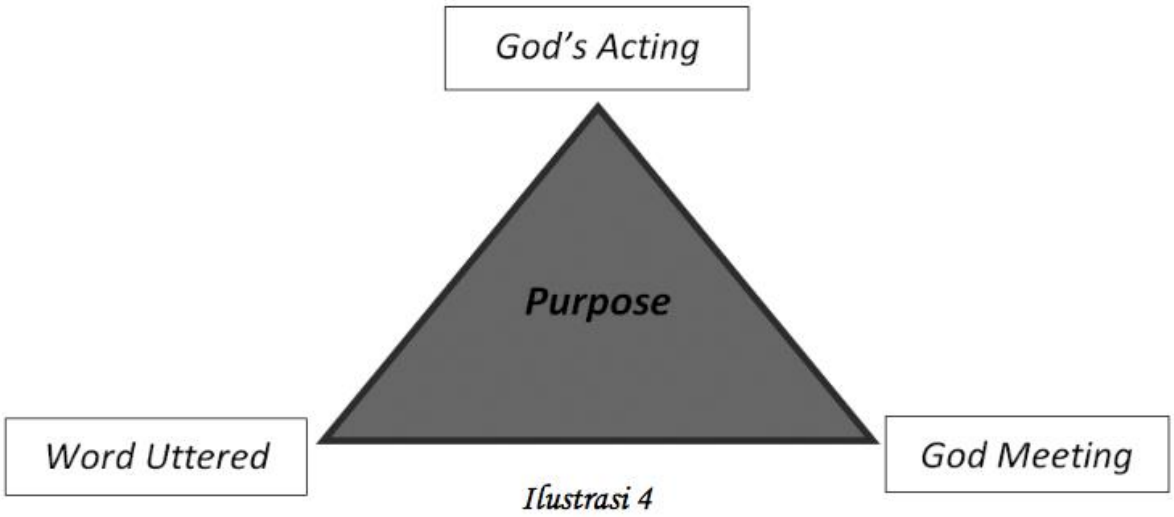

Ilustrasi 4

Triad of purpose menyatakan ketiga aspek untuk melihat pekerjaan Tuhan dalam dunia, yaitu tindakan Allah (*God's acting*), kebenaran yang dinyatakan (*Word uttered*), dan kehadiran Allah (*God meeting*). Misalnya, Kristus berinkarnasi ke dalam dunia, mengajar para murid, dan mati di atas kayu salib mengandung makna dan kebenaran Allah yang dinyatakan yang merujuk kepada satu tujuan, yaitu menggenapi rencana kekal Allah Bapa dalam menyelamatkan manusia yang merupakan aspek tindakan Allah. Kemudian, pekerjaan Roh Kudus menghadirkan Pribadi Allah dalam setiap hal yang Kristus kerjakan.

Triad of purpose menggambarkan hubungan antara ketiga Pribadi Allah Tritunggal, namun secara *copy* menggambarkan komunikasi Allah kepada manusia, termasuk komunikasi Allah kepada kita melalui Alkitab. *God's acting* menyatakan *Control* Allah, *Word uttered* menyatakan *Authority* Allah, dan *God meeting* menyatakan Allah yang menghadirkan diri-Nya (*Presence*). Ketiga aspek ini bukanlah ketiga hal yang terpisah melainkan satu kesatuan, sehingga ketika kita membaca Alkitab, kebenaran Allah sedang dinyatakan di dalam kontrol Allah dan secara bersamaan Roh Kudus hadir membimbing pembacaan kita akan firman Tuhan. Dengan demikian, walaupun Alkitab memiliki tujuan yang beragam, tetapi itu bukan satu tujuan yang monolitik. Bahkan ketika fokus kepada keberagaman itu, kita tetap dapat melihat kesatuannya.

Makna

Apakah "makna" itu? Setiap orang memiliki jawabannya masing-masing. Di tengah-tengah begitu banyak pemikiran tentang "makna", Poythress memberikan suatu kerangka pikir mengenai "makna" yang berdasarkan prinsip Tritunggal yaitu *unity in diversity*. Menurut Poythress, hanya melalui pemahaman akan Allah Tritunggallah kita mampu mengerti kesatuan dan keragaman di dalam kebenaran dan makna.

Poythress memperkenalkan sebuah segitiga yang dapat membantu kita lebih memahami konsep makna di dalam kesatuan dan keberagaman. Ia menamakan segitiga ini *triad of meaning*, seperti digambarkan dalam Ilustrasi 5. Di dalam *triad* ini terdapat tiga perspektif yaitu: *sense (stable meaning), application (particular instance),* dan *import (connection with other passages)*. Suatu kata atau bagian dapat diparafrasekan dalam berbagai bentuk tetapi tetap memiliki makna yang stabil. Kita dapat mengetahui bahwa yang dimaksudkan tetap sama walaupun disampaikan dengan berbagai cara. Ini adalah perspektif *sense*. Hal ini sangat penting dalam mengerti suatu makna, agar suatu pernyataan tetap memiliki makna yang stabil walaupun berada dalam konteks atau dinyatakan secara berbeda. Di dalam perspektif yang lain dalam makna adalah *application.* Hal ini berarti suatu makna dapat diaplikasikan dalam berbagai cara baik melalui perkataan, tulisan, cerita, atau bentuk-bentuk lainnya. Setiap bentuk ini adalah aplikasi yang valid dalam menyatakan suatu makna. Perspektif yang ketiga adalah *import.* Perspektif ini membawa kita untuk mengerti makna di dalam kaitannya dengan bagian atau makna lain yang beragam. Kaitan dengan bagian atau makna yang lain ini akan semakin melengkapi pengertian suatu makna.

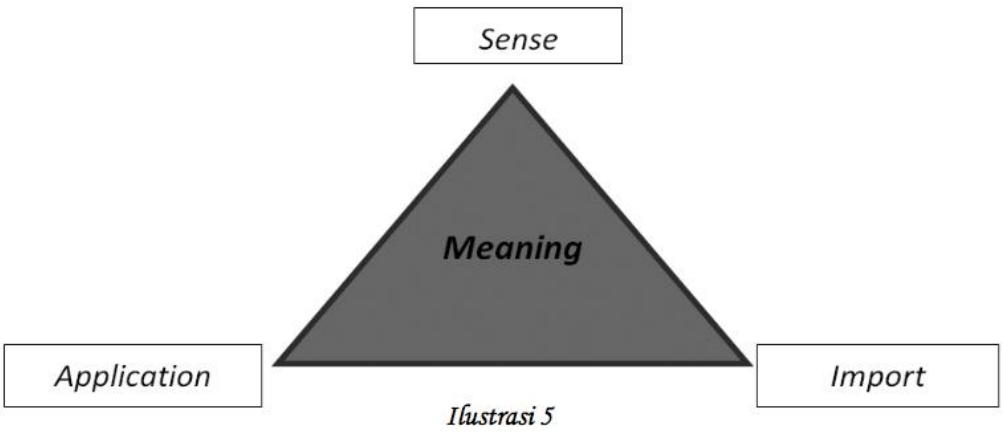

Ilustrasi 5

Kesimpulan yang dapat kita pelajari dari pemikiran Poythress mengenai “makna” adalah setiap makna memiliki prinsip umum yang stabil (kesatuan) di mana di dalam pengaplikasiannya dapat terjadi perbedaan-perbedaan (keberagaman) namun kedua hal ini saling terkait (asosiasi). Kegagalan kita mengerti “makna” adalah karena kita menekankan satu prinsip tanpa melihat dasar Trinitas di dalamnya sehingga kita menjadi salah mengerti sebuah “makna”. Seperti aspek-aspek yang lain, *triad of meaning* ini memiliki sifat *coinherence* sehingga satu perspektif mempresuposisikan perspektif-perspektif yang lain. *Triad of meaning* ini juga merupakan pernyataan akan *Divine Lordship*. Perspektif *sense* menyatakan *Authority*, perspektif *application* menyatakan *Presence,* dan perspektif *import* menyatakan *Control*.

Kelimpahan firman Tuhan tidak mungkin dapat kita lihat jikalau kita tidak menggunakan kerangka yang benar. Sering kali kita berhadapan dengan pengertian makna firman Tuhan yang begitu kaku bahkan mati, karena kita gagal melihat suatu makna dengan benar. Semangat zaman modern yang terlalu metodologis mereduksi kelimpahan suatu makna. Di sisi lain, semangat *postmodern* yang terlalu bebas membawa kita ke dalam pengertian yang begitu kacau balau dan tidak ada kepastian. *Triad of meaning* ini membawa kita untuk terlepas dari kedua jebakan ini dengan melihat bahwa makna itu dapat dimengerti dengan begitu berlimpah tetapi juga ada keteraturan di dalamnya.

Trinitarian as Our Worldview

Calvin mengatakan bahwa pengenalan akan Allah membawa kita semakin mengenal diri, pengenalan akan diri membawa kita semakin mengenal Allah. Pemikiran ini merelasikan pengenalan akan Allah dan diri, tetapi di bagian lain Calvin juga merelasikan pengenalan ini dengan segala ciptaan lainnya atau alam. Sehingga terdapat relasi yang *mutual* antara pengenalan akan Allah, diri, dan alam. Inilah *epistemology* yang sejati dalam iman Kristen. Sehingga iman Kristen benar-benar terealisasi dan berdampak terhadap seluruh aspek kehidupan baik diri maupun alam. Inilah yang diperjuangkan oleh John Frame dan Vern Poythress dalam kerangka *triperspectivalism* yang mereka kembangkan. Ini adalah sebuah semangat yang ingin mengembalikan pengertian dan pembelajaran kita akan doktrin-doktrin Alkitab sebagai pembelajaran yang hidup dan terealisasi dalam hidup kita. Dengan menjadikan doktrin Tritunggal sebagai dasarnya, kita dapat melihat bahwa suatu pembelajaran doktrin yang benar dapat membawa kita ke dalam cara pandang kehidupan yang berlimpah dan utuh. Biarlah ulasan atau apresiasi dari pemikiran Frame dan Poythress ini dapat menggugah kita kembali dengan semangat Reformasi ini. Semangat yang membawa kita untuk melihat kelimpahan firman Tuhan dan mendorong kita untuk semakin giat belajar dan memperjuangkan pembelajaran doktrin secara benar serta mengaplikasikannya dalam hidup kita sebagai garam dan terang bagi dunia ini.

Abraham M. Manurung, Evan Jordan,
Ira P. Hutabarat, Simon Lukmana,
Violeta N. Wijaya

TEKA-TEKI SILANG (edisi #82 Juli 2022)

YESUS KRISTUS SIPALUA MANUSIA

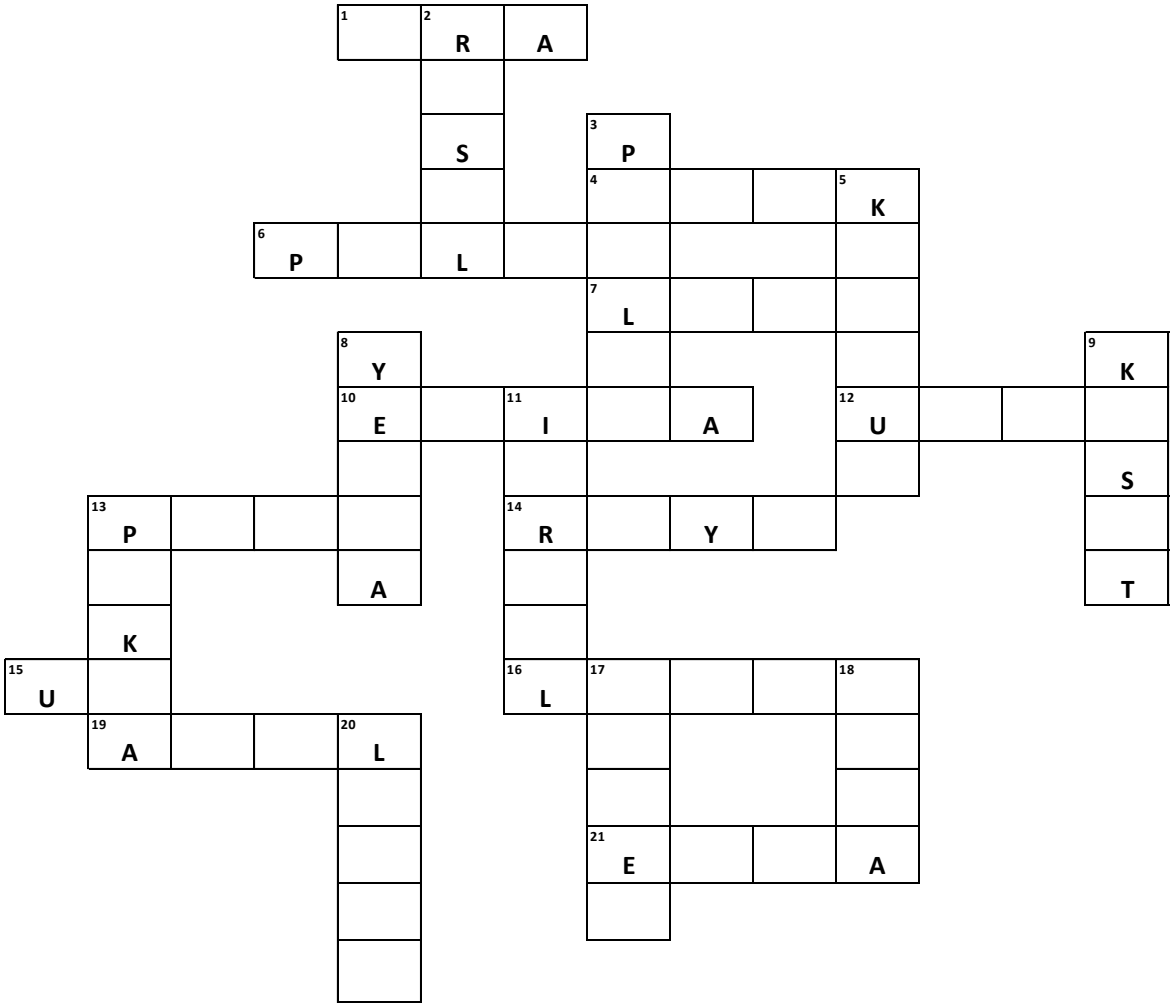

Isilah **mendatar** dan **menurun** dengan kata-kata yang hurufnya menggunakan huruf dalam kalimat **"YESUS KRISTUS SIPALUA MANUSIA"**, dengan syarat:

1. Kata yang dipergunakan ada di Alkitab
2. Setiap kata, jumlah hurufnya tidak boleh lebih dari huruf yang tersedia di dalam kalimat di atas. Mis. satu kata menggunakan maksimal 4 huruf "A"
3. Kata bisa berupa nama, tempat, kata-kata umum, jabatan, tanaman atau bilangan

"Selalu Memuliakan Allah"

"Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!"
(1 Korintus 6:20)

Buku Ende No. 581:1

"Sangap Di Jahowa"

Sangap di jahowa na sun timbul i,
Balga ni holongNa ndang tarasam i
Dilehon AnakNa na sasada i,
Manobus hita jolma pardosa i
Puji ma Debata ale manisia,
Las roham las roham somba ma Debata
Dapothon Jahowa na sun timbul i,
Marhite AnakNa Tuhan Jesus i

Ini 5 Kisah Unik yang Tidak Kamu Tahu tentang Kemerdekaan Indonesia. Jangan Kaget!

14.AUG.2018

"Tujuh belas Agustus tahun empat lima,
Itulah hari kemerdekaan kita.."
Yap, begitulah lirik salah satu lagu nasional kita. Tepat di tanggal spesial tersebut, masyarakat Indonesia berbondong-bondong melakukan berbagai perayaan untuk merayakan dirgahayu kemerdekaan Indonesia. Mulai dari mengikuti lomba tujuh belasan, melakukan upacara bendera, hingga pergi ke mall-mall untuk menukarkan voucher diskon spesial hari kemerdekaan.
Sejarah kemerdekaan Indonesia adalah kisah yang mungkin sudah biasa kita dengar di bangku sekolah. Kisah yang ada di buku pelajaran hanyalah sebagian kecil dari kisah kemerdekaan, karena sebenarnya ada banyak kisah-kisah unik dan menarik seputar kemerdekaan Indonesia yang tidak kita ketahui.
Berikut kisah-kisah unik yang mewarnai kemerdekaan Indonesia. Kisah-kisah ini jarang diketahui karena tidak tercantum di buku sejarah. Penasaran?

1. Tiang bendera

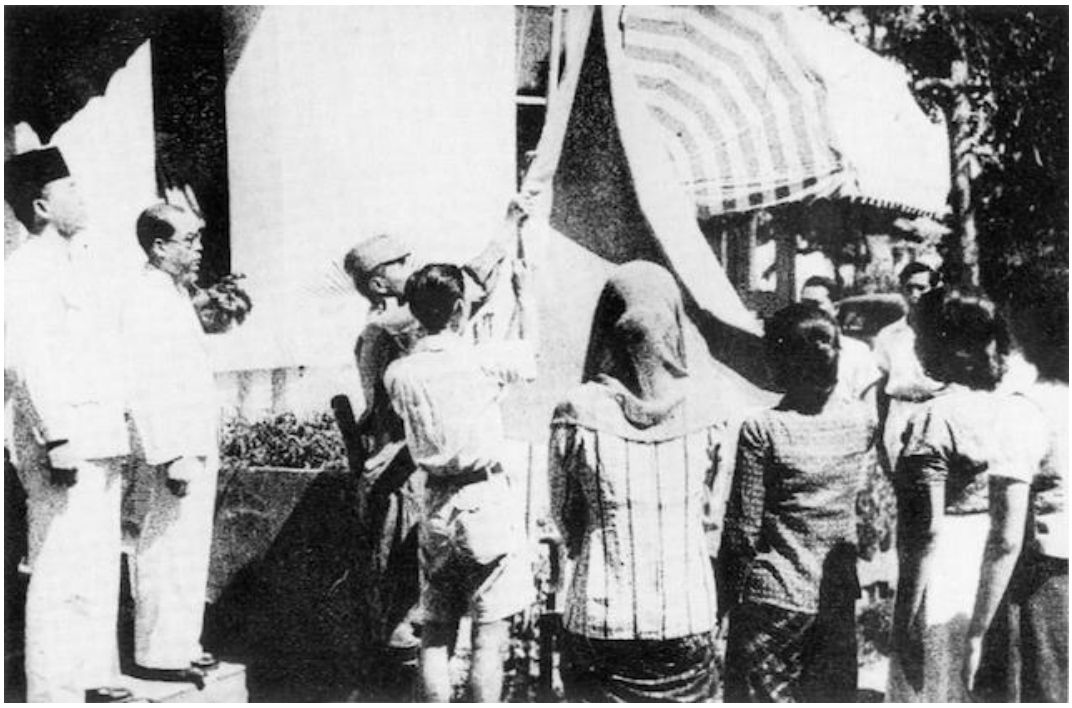

Event upacara bendera di Indonesia biasanya dilakukan setiap hari Senin ataupun saat memperingati hari-hari nasional. Upacara ini memang identik dengan pengibaran bendera Merah Putih oleh Paskibraka. Tiang bendera haruslah kokoh dan kuat agar bendera dapat berkibar dengan gagah. Sehingga seringkali tiang bendera terbuat dari besi yang kokoh.
Namun tahukah kamu, ternyata tiang bendera yang digunakan saat upacara pertama kali setelah Indonesia merdeka hanyalah menggunakan tiang yang terbuat dari bambu. Bendera Pusaka pertama tersebut dinaikkan di rumah Soekarno yang berada di Jalan Pengangsaan Timur No. 56, Jakarta, sesaat setelah Soekarno membacakan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Saat itu Bendera dinaikkan pada tiang bambu di mana bambu tersebut digunakan dengan cara diberi tali dan ditanam beberapa langkah saja dari teras rumah. Pengibaran bendera dilakukan oleh Paskibraka yang dipimpin oleh Kapten Latief Hendraningrat. Walaupun hanya menggunakan tiang bambu, namun suasana upacara sangat khidmat sembari menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dengan lantang.

2. Naskah Proklamasi

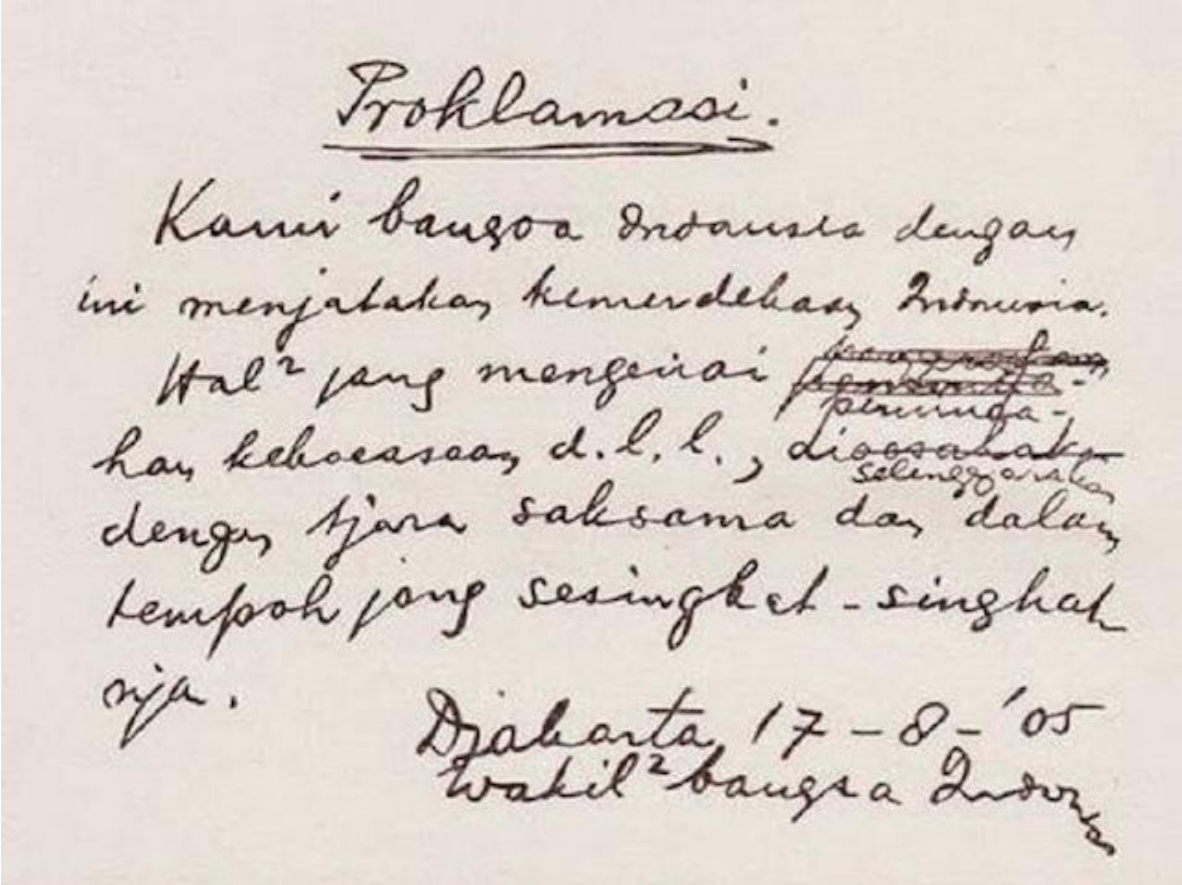

Proklamasi.

Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan kemerdekaan Indonesia.

Hal² jang mengenai pemindahan kekoeasaan d.l.l., diselenggarakan dengan tjara saksama dan dalam tempoh jang sesingkat-singkatnja.

Djakarta, 17-8-'05
Wakil² bangsa Indonesia

Pembuatan naskah proklamasi di dalam buku sejarah memang diceritakan bahwa naskah dibuat oleh Soekarno dan Hatta di kediaman Laksamana Maeda setelah melalui diskusi yang cukup panjang. Naskah asli teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia ditulis tangan oleh Bung Karno dan didikte oleh Bung Hatta sekitar pukul 4 pagi pada 17 Agustus 1945. Setelah selesai, Bung Karno kemudian memberikan naskah itu kepada para pemuda yang berkumpul di rumahnya. Naskah itu selanjutnya diketik oleh Sayuti Melik.

Namun ternyata, menurut seorang yang mengaku bekas tentara buatan Jepang, Pembela Tanah Air (PETA) bernama Andaryoko menyatakan jika setelah naskah asli yang didikte dan ditulis oleh Bung Karno dan Bung Hatta itu diketik oleh Sayuti Melik, naskah tulisan tangan tersebut sempat dibuang ke tong sampah oleh Sayuti Melik karena dianggap tidak diperlukan lagi. Untungnya naskah tersebut diselamatkan oleh BM Diah, seorang putera asal Aceh yang juga adalah tokoh pers, pejuang kemerdekaan, diplomat, dan pengusaha Indonesia. Takut akan dibuang kembali, Diah pun menyimpan naskah asli proklamasi itu selama 49 tahun lamanya sebelum akhirnya diserahkan ke pemerintah pada 29 Mei 1992.

Namun ada juga cerita versi lain yang menyatakan kalau setelah Sayuti Melik menunjukkan naskah proklamasi hasil ketikannya kepada Bung Karno, Bung Karno menanyakan naskah asli tulisan tangannya. Setelah ditanyakan tentang keberadaan naskah aslinya, Andaryoko menceritakan bahwa Sayuti Melik langsung mencari kertas tulisan tangan Soekarno dan menyetrikanya agar bisa utuh seperti semula. Hingga saat ini naskah asli tersebut disimpan di Arsip Nasional.

3. Bung Karno jatuh sakit

Persiapan naskah proklamasi sangat menguras jiwa dan tenaga Bung Karno hingga ia jatuh sakit. Faktanya saat proklamasi diucapkan, tepatnya pada 17 Agustus 1945, penyakit malaria yang diderita Bung Karno kambuh. Bahkan ia masih tertidur pulas dua jam sebelum pembacaan proklamasi.

Pada akhirnya Soekarno tetap membacakan naskah proklamasi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pada pukul 10.00 WIB, bersama Bung Hatta, ia mendeklarasikan kemerdekaan Indonesia di hadapan masyarakat Indonesia yang saat itu berkumpul di depan teras rumahnya. Sejumlah kendala teknis pun menghiasi, seperti misalnya mikrofon yang tiba-tiba tidak berfungsi lantaran kabelnya terinjak para pengunjung yang ingin menyaksikan peristiwa bersejarah tersebut.

4. Rekaman ulang suara Soekarno

Pembacaan naskah teks proklamasi adalah peristiwa bersejarah yang sangat penting. Karena hal tersebut menandakan kemerdekaan bangsa Indonesia. Pernahkah kamu mendengar suara asli Bung

Karno yang biasanya diputar di media-media ataupun di museum-museum bersejarah, seperti contohnya Monumen Nasional (Monas)?
Banyak yang mengira suara Bung Karno pada rekaman tersebut adalah suara asli Bung Karno pada saat pembacaan naskah proklamasi yang sudah di sebar luaskan. Padahal sebenarnya, suara tersebut bukanlah suara asli yang direkam langsung saat pembacaan proklamasi pada 17 Agustus 1945, melainkan sekitar tahun 1950 atau sekitar 5 tahun setelah kemerdekaan.
Jika bukan karena Jusuf Ronodipuro yang merupakan pendiri RRI, meminta Presiden Soekarno kembali merekam pembacaan teks proklamasi kemerdekaan. Maka, sekarang kita tidak dapat mendengar suara Soekarno saat membacakan naskah proklamasi. Karena Soekarno beranggapan pembacaan teks proklamasi hanya berlaku satu kali dan tidak bisa diulang, maka hanya akan dibacakan satu kali saja.
Argumentasi Jusuf membuat Bung Karno berpikir ulang mengenai keputusannya. Hingga akhirnya Bung Karno setuju suaranya direkam sekali lagi pada saat membacakan naskah proklamasi. Setelah sesi rekaman itu barulah Teks proklamasi mulai digandakan pada tahun 1959 hingga sekarang akhirnya bisa kita dengar.

5. Perintah pertama Soekarno sebagai Presiden RI

Sehari setelah kemerdekaan Republik Indonesia pada 17 Agustus 1945, Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) menetapkan Soekarno sebagai Presiden RI dan Mohammad Hatta sebagai Wakil Presiden RI pertama.
Setelah ditetapkan, perintah pertama Soekarno sebagai seorang Presiden ternyata bukan lah membentuk kabinet, mempersiapkan rapat, ataupun menetapkan kebijakan penting lainnya. Perintah pertamanya ternyata adalah memesan 50 tusuk sate ayam!
Yap, konon kala itu pada saat perjalanan pulang Soekarno melihat pedagang sate. Tanpa pikir panjang, ia langsung memerintahkan tukang sate untuk membuatkan 50 tusuk sate untuknya. Ia pun langsung memakannya dengan berjongkok di pinggir parit.
Konon masih banyak hal-hal dan kisah unik yang terjadi di balik peristiwa kemerdekaan Republik Indonesia. Di balik kisah unik tersebut marilah kita selalu mengingat jasa para pahlawan kita yang berjuang dan rela mati untuk memerdekakan Bangsa Indonesia.
Sumber:
https://www.gramedia.com/blog/kisah-unik-tidak-kamu-tahu-tentang-kemerdekaan-indonesia/

Saat kita membela dan memperjuangkan kehidupan kita memuliakan Allah.
Saat kita bertindak adil dan menghargai sesama, kita memuliakan Allah.

RD. M. Nur Widipranoto

Senin, 1 Agustus 2022

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 403:1** ***"Pos Rohangku Di Tuhanhu"***
   Pos rohangku di Tuhanku, ndang tarbaen tarhirim au.
   On do tongtong tangiangku, tu lambungMu au patau.
   Lobi pos do rohangki, sai patulusonNa i, boanonNa au tusi.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Roma 12:1-2; Malam: Mazmur 18:8-20
4. **Ayat Harian: 2 Timotius 4:18**
   Dan Tuhan akan melepaskan aku dari setiap usaha yang jahat. Dia akan menyelamatkan aku, sehingga aku masuk ke dalam Kerajaan-Nya di sorga. Bagi-Nyalah kemuliaan selama-lamanya! Amin.
5. **Renungan:** ***"Tuhan Penyelamatku"***
   Rasul Paulus telah mengetahui apa yang akan terjadi dengan dirinya. Akhir hidupnya sudah dekat. Ia akan dihukum mati oleh pegadilan Romawi. Begitu pun, ia mengungkapkan suatu hal yang membuat dia berani menghadapi akhir hidupnya. Ia mengatakan bahwa semua orang telah meninggalkan dirinya, tetapi TUHAN selalu bersamanya. Di sini, seolah Paulus berkata, "Lebih baik sendirian bersama Allah."
   Paulus ingin memanfaatkan pengadilan Romawi. Ia harus memberitakan Kristus. Ia memikirkan tugas pemberitaannya sehingga melupakan bahaya yang dihadapinya.
   Paulus merasa pasti tentang keselamatannya. Ia melihat di seberang hidup ini ada keselamatan. Dan keselamatan adalah suatu yang pasti, terjamin dan kekal. Sekalipun sedang berada dalam keadaan bahaya, tetapi ia sangat yakin saatnya akan tiba, memperoleh keselamatan yang kekal.
   Apa artinya ini bagi kita di jaman ini? Biarpun pergumulan, tantangan dan rintangan hidup masih akan terus ada, kita tidak boleh takut menghadapinya. Dalam diri kita mesti ada suatu keyakinan yang kuat, kalau firman Tuhan bekerja di dalam diri kita dan membuat kita semakin kokoh dan teguh dalam iman.
   Pada saat menghadapi ancaman atau bahaya kematian, maka kita dalam satu hati tetap dapat berkata: TUHAN-lah pengharapanku. Bersama Dia, aku akan dapat menghadapi penderitaan sesaat itu, menuju kebahagiaan yang selamanya. Amin. ***(MPM)***
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 403:2** ***"Pos Rohangku Di Tuhanhu"***
   Huhilala ganup ari paniopNa di au on
   Sai tong dipasarisari, naeng badia rohangkon.
   Naeng lam tu tinggilna i, pinggol partondionki lao mambaen lomoNa i.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Selasa, 2 Agustus 2022

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat 287a:1** ***"Sekarang Bersyukur"***
   Sekarang b'ri syukur, hai hati mulut, tangan!
   Sempurna dan besar segala karya Tuhan!
   Dib'riNya kita pun anug'rah dan berkat.
   Yang tak terbilang, t'rus, semula dan tetap.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Korintus 9:24-27 Malam: Mazmur 18:21-27
4. **Membaca Ayat Harian:** Yeremia 30:17
   Sebab Aku akan mendatangkan kesembuhan bagimu, Aku akan mengobati luka-lukamu, demikianlah firman TUHAN, sebab mereka telah menyebutkan engkau: orang buangan, yakni sisa yang tiada seorang pun menanyakannya.
5. **Renungan:** ***"Pemulihan Dari-Nya"***
   Adalah anugerah yang luar biasa, karena kita memiliki Tuhan Yesus, yang adalah Sumber kesembuhan bagi kita. Ia telah menanggung semua penyakit kita di kayu salib. Inilah harga yang Dia bayar untuk kesembuhan kita, "Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh." (Yesaya 53:5). Hal ini menunjukkan bahwa sumber kesembuhan bagi manusia adalah Allah sendiri yang telah menyatakan kuasa dan kasih-Nya melalui Putera-Nya yang tunggal, Yesus Kristus. Dalam perikop ini, penghukuman Tuhan atas bangsa Yehuda berupa pembuangan ke tanah Babilonia merupakan sebuah bentuk pendisiplinan Allah kepada umat pilihan-Nya. Penghukuman itu bagi Yehuda teramat berat, sehingga Yeremia pun menggambarkannya seperti seorang yang akan melahirkan. Ia merasakan sakit teramat sangat di pinggangnya dan memucatkan wajahnya karena penderitaan tersebut (ayat 5-7). Bahkan Allah menyebutkan luka mereka karena pembuangan itu seakan tak tersembuhkan dan teramat parah (ayat 12-15). Semua kesakitan dan penderitaan mereka disebabkan oleh satu hal saja; pemberontakan dan dosa mereka terhadap Allah yang besar. Berkali-kali Allah mengingatkan dan meminta pertobatan mereka, namun mereka menolak, hingga tangan Allah yang kuat itu terayun mendisiplin mereka. Namun penghukuman itu tidak akan berlangsung selamanya, Allah akan menyatakan belas kasihan dan pertolongan pada saat-Nya. Dan inilah yang patut disyukuri Yehuda: Allah memang menghukum dosa mereka, tetapi Allah juga mengampuni mereka. Sesungguhnya Allah memang membuang mereka, tetapi Allah juga yang memulangkan mereka. Sungguh Allah memang memukul mereka, tetapi Ia juga yang memulihkan mereka. Dan ini juga yang kita alami. Allah sanggup memulihkan apapun keadaan kita, pastinya kalau kita mau tetap tinggal di dalam Dia. Amin. ***(DMS)***
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 720:3** ***"Naeng Marsinondang Ngolungku"***
   Tuhan urupi ma ahu, sai jaga rohangki,
   Sai marsinondang ahu, Ho naeng tiruonki.
   Tiur marsinondang ido niigil ni Jesus,
   tongtong marsinondang panondang do au tutu
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin – Amin – Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Rabu, 3 Agustus 2022

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 6:3** ***"Puji Jahowa Na Sangap"***
   Puji Jahowa naung tipak manompa dagingmu.
   Jala na tongtong manumpak hisar pamatangmu.
   Jotjot do ro pangurupiNa tu ho uju na hagogotan.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yoel 2:21 – 3:2 Malam: Mazmur 18:28-36
4. **Ayat Harian: Wahyu 1:8**
   "Aku adalah Alfa dan Omega, firman TUHAN Allah, yang ada dan yang sudah ada yang akan datang, Yang Mahakuasa."
5. **Renungan: "*Dalam Kuasa TUHAN*"**
   Pada masa pemerintahan kaisar Domitianus, tahun 81 – 96 M, Kekaisaran Romawi mengalami kemajuan di bidang militer yang ditandai dengan perluasan wilayah kekaisarannya. Dalam rangka memperkukuh kesatuan wilayah kekaisaran di bawah kekuasaannya, maka ia mengklaim dirinya sebagai dewa atau tuhan yang harus disembah oleh semua warga yang berada di wilayah kekaisarannya. Kebijakan politik keagamaan demikian menjadi ancaman bagi kemerdekaan dan kehidupan orang-orang yang tidak mengakui kaisar Domitianus sebagai dewa atau tuhan. Orang-orang Kristen perdana pun mengalami pergumulan yang berat, sebab mereka hanya mempercayai, mengakui, dan mengandalkan Yesus Kristus sebagai satu satunya Tuhan dan Juruselamat. Bagaimanakah orang-orang Kristen menyikapi ketidakramahan kekaisaran Romawi terhadap mereka? Apakah mereka menyerah pada kondisi yang sangat sulit itu? Melalui rasul Yohanes yang menulis surat kepada ketujuh jemaat di Asia Kecil (ay.4), Tuhan Allah berfirman: *Aku adalah Alfa dan Omega, firman Tuhan Allah, yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang, Yang Mahakuasa* (ay.8). Dalam filsafat Yunani yang mendominsi pemikiran warga di kekaisaran Romawi, sebutan "Alfa" berarti Yang Awal, dan sebutan "Omega" berarti Yang Akhir. Sebutan "Alfa" dan "Omega" menekankan keberadaan Tuhan Allah, bahwa Dialah yang ada sebelum seluruh ciptaan di dunia ini ada, termasuk sebelum kaisar Domitianus itu ada, dan Dia juga yang ada untuk selama lamanya, sedangkan seluruh ciptaan, termasuk kaisar Domitianus pun, pasti akan berakhir. Oleh karena itu, umat Kristen diminta supaya tetap percaya, setia, dan taat kepada Tuhan Allah melalui Yesus Kristus. Kekristenan masa kini berhadapan dengan ragam persoalan yang mempersulit dan menekan kita dalam menjalani kehidupan. Melalui firman-Nya, Tuhan Allah mengundang kita untuk menempatkan seluruh hidup kita di dalam kuasa-Nya yang tiada bandingannya di dunia ini. Kita telah menerima anugerah-Nya, yakni hidup kekal dalam surga, melalui Yesus Kristus. Dia pasti selalu mengasihi dan peduli akan hidup kita di tengah ragam persoalan yang bersifat fana/sementara yang sedang kita hadapi. Janganlah kita menyerah pada kondisi sulit yang bersifat fana itu. Mari kita tetap percaya, setia, dan taat kepada Tuhan Allah di dalam Yesus Kristus, sebab Dialah yang hidup selamanya yang menjamin kita hidup selamanya dalam surga kelak. Amin. ***(PSW)***
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 117:1** ***"Jahowa Debatanta Do"***
   Jahowa Debatanta do, Partanobatoanta.
   Musunta ingkon talu do, dibaen Pangondinganta.
   Ianggo musu i, i ma sibolis i. Jorbut do tahi ni mangago jolma i;
   ndang dapot na mangatup.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin – Amin – Amin**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 25:1** ***"HataMi, Ale Tuhanku"***
   HataMi, ale Tuhanku, arta na ummarga i,
   sai paian di rohangku, unang so hutiop i
   Molo so be sitiopan hata na badia i,
   aha nama haojahan ni haporseaon i?
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Matius 5: 44-48; Malam: Mazmur 18:37-51
4. **Ayat Harian: Yehezkiel 36:29**
   Aku akan melepaskan kamu dari segala dosa kenajisanmu dan Aku akan menumbuhkan gandum serta memperbanyaknya, dan Aku tidak lagi mendatangkan kelaparan atasmu.
5. **Renungan:** ***"Allah Maha Pengasih Dan Pemurah"***
   Saudara saudari yang berbahagia, salah satu sifat Allah yang sungguh luar biasa terhadap manusia adalah bahwa Dia Maha Pengasih dan Maha Pemurah. Hal ini jelas dibuktikanNya mulai dari masa manusia pertama yaitu Adam dan Hawa, belas kasihan Tuhan selalu dinyatakanNya. Allah murka atas dosa pelanggaran manusia, namun Dia tetap memberikan belas kasihanNya kepada dunia ini dan semuanya itu terbukti melalui pengorbanan anakNya Yesus Kristus di Golgota. Dari hari ke hari dosa manusia bukannya berkurang, namun semakin bertambah bahkan semakin merajalela, hingga pada akhirnya umat Tuhan yang dikasihinya yaitu Israel harus dihukum ke pembuangan Mesir dalam waktu yang sangat lama. Namun hati Tuhan masih tetap berbelas kasihan kepada umat Israel. Mereka dihantar kembali pulang ke negeri yang berlimpah susu dan madunya, tanah yang permai diantara semua negeri. Tuhan menjanjikan mereka bahwa Dia akan melepaskan bangsa Israel dari dosa kenajisan, Dia akan menumbuhkan gandum, dan tidak akan mendatangkan kelaparan lagi atas umatNya. Luar biasa bukan? Memang benar, kasih setia Allah luar biasa bagi umatNya tanpa terkecuali. Wajarlah kalau Dia dijuluki Allah Pengasih dan Pemurah. Walau dosa manusia semakin merajalela, namun kasih setiaNya tidak akan pernah putus.
   Saudara/i yang diberkati oleh Tuhan kita Yesus Kristus, nas hari ini menyatakan bukti nyata bahwa kesabaran Tuhan pada umat pilihanNya tidak akan pernah berhenti. Kasih sayang dan pintu maaf Tuhan selalu terbuka bagi manusia yang menjauh dariNya. Kasih Tuhan jauh lebih besar daripada murkaNya kepada manusia. Dan akhirnya, janji keselamatan diberikanNya bagi dunia ini dengan hadirnya seorang Juruselamat yaitu AnakNya yang tunggal, Tuhan kita Yesus Kristus. Untuk itu, mendekatlah kepadaNya, akui kesalahan dan dosamu setiap saat, karena Dia adalah Allah Pengasih dan Pemurah. Tuhan Yesus memberkati. Amin. ***(TGN)***
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 39:1** ***"'Ku Diberi Belas Kasihan"***
   'Ku diberi belas kasihan, walau tak layak hatiku;
   Tadi 'ku angkuh, kini heran; Tuhan, besarlah rahmatMu!
   Kidung imanku bergema: rahmatMu sungguh mulia
   Kidung imanku bergema: rahmatMu sungguh mulia!
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Jumat, 5 Agustus 2022

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 731:1** ***"Benget Ma Ho"***
   Benget ma ho, di parungkilonmi, ai Jesus donganmi. Benget ma ho, rahis pe dalan i, ditiop tangami. Na ro do Raja Siparmonang lao mangurupi asa monang. Benget ma ho!
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Matius 12:33-37 Malam: 1 Yohanes 1:1-4
4. **Ayat Harian: Markus 13:13**
   "Kamu akan dibenci semua orang oleh karena nama-Ku. Tetapi orang yang bertahan sampai pada kesudahannya ia akan selamat."
5. **Renungan:** ***"Allah Menyelamatkan Orang Yang Setia"***
   Hidup manusia memang jauh dari kesempurnaan, penuh dengan kekurangan dan kelemahan. Bahkan kerap kita dipenuhi oleh rasa takut dan khawatir akan hari esok. Maka perlu untuk diketahui, bahwa kekhawatiran tidaklah menjadi solusi dalam memikirkan hal-hal ke depan yang belum tentu terjadi. Namun pada kenyataannya manusia tidak bisa berbuat lebih tanpa perbuatan Allah. Bukankah kekhawatiran hanya akan menambahkan rasa takut dalam diri manusia, lalu mengapa manusia sering merasa takut? Kekhawatiran pula akan menghancurkan iman dan menyebabkan ketidak percayaan kepada Allah.
   Firman Tuhan hari ini hendak menjawab setiap kekhawatiran kita dengan perintah untuk lebih memelihara sebuah ketekunan. Ketekunan berarti keterlibatan seseorang dalam kesetiaan yang terkonsentrasi kepada sarana ketetapan Allah untuk tujuan keselamatan, karena tekun akan membuahkan keselamatan seperti yang tertulis dalam Injil Markus 13:13 *"Tetapi orang yang bertahan sampai pada kesudahannya, ia akan selamat."* Sehingga Markus menyatakan dalam Injilnya bahwa keselamatan itu hanya diperuntukkan bagi setiap orang percaya yang bertekun dalam iman dan mereka yang menaruh pengharapan kepada Yesus. Dalam hal ini, pengharapan Kristen tidak didasarkan pada kepercayaan atas diri atau keyakinan pada umat manusia, sebaliknya pengharapan didasarkan kepada Allah yang melalui firman-Nya telah menjanjikan pembaharuan dan kesempurnaan umat manusia dan ciptaan. Markus menyatakan bahwa Injil Kerajaan Allah harus diberitakan, sehingga melibatkan gereja untuk bermisi melakukan tugas penginjilan dan menyatakan kabar baik tersebut sebagai kesaksian kepada seluruh dunia. Begitu pentingnya sikap untuk bertahan, sehingga ujian yang penting dari iman yang benar yaitu ketekunan sampai akhir. Hal ini juga di dukung oleh kitab Wahyu 2:10 "*Hendaklah engkau setia sampai mati dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan*", buah daripada kesetiaan adalah mahkota kehidupan yang mengarah kepada kehidupan abadi.
   Kematian tampak nyata kepada pengikut Kristus, karena orang percaya tidak hanya mengalami penderitaan dan penganiayaan karena Yesus tetapi kematian akan menjadi bukti bahwa seseorang yang setia sampai mati pun pada akhirnya akan dimenangkan dan diselamatkan. Maka dari itu, firman hari ini mengajak para pengikut Yesus untuk dapat bertahan/bertekun dalam keteguhan imannya dalam menghadapi berbagai penderitaan dan setiap orang yang bertekun akan diselamatkan serta keselamatan tersebut menjadi kesaksian yang harus diberitakan kepada semua bangsa-bangsa. Karena upah kita adalah hidup kekal bersama dengan Dia yang Hidup. Maka, bertekunlah di dalam Dia yang menyertai kita dan menguatkan kita. Amin! ***(ELS)***
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 731:4** ***"Benget Ma Ho"***
   Benget ma ho, Jesus Parmonang i manjaga tondimi.
   Benget ma ho, rade do upam i dibaen Tuhanta i.
   Di ho ma tumpal hangoluan, di surgo sogot di na sonang. Benget ma ho!
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Sabtu, 6 Agustus 2022

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 2:1** ***"Suci, Suci, Suci"***
   Suci, suci, suci Tuhan Mahakuasa. Dikau kami puji di pagi yang teduh.
   Suci, suci, suci murah dan perkasa. Allah Tri Tunggal, Agung nama-Mu
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yakobus 2:11-17; Malam: 1 Yohanes 1:5-10
4. **Ayat Harian: Zakaria 14:7**
   "Tetapi akan ada satu hari--hari itu diketahui oleh TUHAN--dengan tidak ada pergantian siang dan malam, dan malampun menjadi siang."
5. **Renungan:** ***"Orang Berdosa Akan Dihukum, Yang Percaya Akan Diselamatkan"***
   Nas ini merupakan bagian terakhir dari kitab Zakharia yang memberitakan tentang nubuat akhir zaman. Apakah yang akan terjadi pada akhir zaman itu? Dalam pasal 14 ini digambarkan bahwa Yerusalem akan dihancurkan. Yerusalem akan ditaklukkan di dalam perang, tetapi meskipun demikian, bangsa-bangsa yang menghancurkan Yerusalem akan dihukum oleh Tuhan. Dalam ayat 14 disebutkan, termasuk Yehuda. Mengapa Yehuda bisa membenci ibu kotanya sendiri? Karena Yerusalem yang dimaksudkan ini melambangkan Kristus yang akan ditolak oleh dunia dan juga oleh umat-Nya sendiri (Yoh. 1:10-11). Semua bangsa yang melawan Yerusalem akan terkena tulah (ay. 12, 15).
   Yerusalem melambangkan keselamatan yang dari Allah melalui Kristus. Kristus datang ke dalam dunia untuk memberikan keselamatan, bukan hanya bagi Israel, tetapi juga seluruh bangsa. Barang siapa menerima Dia akan memperoleh keselamatan yang telah Tuhan janjikan itu (band. Yoh. 1:12). Inilah keselamatan yang Tuhan janjikan melalui Kristus. Penekanan utama yang diingatkan kepada kita, bahwa Kristus akan datang sebagai hakim, yang menghukum orang yang berdosa dan menyelamatkan orang yang percaya. Dia akan menghakimi dunia ini, dikatakan kepada kita: "Tetapi akan ada satu hari, hari itu diketahui oleh TUHAN, dengan tidak ada pergantian siang dan malam, dan malampun menjadi siang. Begitu dahsyatnya hari penghakiman kelak, semuanya akan berakhir, tetapi yang percaya kepada Kristus akan memasuki kehidupan kekal.
   Tuhan telah merancang sejarah keselamatan-Nya sedemikian rupa, sehingga kita tidak lagi menjadi orang-orang yang akan menerima murka pada penghakiman akhir nanti. Kita telah menjadi umat yang mengasihi dan dikasihi Kristus. Kita yang telah ditebus oleh pengorbanan Kristus, sekarang menjadi umat-Nya yang baru. Umat perjanjian yang melanjutkan tugas yang Tuhan percayakan bagi Israel untuk hidup sebagai umat perjanjian yang taat kepada Dia. Umat yang takut akan Tuhan, hidup di dalam kekudusan, beribadah kepada Dia dengan segenap hati, jiwa dan kekuatan kita. Sehingga kita menjadi umat yang saling mengasihi dan hidup menjadi teladan bagi dunia ini. Jika kita menjalankan kehidupan seperti itu, maka keselamatan yang dari Tuhan itu akan sampai ke ujung bumi, dan akan semakin banyak jiwa yang diselamatkan. Amin. ***(HEH)***
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 405:1+5** ***"Kaulah, Ya Tuhan, Surya hidupku"***
   Kaulah, ya Tuhan, Surya hidupku; asal Kau ada, yang lain tak perlu.
   Siang dan malam Engkau kukenang; di hadiratMu, jiwaku tenang!
   Bila saatnya kelak 'ku menang, t'rimalah daku di sorga cerlang!
   Apa pun kini hendak kutemu, Kaulah, ya Tuhan, Surya hidupku!
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu VIII Setelah Trinitatis - 7 Agustus 2022

"Allah Adalah Hakim"

Ev.: Mazmur 50:1-6; Epistel: Matius 24:45-51

Kita tiba pada Minggu VIII Setelah Trinitatis, dan kita menerima topik atau tema dalam Minggu ini: "Allah Adalah Hakim". Sungguh sangat benar, bagi orang beriman, dia akan selalu berharap kepada Allah, agar Allah memberikan keadilan kepadanya. Karena memang demikianlah tugas seorang hakim. Seorang hakim harus selalu netral dalam menghadapi dan memimpin suatu persidangan, baik itu bersifat perdata maupun pidana. Hakim lebih banyak mendengar, jikalaupun harus berbicara, paling hanya menggunakan hak tanya, saat memimpin persidangan. Bila tiba saatnya akan memutuskan sesuatu perkara, disanalah sang hakim akan menunjukkan bagaiman kepiawaiannya dalam mendengar, memahami, menimbang, memperhatikan dan memutuskan perkara itu dengan seadil-adilnya. Walaupun hakim selalu bersama dengan para jaksa penuntut umum dan bahkan *lawyer* (pengacara/pembela) dan panitera, namun keputusan hakimlah yang selalu dinantikan oleh siapapun, ketika dia terlibat atau sedang berada dalam satu persidangan.

Jikalau hakim di dunia ini, bisa memutuskan suatu kasus dengan adil, bagaimakah dengan Tuhan Allah kita? Pasti kita akan mengatakan, bahwa hanya Allahlah satu-satunya hakim yang begitu adil dan bijaksana dalam memahami dan memutuskan apa yang terbaik dalam kehidupan kita. Lihatlah juga dalam pengalaman pe-Mazmur, yang meminta agar Allah memberikan keadilan kepadanya, bukankah pe-Mazmur dengan hati yang tulus dan setia mengungkapkan isi hatinya kepada Tuhan? Dalam Mazmur 43, pe-Mazmur menengadahkan hati, pikiran dan iman seraya berkata kepada Tuhan, agar Tuhan memberikan keadilan surgawi padanya. Saat ini juga, pe-Mazmur mengabarkan serta memberitahukan kepada kita, bahwa hanya ada satu Allah, yang selalu memberikan hal-hal yang adil bagi kita, baik itu perkara kecil maupun perkara yang besar. Pengadilan Allah, di mana Dialah yang langsung bertindak sebagai Hakim Yang Agung itu, Dia akan membela kita dalam tiap-tiap perkara yang sedang kita alami. Tiap pelanggaran kita, tidak selalu ditimpalkannya dengan hukuman atau vonis. Dia tau kesalahanmu dan bahkan Dia tau kelemahan kita. Justru di dalam ke-MahatahuanNya itulah, kita harus dengan jujur datang kepadaNya. Ketika kita hadir di hadapan Tuhan, tinggalkanlah kemunafikan dan juga keangkuhan kita.

Dia adalah Allah yang mengadili kita dengan mengedepankan Ke-MahakasihanNya. Untuk itulah kita berani datang ke hadapanNya, agar kita dibela dan diberiNya perlindungan, namun sekali lagi, harus dengan kejujuran dan ketulusan. Jangan banggakan kebaikan dan kekuatan atau kelebihanmu, sebab langit dan bumi dan segala isinyapun selalu tunduk kepada Tuhan. Allah bertindak dengan adil, Allah selalu menawarkan diriNya sebagai mediator dalam kehidupan kita, ketika kita mengalami kegagalan dalam bentuk apapun. Dia yang selalu sanggup memulihkan tenaga kita, di saat kita lemah, Dia adalah Allah yang sanggup memberikan semangat bagi kita, saat kita tak berkutik lagi, Dialah Allah, dalam penghakimanNya yang selalu jujur untuk menimbang, melihat, memperhatikan serta memutuskan yang terbaik bagi kita. Kita hanya bisa tunduk untuk menyembah Dia, karena hanya atas Nama-Nya lah semuanya terjadi. Karena atas sepengetahuan Allahlah, kita boleh menikmati setiap ciptaan Tuhan. Hanya dengan nama Tuhanlah, kita mampu untuk merendahkan diri kita seorang terhadap yang lain. Dialah hakim itu, yang dahulu menghakimi umat Israel, memberikan yang terbaik atas tiap pelanggaran yang mereka lakukan dan Dialah juga Allah di dalam Yesus Kristus, yang kelak akan menghakimi kita, saat dunia dan semuanya yang diciptakan itu telah berakhir. Penghakiman Allah atas dunia ini, adalah penghakiman yang jujur dan adil berdasarkan dan menurut Kerajaan Allah, Amin. ***(PNN)***

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

Senin, 8 Agustus 2022

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 403:1** ***"Pos Rohangku Di Tuhanku"***
   Pos rohangku di Tuhanku, ndang tarbaen tarhirim au.
   On do tongtong tangiangku: Tu lambungMu au patau.
   Lobi pos do rohangki, sai patulusonNa i, BoanonNa au tu si.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Korintus 12:12–26; Malam: 1 Yohanes 2:1-6
4. **Ayat Harian: Kisah Para Rasul 18:9**
   Pada suatu malam, berfirmanlah Tuhan kepada Paulus di dalam suatu penglihatan: "Jangan Takut! Teruslah memberitakan Firman dan jangan diam!"
5. **Renungan:** ***"Jangan Lelah Memberitakan Firman"***
   Tuhan tahu, bahwa sifat manusia salah satu diantaranya adalah rasa takut. Rasa takut adalah manusiawi demikianlah kira-kira yang hendak dikatakan. Demikian juga rasul Paulus, memang benar, dia telah dipilih dan dilayakkan Tuhan untuk senantiasa memberitakan firmanNya sampai ke ujung bumi, sampai batas usia yang akan diberikan oleh Tuhan padanya. Untuk itulah Allah selalu menguatkannya, agar senantiasa membuang rasa takut, cemas dan bimbang, walau banyak rintangan, halangan bahkan ancaman pembunuhanpun bisa terjadi. Itu telah dirasakan oleh Paulus selama perjalanannya memberitakan firman Tuhan. Sebagai manusia biasa tentu Tuhan memahami apa yang selalu berkecambuk dalam hati dan pikiran Paulus. Disanalah fungsi pemeliharaan dan pendampingan dari Tuhan diberikan padanya. Ketika Tuhan menyatakan *"Jangan Takut!"* kepada rasul Paulus dalam penglihatannya, lagi-lagi Tuhan hendak mengatakan, bahwa Dia ada tepat disamping Paulus dan sedang melindunginya. Walau nyawa menjadi taruhannya, namun ketika Tuhan telah mengatakan hal tersebut, ingatlah, Tuhan tidak pernah meninggalkan rasul Paulus sedetikpun dalam kehidupan hingga kematiannya.
   Tentu kita juga pasti memiliki rasa takut, terlebih takut berbuat salah dan bahkan takut berbuat benar, takut bersaksi serta takut memberitakan firman Tuhan. Tidak kepada semua orang diberikan Allah karunia untuk bersaksi dan berbicara, namun jikalau kita percaya kepada Tuhan yang telah memilih Paulus dan juga memilih kita itu, maka dengan cara lain, kita akan dikuatkan oleh Tuhan untuk menunjukkan kesaksian kita. Sebagai contoh adalah, ketika kita bersekutu, ketika kita beribadah, ketika kita turut dalam pelayanan, maka saat itu, marilah kita tunjukkan, bahwa diri kita benar-benar telah dipengaruhi serta dikaruniai Tuhan akan talenta kita. Dalam persekutuan harus menunjukkan sifat saling menghargai, dalam kesaksian, kita harus mampu merendahkan hati dan dalam pelayanan, kita mau melayani, karena Allah telah terlebih dahulu melayani kita. Kita harus lebih takut kepada Tuhan daripada dunia ini, jadilah saksi Kristus, Amin. ***(PNN)***
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 497:1** ***" Di Na Humolso Rohangki"***
   Di na humolso rohangki pasari hangoluanki,
   Tibu bolongkononku pe, holsongku sasude
   Ai i didokkon Jesus i Tuhanta na di surgo i,
   Na sumarihon ngolumi, denggan sudena i.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Selasa, 9 Agustus 2022

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP N0. 25:2** ***"Firman Tuhan Allahku"***
   Yesus lihatlah hambaMu, pelihara hidupku.
   Dan teguhkanlah imanku, dalam roh dan jiwaku.
   Dan kobarkanlah hatiku melakukan firmanMu.
   Bagai Maria yang selalu haus akan firmanMu.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Filipi 1:6–11; Malam: 1 Yohanes 2:7-11
4. **Ayat Harian: 1 Rajaraja 17:16**
   Tepung dalam tempayan itu tidak habis dan minyak dalam buli-buli itu tidak berkurang seperti firman TUHAN yang diucapkanNya dengan perantaraan Elia.
5. **Renungan:** ***"Pemeliharaan Tuhan dalam Hidup"***
   Tuhan menyampaikan firman ini kepada umatNya melalui perantaraan nabi Elia. Tuhan memerintahkan nabi Elia untuk pergi ke Sarfat di wilayah Sidon untuk berjumpa dengan seorang janda yang sedang memegang segenggam tepung di dalam tempayan dan minyak di dalam buli-buli. Lalu nabi Elia memerintahkan janda tersebut untuk memberikannya makan dan minum terlebih dahulu di tengah kekeringan hebat yang melanda negeri di sana pada saat itu. Tentu saja janda tersebut terkejut, karena Elia dan janda itu tidak pernah bertemu sebelumnya. Kemudian Elia terus memohon kesediaan janda itu agar memberikan dia makan dan minum, hingga akhirnya janda tersebut melakukan perintah Elia, karena Elia meyakinkannya dengan firman Tuhan (ay. 14). Setelah melakukan yang sesuai dengan firman Tuhan dengan perantaraan Elia, maka mukzijat pun terjadi, ia dan anaknya memperoleh makanan untuk jangka waktu yang lama. Tepung dalam tempayan dan minyak dalam buli-buli mereka tidak habis, sama seperti yang difirmankan oleh Tuhan. Dalam nas ini dapat kita lihat bahwa pemeliharaan Tuhan selalu datang dalam hal yang tidak terduga oleh manusia. Di dalam kehidupan ini tentu kita selalu melalui berbagai hal yang terasa sulit untuk kita selesaikan. Kita sering merasa bahwa Tuhan tidak ambil peran dalam segala permasalahan yang kita alami, namun ternyata melalui firman ini, kita tahu bahwa Tuhan selalu mengetahui permasalahan yang ada dan Ia mengirimkan perantaraanNya, baik itu orang yang kita kenal dan bahkan orang yang tidak kita kenal sama sekali, melalui merekalah Tuhan campur tangan dan menolong umat yang dikasihiNya melalui segala permasalahan hidup mereka. Maka ijinkanlah Tuhan untuk memimpin dan mengambil alih di dalam kehidupan kita, meskipun terkadang hal tersebut tidak masuk akal dalam pikiran kita, sama seperti janda tersebut yang terkejut dengan permintaan Elia, namun ternyata hal itu yang menyelamatkan kehidupannya dan anaknya. Percayalah bahwa Tuhan tahu apa yang terbaik dan rencanaNya adalah rencana yang terhebat untuk kita semua. Selamat untuk merasakan pemeliharaan Tuhan dalam hidupmu. Amin. ***(PTP)***
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 497:1** ***"Di Saat Hatiku Cemas"***
   Di saat hatiku cemas, pikirkan kehidupanku.
   Tuhanku datang segera dan Ia berseru:
   Hai marilah kepadaku, engkau yang letih lesu!
   *Dicukupkan-Nya hidupku, tenanglah ha*tiku
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Rabu, 10 Agustus 2022

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 489:1** "***Yakin Pada Tuhanmu***"
   Yakin pada Tuhanmu dalam kesesakanmu.
   Buntukah pikiranmu yakin pada Tuhanmu.
   Sungguh yakin hatiku padaMu ya Tuhanku.
   Disepanjang hidupku aku yakin padaMu.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Matius 21:18–22 Malam: 1 Yohanes 2:12-17
4. **Ayat Harian: Markus 4:40**
   Lalu Ia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu begitu takut? Mengapa kamu tidak percaya?"
5. **Renungan:** "***Yesus Selalu Bersama Dengan Kita***"
   Ketika badai kehidupan menghampiri kita, bahkan ketika itu badai ombak yang sangat besar terjadi manusia sering merasakan bahwa Allah telah meninggalkannya, atau mungkin berkata Allah itu tidak adil "Mengapa hidupku penuh dengan tantangan dan cobaan yang tidak pernah berhenti." Hingga berakhir dengan keputusasaan dan mengambil jalan pintas dengan cara hidup di dalam tawaran dunia ini, yaitu menikmati kesenangan dunia yang bersifat sementara seperti mabuk-mabukan. Atau bahkan ada yang sampai menjual kepercayaannya. Sungguh sangat disayangkan dengan keadaan orang-orang seperti ini. Padahal sesungguhnya Tuhan Yesus senantiasa bersama kita seperti nas firman Tuhan hari ini. Saat itu Yesus sedang bersama para murid-muridnya. Mereka lebih melihat kepada ombak yang besar, padahal Tuhan Yesus yang merupakan penolong mereka dalam segenap keadaan ada bersama mereka. Akhirnya ketakutan yang sangat besar terjadi kepada murid-murid itu.
   Ternyata angin badai dapat mengalahkan rasa percaya mereka kalau Yesus akan dapat menghentikan badai tersebut. Demikian juga kita, badai kehidupan sepanjang kita masih diberi kesempatan oleh Tuhan untuk menjalankan hari-hari yang saat ini kita nikmati, hidup kita tidak akan lepas dari badai tersebut. Ada kalanya badai itu tidak terlalu kuat dan bahkan ada kalanya badai itu sangat kuat yang dapat menimbulkan rasa kekawatiran kita didalam menjalani hidup ini. Bagi orang beriman jika mereka sedang menghadapi badai yang mereka lakukan adalah datang kepada Yesus, dan menyerahkan segala ombak kehidupan itu di dalam pengasihanNya. Karena mereka yakin Yesus akan bertindak terhadap perkara yang mereka hadapi. Namun bagi yang masih belum percaya sepenuhnya kepada Yesus, rasa ketakutan dan ketidakpercayaan akan menghampiri mereka. Rasa kawatir yang berlebihan hingga membuat mereka stres yang berkepanjangan ataupun rasa tidak percaya diri untuk melangkahkan kakinya untuk menghadapi gelombang tersebut menjadi persoalan besar buat mereka. Ingatlah Tuhan Yesus selalu melihat segala keadaan kita, baik senang maupun susah. Jadi yakinlah sesungguhnya Yesus selalu berada dekat dengan kita. Amin. ***(PAS)***
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 759 :1** "***Tuhankulah Gembalaku***"
   Tuhanlah gembalaku tentramlah hidupku.
   Kepadang rumput yang hijau dituntun jiwaku.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Kamis, 11 Agustus 2022

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 758:1** ***"Jahowa Pangurupi"***
   Jahowa Pangurupi disi ulaonmi. Dilehon pos ni roha di ganup tingki i
   Nang pe sipata ganggu haporseaonmi, jamot tongtong Tuhanmu manjaga ngolumi
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Kejadian 41:1-31; Malam: 1 Yohanes 2:18-29
4. **Ayat Harian: Habakuk 3:19**
   Allah Tuhanku itu kekuatanku: Ia membuat kakiku seperti rusa, Ia membiarkan aku berjejak di bukit-bukitku.
5. **Renungan:** ***"Kaki Rusa"***
   Kitab Habakuk ini begitu melahirkan inspirasi dan semangat baru dalam kehidupan kita. Habakuk berkarya pada masa kekuasaan kerajaan Babel, menjelang akhir abad ketujuh Sebelum Masehi. Habakuk begitu prihatin melihat kekerasan yang dilakukan oleh bangsa Babel yang begitu kejam. Hal ini tergambar dalam pasal pertama dalam kitab ini. Habakuk bertanya kepada TUHAN, "Bagaimana Engkau dapat tahan melihat orang-orang jahat yang kejam itu? Bukankah Engkau terlalu suci untuk memandang kejahatan? Bukankah Engkau merasa muak melihat ketidakadilan? Jadi, mengapa Engkau diam saja ketika orang yang saleh dihancurkan oleh pendurhaka?" Tuhan kemudian memberi jawab kepada Habakuk bahwa Ia akan bertindak pada waktu yang ditentukan-Nya sendiri, dan sementara itu harus diingat bahwa, "Orang yang jahat tidak akan selamat, tetapi orang yang melakukan kehendak Allah akan hidup karena kesetiaannya kepada Allah" (Hab. 2:4).
   Hal ini juga nampak di bagian akhir dari penulisan kitab Habakuk yang berisi nubuat akan kehancuran mereka yang tidak taat kepada perintah Tuhan. Dan di dalam bagian yang terakhir itu diselipkan nyanyian pujian bagi kebesaran Allah. Di dalam pujian itu tergambar juga iman yang teguh dari sang nabi, Hab. 3:19 "Allah Tuhanku itu kekuatanku: Ia membuat kakiku seperti rusa, Ia membiarkan aku berjejak di bukit-bukitku". Habakuk mengajarkan kita bahwa Allah selalu melindungi dan menolong umat yang diurapi-Nya. Allah selalu ada dalam sepanjang kehidupan kita, bahkan saat kita menghadapi masalah yang begitu berat. Allah tidak pernah meninggalkan kita. Allah melalui Roh-Nya selalu menguatkan kita untuk bersaksi akan kebenaran dalam dunia yang penuh kejahatan, bahkan saat kejahatan terlihat lebih menonjol daripada kebaikan itu sendiri. Namun sekalipun demikian, kebaikan akan selalu mengakar, berkembang, dan menyebar.
   Kekuasaan orang fasik yang menekan orang benar hanyalah sesaat. Allah akan selalu membela orang benar dan menghancurkan orang fasik. Sikap hidup yang benar dalam keseharian hidup akan mengatasi kejahatan. Hal itu akan menjadi kesusahan bagi orang fasik dan kejahatannya. Marilah kita meneladani nabi Habakuk yang begitu yakin akan perlindungan dan keadilan Allah dalam pergumulan dan perjuangan hidupnya. Marilah kita menjadi orang-orang yang takut hanya pada Allah dan kebenaran-Nya dan bersorak sukaria pada waktunya. Orang yang menaruh pengharapannya hanya pada Allah akan melalui hari kesusahannya dengan tenang dalam pengharapan kepada Allah Sang Sumber kekuatan. ***(SMS)***
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 751:1** ***"Tuhan Na Sun Gogo I"***
   Tuhan na sun gogo i, togu au na gale i,
   sai sonang rohangki molo Ho sai tongtong donganki.
   Jesus sai tangihon au,unang loas ganggu au.
   Molo Tuhan raphon au dame jala sai sonang ma au
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Jumat, 12 Agustus 2022

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 467:1** ***"Ku Memuji Anug'rahMu"***
   'Ku memuji anug'rah-Mu yang telah menebusku,
   Dan Sucikanlah hatiku, rumah kediaman-Mu
   Tinggalah dalam hatiku, Roh-Mu memenuhiku
   Pergunakanlah hidupku untuk melayani-Mu
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Pengkotbah 9:13-18; Malam: 1 Yohanes 3:1-10
4. **Ayat Harian: Yohanes 1:16**
   Karena dari kepenuhan-Nya kita semua telah menerima kasih karuna demi kasih karunia;
5. **Renungan:** ***"Menerima Kepenuhan Kasih Karunia"***
   Tidak terasa kita telah mengakhiri bencana pandemi COVID-19 dan Omicron. Seantero jagat raya merasa ketakutan. Bagaimana tidak, pandemi yang bermula dari Wuhan, Tiongkok ini, menyebar sangat cepat dan meluas. Korban tidak hanya sakit, ada banyak saudara/i kita yang meninggal dunia, dirumahkan, *social distancing*, *physical distancing*, stress, isolasi mandiri dll. Apapun yang berkaitan dengan sentuhan fisik, harus dihindari. Rasa ketakutan, kecemasan dan derita yang sangat luar biasa telah menghantui kehidupan orang banyak termasuk anda dan kita semua. Salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi kita hampir mendekati angka seperti pada krisis moneter tahun 1998 silam.
   Melihat semua kejadian, peristiwa itu, firman Tuhan mengajak kita untuk patut bersyukur. Mengapa? Kita masih menerima kepenuhan-Nya. Tuhan memberi kita masa lalu, besok menganugerahkan kasih karunia. Kasih karunia demi kasih karunia Kristus, sepanjang hidup kita! Inilah kekuatan kita dalam menjalani kehidupan ini. Bahkan banyak pihak memaknai masa pandemi ini dalam kerangka spritualitas, kesehatan, ekologi dan iman kepercayaan. Pandemi menjadikan orang semakin mendekatkan diri kepada Tuhan, lebih rajin berdoa dan menjadikan rumahnya sebagai rumah doa. Hal ini harus kita pandang sebagai suatu kemajuan rohani. Renungkanlah sejenak bahwa kemajuan rohani itu adalah kita menerima kasih karunia demi kasih karunia dalam hidup. Tahukah apa artinya kasih karunia? Ketika kita mulai menerima kasih karunia, maka ada begitu banyak kasih karunia yang lain yang akan segera datang di dalam hidup kita. Itu sebabnya kabar baik, setiap kali kita menghadapi masalah baru, setiap kalau kita menghadapi tantangan baru, selalu ada kasih karunia yang baru dari Tuhan untuk kita. Lalu apa sajakah kasih karunia yang kita terima? Mudah mengetahuinya dalam hidup kita yaitu keselamatan, kesehatan, kecerdasan, keterampilan, sahabat, pekerjaan/jabatanmu, keluarga, harta kekayaanmu, pelayananmu saat ini dan banyak lagi. Pada hal sebenarnya kita tidak mampu/layak untuk meraihnya. Tetapi oleh karena kasih karunia Tuhan, maka diharapkan hidup kita haruslah melimpah kasih karunia terhadap sesama. Hidup dan segala sesuatu yang menyertai hidup kita, yang kita miliki, kuasai atau nikmati sampai kini adalah kasih karunia Allah, maka baiklah di saat ini kita senantiasa hidup dan bertindak sesuai dengan kehendak atau perintah Allah, antara lain setia pada janji-janji yang pernah kita ikrarkan dan terkait dengan hidup, panggilan tugas pengutusan kita masing-masing. Sebab itu, marilah kita syukuri senantiasa kasih karunia yang diberikan Allah kepada kita,

secara berkelanjutan hingga pada kekekalan. Kasih karunia-Nya tidak seperti yang diberikan oleh dunia ini. Dunia hanya memberi kasih yang semu dan tidak bernilai kekal. Amin. ***(MAP)***

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 467:3** **"*Ku Memuji Anug'rahMu*"**
   Kami akan menyaksikan karya kes'lamatan-Mu,
   Agar orang yang berdosa beriman kepada-Mu
   Tinggalah dalam hatiku, Roh-Mu memenuhiku
   Pergunakanlah hidupku untuk melayani-Mu
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin – Amin – Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Sabtu, 13 Agustus 2022

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 223:1** ***"Husomba Ho Tuhan"***
   Husomba Ho Tuhan tangihon au, sangkapMu ma tongtong pasaut tu au
   lam ganda baenonMi, holong ni rohangki, sai lam gandai holong tu Ho
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 16:10-13; Malam: 1 Yohanes 3:11-18
4. **Ayat Harian: 1 Samuel 7:3**
   Lalu berkatalah Samuel kepada seluruh kaum Israel demikian: "Jika kamu berbalik kepada Tuhan dengan segenap hati, maka jauhkanlah para allah asing dan para Asytoret dari tengah-tengahmu dan tujukan hatimu kepada Tuhan dan beribadahlah hanya kepadaNya, maka Ia akan melepaskan kamu dari tangan orang Filistin."
5. **Renungan:** ***"Mengabdi Pada Tuhan Yang Esa"***
   Kalau kita periksa ayat sebelum dan sesudah ayat ini, kita melihat bahwa Tuhan benar benar menolong dan memukul kalah mundur bangsa Filistin yang ingin menyerang Israel. Rahasianya di mana? Syema Israel, allah itu Esa, menyembah Tuhan yang satu dan meninggalkan allah asing, meninggalkan dewa-dewa Israel, menunjukkan hati serta beribadah kepada Tuhan.
   Firman inilah juga yang mestinya menyapa kita di tengah kehidupan kita yang berada di saat kemajuan jaman yang ditandai dengan internetisasi, Revolusi Industri 4.0. Di samping dampak positif yang menjadi berkat menopang kehidupan insani, tapi kita tidak boleh lupa dampak negatif. Kalau bangsa Israel terpengaruh oleh ilah-ilah lain, tuhan asing, dewa Asyterot, ternyata Revolusi Industri juga telah menghadirkan ilah lain yang mampu menggerogoti kehidupan insani. Semakin banyaknya illah-illah yang kian berkembang, banyak orang yang menjadikan IT menjadi tuan dan tuhan, IT menjadi segalanya, *intelegent quality*, *phubing* (kecanduan *gadget*) menggoda insan untuk kian egois, individualis, terlena untuk memikirkan dan mencari kepentingan diri sendiri, *the end justifies the mean* (menghalalkan segala cara), serta mengesampingkan Tuhan. Singkatnya perkembangan zaman Revolusi industri ini dijadikan ilah dan tuhan asing untuk mewujudkan kesenangan dan kebahagiaan sendiri.
   Sapaan firman Tuhan kepada Israel, adalah juga sapaan buat kita di tengah kehidupan ini. Sebagaimana *statement* Yosua (24:15c) yang pantas kita imani: Aku dan seisi rumahku akan beribadah kepada Tuhan. Ini berarti sekali-kali kita tidak boleh menyembah illah mempertuan ilmu teknologi, selain Allah yang satu, yaitu Tuhan kita Yesus Kristus. Dialah Allah penyelamat, dan pemberi hidup. Mari tunjukkan dirimu kepada Tuhan yang satu dan beribadah kepadaNya.
   Beribadah dari kata *abodah*, abdi: mengabdi kepada Tuhan. Melayani Tuhan dengan sepenuh hati. Yang jelas setiap kita diberi tugas panggilan oleh Tuhan sesuai dengan kemampuan kita (baca 1 Kor. 12 dan Mat. 25). Pertanyaan sebagai abdi, hamba, atau pelayan yang ditugaskan Tuhan yang esa di tempat mana kita tinggal, sudahkah kita menjadi abdi dan melakukan tugas panggilan kita masing-masing dengan baik di tengah kehidupan kita? Atau sebaliknya, kita hanya memperilah diri kita? Atau dipengaruhi oleh ilah lain sehingga kita mengabaikan tugas dan tanggung jawab kita kepada Tuhan? Yang jelas, Tuhan yang Esa akan menunggu pertanggung jawaban dari kita sebagai abdi. Tunggu apa lagi? Mari bergegas cepat, *do not wait till tomorrow what you can do today as abodah* (abdi). Tuhan menunggu! ***(RJG)***
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 223:2** ***"Husomba Ho Tuhan"***
   Uju na lilu au, dao sian Ho, Sai dilului Ho au, laos jumpang do
   Ala ni holong do rohangkinon di Ho, Sai lam gandai holong tu Ho
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu IX Setelah TRINITATIS - 14 Agustus 2022

"Yesus Membawa Pemisahan"

Ev.: Lukas 12:49-53 Ep.: Mazmur 82:1-8

Tuhan Yesus menjelaskan tentang tujuan dari kedatanganNya ke dunia ini. KedatanganNya akan membawa pemisahan di antara manusia. Mengapa?

Kedatangan Yesus ke dunia ini membawa orang kepada suatu pengambilan keputusan. Artinya, setiap orang akan membuat keputusan dengan dirinya sendiri tentang penerimaan atau penolakan terhadap Yesus. Bahkan di tengah keluarga sendiri bisa terjadi perbedaan pendapat tentang kehadiran atau kedatangan Yesus.

Api yang menyala adalah simbol dari tersebarnya berita Injil atau kuasa Roh Kudus. Yesus menginginkan supaya berita keselamatan semakin cepat tersebar dan semakin banyak orang yang menerimanya. Disebutkan juga, akan ada orang-orang yang berperan bagi percepatan penyebaran Injil tersebut.

Sebagai orang percaya, kita adalah hamba TUHAN. Kiranya kita tetap setia dalam melakukan tugas kita. Saat Yesus Kristus datang kembali kelak, kita akan mendapatkan upah. Namun jika kita tidak mengasihiNya, tidak setia dan rindu menantikan kedatanganNya, hati kita menjadi dingin seperti orang-orang duniawi. Tuhan akan berperkara dengan para hamba yang tidak setia kepadaNya.

Sebagai orang Kristen yang hidup di jaman ini, marilah kita memastikan dalam hati, pikiran dan jiwa kita akan kedatangan Tuhan Yesus yang keduakalinya, meyakini dan mengimaniNya. Marilah kita terus berharap dan merindukan kedatanganNya. Baiklah kita bertekun dalam iman dan berjaga-jaga, dalam menyambut kedatanganNya. Dengan sikap terus bertobat atau memperbaharui diri, rajin melakukan perbuatan baik yang dikehendakiNya, sebagai buah dari iman kita. Amin. (***MPM)***

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

Senin, 15 Agustus 2022

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 247:1** *"Hai Bangkit Bagi Yesus"*
   Hai bangkit bagi Yesus, pasukan salib-Nya
   Bersama Tuhan Yesus, maju ke medan P'rang
   Dengan tekun berjuang, engkau pasti menang
   Dan musuh Tuhan kita pasti dikalahkan
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yakobus 3:13-18 Malam: 1 Yohanes 3:19-24
4. **Ayat Harian: 1 Timoteus 6:12**
   "Bertandinglah dalam pertandingan iman yang benar dan rebutlah hidup yang kekal. Untuk itulah engkau telah dipanggil dan telah engkau ikrarkan ikrar yang benar di depan banyak saksi"
5. **Renungan:** ***"Memenangkan Pertandingan Dengan Baik"***
   Perjalanan hidup seringkali hadir sebagai sebuah petualang. Rangkaian petualang itu berbeda bagi setiap orang, begitu juga dengan hasil akhirnya. Kalau kita baca cerita-cerita rakyat di setiap suku di Indonesia, kita pun akan menemukan kisah masing-masing dengan *ending* yang berbeda. Demikian juga kalau kita lihat tokoh-tokoh dalam Alkitab, kita menemukan kisah cerita masing-masing dengan berbeda. Ada yang memulai dengan baik lalu mengalami ujian dan berakhir baik, ada yang mulanya buruk tetapi kemudian berakhir indah, sebaliknya ada juga yang memulai dengan baik tapi kemudian berakhir tragis. Apapun itu, yang jelas mereka semua sama seperti kita, mengalami banyak pergumulan dalam hidupnya. Keputusan yang mereka ambil akan sangat menentukan akhir cerita, dan seperti itupula yang berlaku bagi kita.
   Seperti halnya nas kita hari ini adalah sebuah nasihat Paulus kepada Timotius, anaknya dalam Tuhan *"Bertandinglah dalam Pertandingan iman yang benar dan* ..... Karena hidup adalah pertandingan dan harus bertanding dalam suatu pertandingan iman. Perbedaannya adalah bahwa kita harus bertanding dalam pertandingan dengan cara-cara yang benar (ayat 12a). Kita tidak boleh bertanding dengan kecurangan dan motivasi yang salah. Mengapa demikian? Karena hadiah dari pertandingan tersebut adalah hidup kekal (ayat 12b). Alasan kedua adalah karena kita bertanding tidak sendiri, melainkan ditonton oleh begitu banyak saksi yang melihat pertandingan (ayat 12c). Namun, banyak manusia tidak menyadari bahwa hidupnya adalah pertandingan. Contoh seperti anak-anak balita yang ada dalam perlombaan merangkak. Ketika perlombaan dimulai, ada yang bengong, merangkak berlawanan arah, ada juga yang menangis, Hal ini terjadi karena mereka tidak menyadari bahwa dirinya sedang ada dalam pertandingan. Oleh karena itu Paulus mengatakan bahwa kehidupan itu adalah pertandingan, jadi harus ada yang dimenangkan, diperjuangkan, dan jangan sampai kalah ditengah-tengah pertandingan. Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita? ..... Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus? Penindasan, kesesakan atau apapun itu ..... Tetapi dalam semuanya itu kita lebih dari pada orang-orang yang menang ..... Tuhan sudah memberi janji bahwa kita lebih dari memenangkan pertandingan dengan baik. Pertanyaan, sudahkah kita siap bertanding dengan cara yang benar di hadapan Tuhan? Jika kita siap dan kita mau bergantung kepada Tuhan, kita pasti menang. Oleh karena itu, yang harus kita persiapkan dalam bertanding adalah

dengan melatih diri kita beribadah, karena ibadah itu berguna dalam segala hal, karena mengandung janji, baik untuk hidup ini maupun untuk hidup yang akan datang. Amin. ***(MAP)***

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 247:4** **"*Hai Bangkit Bagi Yesus*"**
   Hai bangkit bagi Yesus, pasukan salib-Nya
   Bersama Tuhan Yesus, maju ke medan P'rang
   Dengan tekun berjuang, engkau pasti menang
   Dan musuh Tuhan kita pasti dikalahkan
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin – Amin – Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Selasa, 16 Agustus 2022

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 718:1** ***"Hubege Jesus Manjou"***
   Hubege Jesus manjou, hubege Jesus manjou
   Sipalua au manjou, porsan silang ihuthon ma Au.
   Sai ihuthononku Jesus, sai ihuthononku Jesus, Sai ihuthononku Jesus,
   Huihuthon Jesus Tuhanki.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Timotius 4:12–16; Malam: 1 Yohanes 4:1-6
4. **Ayat Harian: Yesaya 55:3**
   Sendengkanlah telingamu dan datanglah kepadaKu, dengarkanlah, maka kamu akan hidup! Aku hendak mengikat perjanjian abadi dengan kamu, menurut kasih setia yang teguh yang Kujanjikan kepada Daud.
5. **Renungan:** ***"Datang Dan Dengarlah Tuhan"***
   Betapa sayangnya Tuhan akan umatNya, Dia tidak tega melihat umat Israel itu terus-menerus dilanda kehancuran dan penderitaan. Hukuman yang ditimpakan oleh Tuhan, kini sudah diakhiriNya dengan pesan dan janji yang sangat manis. Allah berjanji akan membawa mereka dari pembuangan itu dan akan mengaruniakan mereka perjanjian abadi, mengingat Daud sebagai nenek moyang mereka. Janji Allah itu akan tetap abadi, bahkan sama seperti janji yang dijanjikan kepada Abraham, Ishak dan Yakub. Mereka akan tetap menjadi umat Tuhan, bangsa Perjanjian, yang akan melihat kebaikan Tuhan. Tuhan telah mendengar jeritan dan permohonan mereka, akibat penindasan yang dialami bangsa itu. Rasa dahaga yang mereka rasakan saat menjadi bangsa terbuang, akan disegarkan dengan air kehidupan yang akan Tuhan berikan. Gandum dan makanan yang terbaik akan Tuhan sediakan untuk umatNya yang dengan setia memohon perlindungan dari padaNya.
   Tuhan akan melimpahkan kesejahteraan bagi umatNya, mereka akan hidup di dalam kesetiaan Tuhan. Allah akan mengganti dukacita menjadi sukacita, mereka yang berduka akan dihiburkan dan bangsa-bangsa akan menyaksikan wajah kemuliaan Allah ada di tengah-tengah umat Israel. Syarat yang Allah katakan adalah, supaya bangsa Israel selalu menyendengkan telinganya dan datang kepada Tuhan. Betapa berharganya kehidupan umatNya di hadapanNya. Sama seperti saat ini juga, Tuhan tidak mau kita binasa dan tenggelam dalam keterpurukan kita.
   Allah di dalam Yesus Kristus juga pernah menjanjikan penghiburan dan kelegaan bagi tiap-tiap orang yang merasakan lelah dan menanggung beban yang berat. Dia berkata: "Marilah kepadaKu semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberikan kelegaan kepadamu", (Matius 11: 28). Dan kita harus ingat, hanya bagi mereka yang mendengar dan mau datang kepada Tuhan saja. Untuk itu, kita harus dengan bersegera dan tak henti menyendengkan telinga kita untuk mendengar Tuhan melalui firmanNya dan mendengar berita keselamatan yang telah dinyatakan oleh Yesus dalam karya penyelamatan yang Dia lakukan untuk kita umatNya dan untuk dunia ini, Amin. ***(PNN)***
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 372:1** ***"Rohangku Sai Halashon Ma"***
   Rohangku sai halashon ma, sude na sian Debata, luhut denggan basaNa.
   Sai tatap hauma i sude, nang porlak dohot tombak pe.
   Na uli do rupana, na uli do rupana.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin – Amin – Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Rabu, 17 Agustus 2022

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 565:1** **"*Hatiku Gemar Memuji*"**
   Hatiku gembar memuji kar'na kasih rahmatMu
   Bagai bunga pagi hari, mekar kar'na berkatMu
   Kuasa dosa, ratap tangis, sirna kar'na kasihMu
   Sukacita yang abadi b'ri padaku Tuhanku
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Matius 10:16–23; Malam: 1 Yohanes 4:7–16
4. **Ayat Harian: 1 Petrus 1:3**
   Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, yang karena rahmat-Nya yang besar telah melahirkan kita kembali oleh kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati, kepada suatu hidup yang penuh pengharapan.
5. **Renungan:** **"*Iman Yang Sejati*"**
   Setiap orang di dalam hidupnya pasti memiliki pengharapan. Di antaranya dapat kita katakan pengharapan di mana kita hidup harmonis, pengharapan pekerjaan kita semakin baik kedepannya. Tentu pengharapan yang itu selalu memiliki nilai yang positif. Namun untuk mewujudkan pengharapan itu perlu kita bawakan di dalam doa, bukan hanya berpengharapan agar segala sesuatu terwujud begitu saja. Peran serta doa dan penyerahan diri juga dibutuhkan agar kiranya segala harapan kita sejalan dengan segala rencana Allah di dalam hidup kita. Namun adakalanya juga pengharapan yang sudah kita ingin wujud nyatakan dapat terhalang mungkin karena kita sakit, kehilangan pekerjaan, rumah tangga yang *broken home*. Hingga semua pengharapan kita hilang karena keadaan ini. Apa yang kita harapkan dan impikan pun semakin menjauh. Selanjutnya muncul dalam pertanyaan kita: Kenapa? Padahal aku sudah berdoa. Mengapa mukjizat dari Tuhan tidak kunjung terjadi dalam hidup kita? Bahkan orang-orang berkata mungkin kita kurang beriman. Akhirnya, kita pun berusaha untuk memiliki iman yang lebih besar lagi. Kita lupa, bahwa iman tidaklah sama seperti motivasi diri. Iman sejatinya adalah anugerah pemberian dari Tuhan. Iman bukan tentang kita maupun tentang perjuangan kita. Meski dalam iman dibutuhkan suatu tindakan, namun sejak awal iman bukanlah tentang apa yang kita lakukan. Iman adalah tentang Allah. Tentang apa yang kita ketahui tentang diri-Nya dan apa yang sanggup dan telah Dia lakukan bagi kita. Bahwa rancangan-Nya bagi kita adalah suatu hidup yang penuh dengan pengharapan. Kejarlah Tuhan dan pengenalan akan diri-Nya. Demikianlah iman itu ditambahkan dengan sendirinya kepada kita. Kuasa Allah pun akan diwujudnyatakan secara ajaib dan mukjizat-mukjizat akan terjadi dalam hidup kita. Iman akan tumbuh ketika kita benar-benar menyerahkan hidup kita kepada Tuhan dengan sepenuh hati bukan karena ada sesuatu yang hendak dikejar. Biarlah Tuhan bekerja dalam hidup kita melalui iman yang sudah ada bagi kita. Amin. ***(PAS)***
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 4:1** **"*Sekarang B'ri Syukur*"**
   Sekarang b'ri syukur kepada Tuhan Allah.
   Raja dan Khalikmu seluruh jagat raya.
   Roh tubuh jiwamu, muliakan nama-Nya.
   Berkat-Nya bagimu kekal selamanya.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin – Amin – Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 492:1** ***"Na Mora Tutu"***
   Na mora tutu, sangap damang i, Ibana nampuna sude arta i.
   Nang sere nang perak nang hepeng sude, tapuji Ibana, unduk hita be
   AnakhonNa do au, anakhonNa do au, dibaen Tuhan Jesus AnakonNa do au.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 12:54-59: Malam: 1 Johanes 4:17-21
4. **Ayat Harian: Maleaki 3:17**
   "Mereka akan menjadi milik kesayanganKu sendiri, firman Tuhan semesta alam, pada hari yang Kusiapkan. Aku akan mengasihani mereka sama seperti seseorang menyayangi anaknya yang melayani dia"
5. **Renungan:** ***"Milik Kesayangan Tuhan"***
   Dalam nyanyian Kidung Jemaat yang syairnya berbunyi: "*Aku milikmu Yesus Tuhanku, kudengar suaraMu. Kumerindukan datang mendekat dan diraih olehMu. Raih daku dan dekatkanlah, kesisimu Tuhanku. Raih daku raih dan dekatkanlah, kesisiMu Tuhanku."* Pemilik itu jelas berkuasa penuh terhadap miliknya dan melakukan perlindungan akan miliknya. Tidak dibiarkannya miliknya menjadi milik orang lain. Benarlah beberapa kejadian dalam mempertahankan miliknya, upaya dan pengorbananpun terjadi demi miliknya. Tuhan Allah membuat kita menjadi milikNya. Yang sebelumnya kita ini milik dosa sebab sudah dikuasai dosa. Diperhamba oleh dosa dan segala kedagingan. Sekarang kita sudah miliknya. Tidak seperti kepemilikan manusia terhadap harta miliknya. Sebab manusia terhadap miliknya sendiri bisa tidak dihargai atau dibiarkan begitu saja. Namun ketika berbicara Tuhan pemilik kita, maka Dia sendiri menganggap kita umatNya milikNya dan apapun dilakukan untuk melindungi kita sebagai milikNya. Milik bukan sembarang milik. Namun milik disini berharga cukup besar. Orang percaya kepada Dia, adalah harta milik kesayanganNya. Mengapa? Bicara kesayangan berarti manusia yang dari sejumlah orang. Siapakah itu? Orang yang mengikuti dan tunduk kepada perintahNya. Merekalah yang disebut milik yang sangat berharga, seharga apa? Seharga darahNya yang Kudus itu.
   Indonesia merdeka bukanlah pemberian penjajah tetapi karena rahmat Tuhan yang Mahakuasa. Sebelum Indonesia merdeka, identitas kita ditentukan oleh penjajah. Namun setelah merdeka, Indonesia memiliki identitas yang jelas. Kita bukan milik penjajah, penguasa atau bangsa yang pertama menikmati kemajuan. Setelah kita sudah dimerdekakan oleh Kristus, maka kita sudah memiliki identitas diri. Kita anak kesayanganNya. Dalam kitab Roma anak itu di undang dipanggil ikut dalam persekutuan. Identitasnya jelas dalam daftar penerima harta warisan kerajaan Allah. Kita tahu karena pengaruh kultur budaya, manusia itu dibedakan. Salah satu contoh, hingga sekarang karena pengaruh kulturlah penerima warisan dari orangtua hanya pria, sedangkan wanita tidak ikut penerima warisan. Walau di sebahagian pergeseran sudah terjadi. Buktinya sudah ada perempuan penerima harta warisan. Identitas kita sebagai anak dihadapan Tuhan Allah adalah anakNya. Dialah bapak kita *"abba"* amang. Kita sangat dekat dengan Dia pemilik kita. Sedekat apa Dia pemilik kita itu? sedekat seorang bapak kepada anaknya. Pemilik kita tidak melihat wajah, paras rupa. Dia melihat kita sebagai anakNya. Sebagai seorang ayah pasti

mengasihi putranya. Maka Allahpun melebihi pengorbanan seorang orangtua kepada anaknya. Milik Tuhan tidak pernah terhukum seperti orang-orang yang tidak bertuhan. Amin. ***(JOS)***

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 256:1“ *Jesus Kristus I do Raja”***
   Jesus Kristus I do Raja, pinabangkit ni Amana,
   Manggomgomi sasude, manggomgomi sasude
   Jala nasa hajolmaon tu Ibana do mar-Tuhan,
   Parhatopotonna be, parhatopotonna be.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Jumat, 19 Agustus 2022

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 406:1** ***"Ya Tuhan Bimbing Aku"***
   Ya Tuhan, bimbing aku di jalanku, sehingga 'ku selalu bersamaMu.
   Engganlah 'ku melangkah setapak pun, 'pabila Kau tak ada disampingku.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Korintus 12:1-11; Malam: 1 Yohanes 5:1-5
4. **Ayat Harian: Markus 5:34**
   Maka kata-Nya kepada perempuan itu: "Hai anak-Ku, imanmu telah menyelamatkan engkau. Pergilah dengan selamat dan sembuhlah dari penyakitmu!"
5. **Renungan: "Imanmu Menyelamatkan Engkau"**
   Penderitaan dan sakit-penyakit adalah bagian dari kehidupan. Kita semua pasti menghadapinya, entah itu ringan ataupun berat. Dalam renungan hari ini dikisahan ada seorang perempuan yang mengalami penderitaan begitu berat dalam hidupnya. Selama dua belas tahun (*bukan seminggu, sebulan atau setahun; waktu yang sangat lama*), ia mengalami sakit pendarahan yang akut, sehingga keadaannya sudah sangat buruk. Berbagai usaha telah ia lakukan untuk mendapatkan kesembuhan, tetapi selalu saja gagal. Bahkan sudah banyak tabib yang ia datang mengobatinya, tetapi hasilnya tetap nihil, justru ia semakin menderita karena sakitnya tidak kunjung sembuh dan semua hartanya habis untuk biaya pengobatan. Tidak bisa dibayangkan betapa menderitanya perempuan itu. Jika kita mungkin yang mengalaminya belum tentu kita dapat bertahan, namun perempuan itu tidak menyerah pada keadaan.
   Dalam situasi yang sulit itu, perempuan itu masih mempunyai iman dan harapan. Ketika dia mendengar berita tentang kedatangan Yesus, ia tidak menyia-nyiakan kesempatan untuk datang kepada Yesus. Walaupun begitu banyak orang yang mengikut Yesus, perempuan itu tak putus asa. Akhirnya ia bisa menjamah jubah Tuhan Yesus dari belakang, sebab pikirnya: "asal kujamah jubahnya aku sembuh". Pernyataan itu adalah pernyataan imannya dan saat ia beriman, apa yang diimaninya menjadi kenyataan. Dan betul setelah ia menjamah jubah Yesus, ia menjadi sembuh. Saat jubahNya disentuh, Yesus terasa ada kekuatan yang keluar dari diriNya. Lalu Ia mencari dan menemukan perempuan yang sudah sembuh itu, gemetar dan ketakutan. Yesus memandangnya dan berkata: *"Hai anakKu, imammu telah menyelamatkan engkau. Pergilah dengan selamat dan sembuhlah dari penyakitmu"*.
   Setiap kita pasti memiliki masalah dalam kehidupan ini, tetapi yang menjadikan kita tampil sebagai pemenang adalah ketika tetap beriman dan berpengharapan kepada Yesus. Ia selalu membuka jalan bagi kita. Iman dan harapan perempuan itu hidup, dan karena itulah ia mampu menerobos banyak orang yang sedang mengerumuni Yesus. Ia tidak mempedulikan kodisi fisiknya yang lemah, tetapi ia tetap bertekun dan berusaha menjamah jubah Yesus. Mata perempuan itu hanya tertuju kepada Yesus. Perempuan itu percaya dengan iman bahwa Yesus sanggup melakukan perkara besar. Iman adalah hal yang paling penting, karena tanpa iman tidak seorangpun dapat berkenan kepada Tuhan (Ibr. 11:6). Untuk berjumpa dengan Yesus ada banyak sekali penghalang dan tantangan yang akan kita hadapi, tetapi tetaplah fokus, sekalipun beban hidup, sakit penyakit menghinggapi hidupmu, karena imanmu akan menyelamatkanmu" Amin. ***(HEH)***
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 372:1** ***"Inginkah Kau Ikut Tuhan"***
   Inginkah kau ikut Tuhan? Pikul salib!
   Jangan bimbang, jangan sungkan: ikut Tabib!
   Pikullah salibmu saja, ikut terus; lihatlah mahkota. Agung kudus.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 40:1,3** ***"Ajaib Benar Anugerah"***
   Ajaib benar anugerah pembaru hidupku!
   'Ku hilang, buta, bercela; olehnya 'ku sembuh.
   Di jurang yang penuh jerat terancam jiwaku;
   Anug'rah kupegang erat dan aman pulangku.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Timotius 2:1-7; Malam: 1 Yohanes 5:6-12
4. **Ayat Harian: Yesaya 30:18**
   Sebab itu TUHAN menanti-nantikan saatnya hendak menunjukkan kasih-Nya kepada kamu; sebab itu Ia bangkit hendak menyayangi kamu. Sebab TuHAN adalah Allah yang adil; berbahagilah semua orang yang menanti-nantikan Dia!
5. **Renungan:** ***"Tuhan Senantiasa Menunjukkan Kasih-Nya"***
   Kita tahu dan percaya bahwa Allah itu kasih. Tapi ada kalanya Tuhan murka dan menghukum. Dalam kitab Yesaya ini kita membaca bahwa Tuhan akan menghukum umatNya Israel (Kerajaan Utara-Samaria) dan Yehuda (Kerajaan Selatan-Yerusalem). MurkaNya dilatarbelakangi oleh pemberontakan umatNya yang semakin menjauhkan diri dari Tuhan, berperilaku tidak baik, dan juga menyembah berhala yang mereka transfer dari bangsa-bangsa kafir di sekitarnya atau yang menguasai mereka. Pertama, tahun 722 Sebelum Masehi (SM), Tuhan menghukum Israel Utara dengan cara membiarkan mereka dikuasai bangsa Assur dan kemudian tahun 586 SM membiarkan Yehuda dijajah dan dikuasai oleh Babel. Murka dan hukuman Allah, adalah juga bagian dari kasihNya, dengan harapan agar mereka meminta tolong kepadaNya dan berbalik/bertobat. Untuk inilah Tuhan mengatakan bahwa Dia menantikan saat yang tepat untuk menunjukkan kasihNya dan meredakan amarahNya terhadap umatNya itu serta melepaskan mereka dari cengkeraman bangsa lain. Memang "Tuhan adalah penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih setia." (Mzm.103:8). Tuhan tidak ingin membiarkan umatNya mati dalam dosanya. Dia ingin agar umatNya kembali kepadaNya dan Dia selalu terbuka menerima mereka kembali jika memohon dan bertobat. Tuhan menantikan mereka dan mereka juga harus menantikan keselamatan dari Tuhan. Jika mereka sedang dimurkai dan dihukum, maka murka dan hukuman itu harus dilihat sebagai tanda dan bukti kasih Tuhan supaya mereka bertobat, bukan malah memberontak dan menarik diri semakin jauh dari Tuhan.
   Saudara-saudara, apakah sifat Tuhan yang demikian masih berlangsung sampai sekarang? Jawabannya adalah:"Ya". Tuhan masih tetap mengasihi kita dan kadang-kadang marah dan menghukum atau menguji kita, tapi kita harus menyadari bahwa kasih, murka dan ujian yang Dia berikan adalah ikatan kasih yang terpadu di dalam diriNya dan tidak terpisahkan. Tuhan senantiasa mengasihi kita, maka kita harus mengasihi Dia. Amin. ***(RJH)***
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 30:1** ***"Angin Ribut Menyerang"***
   Angin ribut menyerang menggetarkan hatiku;
   ombak ganas menerjang; aku lari padaMu.
   Jurus'lamat, tolonglah dan pandukan bidukku,
   hingga aku sampailah di labuhan yang teduh.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu X Setelah Trinitatis - 21 Agustus 2022

"Ibadah Yang Berkenan Kepada Tuhan"

Ev.: Yesaya 58:9b-14 Ep.: Ibrani 12:18-29

Ibadah merupakan kata yang tidak asing lagi bagi kita, karena ibadah sangat dekat dengan kehidupan kita sebagai orang yang percaya. Tetapi, yang menjadi permasalahan pada saat ini banyak yang mengatakan bahwa ibadah hanya sebatas liturgi yang ada di dalam Gereja. Padahal ibadah bukan hanya mencakup itu saja, melainkan seluruh aspek kehidupan manusia dan hubungannya terhadap Tuhan dan sesama manusia. Ibadah merupakan suatu pelayanan yang dilakukan manusia, baik di tempat-tempat ibadah maupun di luar tempat ibadah. Ibadah menggambarkan pelayanan kita kepada Allah yang menciptakan manusia dan seluruh kehidupan yang ada di bumi berdasarkan kasihNya. Dalam ibadah yang diutamakan adalah niat atau kesungguhan hati dari setiap orang yang hendak melakukan ibadah tersebut.

Saudaraku yang terkasih, firman Tuhan hari ini menyapa kita melalui pemberitaan nabi Yesaya yang menyerukan tentang kesalehan yang palsu dan kesalehan yang sejati. Dalam pemberitaannya, Yesaya mempertegas bahwa orang yang telah dipanggil Allah harus hidup dalam kemerdekaan dan memerdekakan setiap beban sesamanya. Hal itu terlihat melalui perbuatan kita kepada sesama, dengan tidak mengenakan kuk kepada sesama, tidak memfitnah (ayat 9b), memuaskan hati orang yang tertindas (ayat 10), tidak menginjak hukum Sabat, dan beribadah kepada Tuhan (ayat 13-14). Ibadah ritual dan ibadah sosial adalah sejalan dan tidak bertolak belakang. Ibadah ritual adalah ibadah yang berpusat pada ritus, dimana ibadah ini menyangkut tindakan Allah melalui firmanNya kepada manusia yang memiliki unsur-unsur: sukacita, pengakuan, persembahan dan doa. Unsur-unsur inilah yang disebut sebagai persekutuan, di mana dalam melakukan ibadah ritual unsur ini haruslah diperhatikan. Sedangkan ibadah sosial merupakan aplikasi/penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah ini juga menyangkut hubungan Allah dengan manusia, di mana manusia dituntun dalam pelayanannya. Ibadah ini memiliki unsur-unsur yang menyangkut hubungan dengan sesama yaitu: hubungan pribadi, usaha dan berkat. Dalam ibadah ini, Allah memberkati segala usaha-usaha manusia, dan manusia mengorbankannya dengan pelayanannya.

Dalam kehidupan kita sekarang ini, masyarakat (jemaat Kristen) pada umumnya hanya menganggap bahwa ibadah yang berkenan kepada Tuhan adalah ibadah yang dilakukan setiap minggunya yakni ibadah yang dilakukan di Gereja. Tanpa disadari bahwa ibadah sosial itu juga sangatlah dibutuhkan, sebab dalam ibadah sosiallah kita dapat mengaplikasikan segala firman yang telah didengar. Misalnya kasih, dalam ibadah ritus kasih selalu ditekankan kepada jemaat yang bertujuan agar setiap orang dapat saling mengasihi antara sesama manusia, bahkan lingkungannya. Ibadah adalah pelayananan dan persembahan umat kepada Tuhan. Apa yang harus dipersembahkan? Tidak lain adalah tubuh, dalam arti seluruh pikiran, perkataan, dan perbuatan, pokoknya seluruh kemampuan dan kegiatan kita harus dipersembahkan kepada Tuhan. Ini berarti penyerahan secara total akan hidup kita. Oleh karena itulah persembahan itu disebut juga sebagai persembahan yang hidup. Dan karena tubuh kita dipersembahkan khusus menjadi milik Tuhan, maka persembahan itu disebut juga kudus.

Ibadah adalah persekutuan antara umat dengan Tuhan. Yang bersekutu di sini bukan hanya jasmani tetapi juga pikiran, hati, dan jiwa kepada Tuhan. Ibadah tidak terbatas pada puji-pujian bersama dan pelayanan firman, tetapi seharusnya diteruskan dan dijadikan sikap seluruh hidup. Ibadah harus menjadi pola hidup, sehingga terwujudlah apa yang dikatakan dalam Kol.3:17 "segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan dan perbuatan, lakukanlah itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur oleh Dia kepada Allah, Bapa kita". ***(ELS)***

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

Senin, 22 Agustus 2022

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 666:1** ***"Ingkon Do Boanonta Barita"***
   Ingkon do boanonta barita tu inganan na holom i.
   I ma holong nang hasintongan dame na manongtong i, dame na manontong i.
   Ai naung binsar do hatiuron, nunga salpu na holom i.
   Huaso ni Kristus hot tongtong salelenglelengna i.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Nehemia 4:1-15 Malam: 1 Yohanes 5:13-21
4. **Ayat Harian: 2 Korintus 4:8**
   Dalam segala hal kami ditindas, namun tidak terjepit; kami habis akal, namun tidak putus asa.
5. **Renungan:** ***"Pengalaman Yang Luar Biasa"***
   Apakah ada sesuatu yang baik di dalam penderitaan yang sedang anda alami? Tentu hal itu bergantung pada cara pandang anda pada penderitaan yang sedang anda alami. Sesungguhnya, penderitaan merupakan bagian dari realitas kefanaan kita di dunia ini. Penderitaan sebagai akibat dari kejahatan yang dilakukan seseorang merupakan hal yang wajar. Namun, penderitaan yang dialami seseorang di saat ia melakukan kebenaran atau kehendak Tuhan merupakan hal yang mulia. Pengalaman orang-orang yang menderita di saat melakukan kehendak Tuhan selalu menarik dan menginspirasi kita yang mendengarkannya. Kepada jemaat di Korintus, melalui suratnya, rasul Paulus mengisahkan penderitaannya dan rekan-rekannya di saat melakukan kehendak Tuhan, yaitu memberitakan Injil-Nya kepada banyak orang yang berada di wilayah Asia Kecil (2 Kor. 1:8). Menyikapi kesulitan dan tekanan berat yang mereka hadapi, mereka tidak menyerah pada situasi, sebagaimana ia berkata: "*Dalam segala hal kami ditindas, namun tidak terjepit; kami habis akal, namun tidak putus asa*". Di dalam kata-katanya itu rasul Paulus secara jujur mengakui kerapuhan mereka sebagai para pemberita Injil sekaligus kemahakuasaan Tuhan yang terbukti melalui diri mereka. Di dalam penderitaan yang sedang berlangsung, mereka tidak sendirian atau merasa ditinggalkan Tuhan, melainkan mereka mengalami kehadiran, penyertaan, pertolongan, dan pemeliharaan-Nya. Di dalam penderitaan mereka, rasul Paulus melihat mukjizat, keajaiban, atau kedahsyatan Tuhan. Pengalaman-pengalaman yang luar biasa itu merupakan kesaksian hidup yang meneguhkan kebenarah Injil atau kabar baik akan anugerah hidup kekal dalam surga dari Tuhan melalui Yesus Kristus. Kita dapat melihat penderitaan di saat kita melakukan kehendak Tuhan sebagai panggung pertunjukan mukjizat, keajaiban, atau kedahsyatan Tuhan. Maka, janganlah tawar hati di saat kita menderita. Janganlah tawar hati ketika kita menderita karena tubuh ini semakin merosot karena penyakit atau penuaan, melainkan kita senantiasa percaya, setia, dan taat kepada-Nya, sehingga kita secara rohaniah mengalami pembaharuan setiap hari (2 Kor. 4:16). Persaksikanlah ragam pengalaman luar biasa bersama dengan Tuhan untuk meneguhkan hati orang-orang di sekitar anda untuk tetap percaya, setia, dan taat kepada Tuhan. Amin. ***(PSW)***
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 10:4** ***"Hupuji Hupasangap Ho"***
   Tongtong pasangaphonku Ho saleleng au mangolu.
   Parataratonku do Barita ni goarMu.
   Pamatang dohot tondingki ingkon mamuji sangapMi. Pinuji ma goarMu.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin – Amin – Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Selasa, 23 Agustus 2022

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 736:1** ***"Jesus Haposanku"***
   Jesus haposanku, unang ma pasombu
   Au dihapunjungan di naso mardongan
   Ho tongtong donganku dipardalananku
   Jesus haposanku, unang ma pasombu
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Petrus 2:13-17; Malam: 2 Johanes 1:1-13
4. **Ayat Harian: Ratapan 5:21**
   Bawalah kami kembali kepadaMu ya Tuhan, maka kami akan kembali, baharuilah hari-hari kami seperti dahulu kala!
5. **Renungan:** ***"Doa Untuk Pemulihan"***
   Keteguhan iman seseorang akan diuji jika dia berada di posisi yang sengsara dan membutuhkan pertolongan. Sebagai orang yang beriman dan percaya kepada Tuhan maka dia akan tahan uji bahkan dia akan sanggup mengatasinya karena Tuhan beserta dengan dia. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk keluar dari permasalahan kehidupan adalah datang kepada Tuhan melalui doa.
   Mengapa orang masih belum percaya akan kuasa doa? Hal itu terjadi karena orang tersebut tidak sungguh-sungguh berdoa kepada Tuhan dan memiliki keraguan akan Tuhan. Baiklah kita belajar dari doa yang dipanjatkan oleh Salomo dalam kitab Ratapan ini. Dari ayat yang pertama, penulis dalam kerendahan hatinya memohon kepada Tuhan untuk mengingat kesengsaraan yang mereka alami dan secara terperinci dia memanjatkan apa saja yang mereka alami, tanpa ada rasa ragu dan takut menyampaikan permohonannya. Begitu juga diutarakan apa yang dirasakan ketika berbagai macam derita mereka alami yaitu kegirangan lenyap menjadi dukacita (ayat 15) dan semua itu mereka sadari itu terjadi adalah karena dosa mereka (ayat 16).
   Jemaat yang dikasihi Tuhan, begitulah kita menyampaikan doa dan permohonan kita kepada Tuhan. Sesungguhnya Tuhan mengingat kita dan menginginkan kita tetap menjalin hubungan denganNya dalam doa. Berkomunikasi dengan Tuhan adalah jalan menguatkan iman percaya kita kepada Tuhan dan jalan sehingga kita dipulihkan oleh Allah, Allah kembali menuntun dan memelihara kehidupan kita.
   Mari kita mengingat, bahwa Tuhan tidak pernah sekali pun meninggalkan atau melupakan kita umatnya, karena kita sangat dikasihiNya, karena kita adalah biji mataNya, karena kita adalah umat pilihanNya. Oleh karena itu mari kita sambut dengan sukacita dan tetaplah menjalin komunikasi dengan Tuhan dalam doa yang sungguh-sungguh begitu juga mari kita tambahkan dalam doa syafaat kita doa untuk pemulihan bangsa kita, gereja kita dan keluarga kita. Kiranya Tuhan memampukan kita. ***(SMS)***
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 464:1** ***"Huboan ma diringku"***
   Huboan ma diringku Tuhan hibul tu Ho
   Ai au do tinobusMu, umbaen tarbaen au ro
   Pagalak ma rohangku, dison managam au
   tondiMi ma suru, na boi manggomgom au.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Rabu, 24 Agustus 2022

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 2:1** ***"Suci, Suci, Suci"***
   Suci, suci, suci Tuhan Mahakuasa!
   Dikau kami puji di pagi yang teduh.
   Suci, suci, suci, murah dan perkasa,
   Allah Tritunggal, agung namaMu!
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Roma 13:1-7; Malam: 3 Yohanes 1:1-15
4. **Ayat Harian: 1 Korintus 2:16**
   Sebab: "Siapakah yang mengetahui pikiran Tuhan, sehingga ia dapat menasihati Dia?" Tetapi kami memiliki pikiran Kristus.
5. **Renungan:** ***"Kami Memiliki Pikiran Kristus"***
   Saudara-saudari yang berbahagia di dalam Yesus Kristus, kami memiliki pikiran Kristus, demikian surat Paulus kepada jemaat Korintus, ketika mereka sedang mempersoalkan tentang hikmat Allah dan hikmat manusia, sekaligus mereka mau memahami bagaimana sebenarnya hikmat yang benar itu. Pada dasarnya hikmat manusia itu datangnya dari dunia ini, sedangkan hikmat Allah itu tersembunyi dan rahasia yang sebelum bumi dijadikan telah disediakan Allah bagi kemuliaan kita (1 Kor. 2:7). Itulah sebabnya, manusia tidak akan mampu memahami hikmat Allah tanpa bimbingan Roh Kudus. Manusia juga tidak akan bisa memahami dan memiliki pikiran Kristus tanpa bimbingan Roh Kudus, melalui hikmat Allah. Itulah sebabnya rasul Paulus menegaskan bahwa manusia harus memiliki hikmat yang dari Allah untuk bisa memahami siapa Kristus sebenarnya.
   Saudara/i yang diberkati oleh Yesus Kristus, di era digitalisasi ini, jaman semakin canggih, teknologi semakin berkembang dan ilmu pengetahuan juga semakin berkembang, manusia semakin sulit memahami siapa Kristus sebenarnya. Ada banyak orang yang mencoba memahami pikiran Kristus dengan memakai rumus matematika atau rumus ilmu alam dan sejenisnya, tetapi gagal. Hanya dengan Roh Kudus kita bisa memahami siapa Kristus itu sebenarnya. Hikmat kebenaran dari Kristus itu sendiri yang akan memampukan kita untuk semakin mengenal dan memiliki pikiran Kristus. Dia adalah Mahaagung dan Mahamulia, di atas segalanya. Untuk itu, mintalah hikmat dariNya, maka kita akan memiliki pikiran Kristus itu sendiri, dan memahami siapa Yesus dalam kehidupan kita. Selamat beraktivitas, Tuhan Yesus memberkati. Amin. ***(TGN)***
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 10:1** ***"Pujilah Tuhan, Sang Raja"***
   Pujilah Tuhan, Sang Raja yang Mahamulia!
   Segenap hati dan jiwaku, pujilah Dia!
   Datang berkaum, b'rilah musikmu bergaung, angkatlah puji-pujian!
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Kamis, 25 Agustus 2022

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 417:1** ***"Rade Situtu Haluaon"***
   Rade situtu haluaon nanaeng tangkuponmu antong
   Rade nang di ho hatuaon sihalashononmu tongtong
   Bernit do ditaon Tuhanmu, pasaehon dosam sasude
   Tung unang paujat Ibana sai jangkon panghophopNa i
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yeremia 18:1-6; Malam: 1 Rajaraja 6:10-12
4. **Ayat Harian: Efesus 1:9**
   Sebab Ia telah menyatakan rahasia kehendak-Nya kepada kita, sesuai dengan rencana kerelaan-Nya, yaitu rencana kerelaan yang dari semula telah ditetapkan-Nya di dalam Kristus.
5. **Renungan:** ***"Rahasia Kehendak Allah"***
   Manusia memang milik Allah kepunyaan Allah, mahluk ciptaan Allah. Sungguh Dia mencintai mahluk ciptaanNya dan bagi Dia mahluk ciptaan ini betapa mahalnya, hingga Dia tidak pernah melupakanNya, bahkan mengingatnya senantiasa. Betapa jelas dan tegasnya *statement* ini dinyatakanNya di dalam Mzm 8:5-7 "Apakah manusia sehingga Engkau mengingat dan mengindahkannya?" Bukan hanya itu, tetapi membuatnya hampir sama seperti Allah dan bahkan menjadikan wajah manusia serupa (*Imago Dei*) dengan Allah dan memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat, bahkan membuatnya berkuasa atas buatan tanganNya, dan segalanya diletakkan di bawah kaki manusia. Luar biasa dan sungguh ajaib, betapa berharganya mahluk ciptaanNya, manusia, bagiNya.
   Namun ironisnya, manusia berbelot dan lebih setia kepada rayuan gombal iblis, Kalau kita baca di dalam Kejadian pasal 3 bagaimana rayuan iblis lewat ular beludak mempengaruhi Hawa, sehingga lebih setia kepada bujuk rayuan gombal iblis dan ingkar terhadap janjinya terhadap Allah; sehingga mereka diusir dari taman kebahagiaan itu, yakni Eden, hingga akhirnya mereka menjerit dan sengsara.
   Allah mendengar jeritan ini, Dia tidak sampai hati ciptaannya punah dan lenyap. Inilah rahasia kehendak Allah yang dinyatakannya kepada yang sudah direncanakanNya sebelum bumi ada, Dia harus mengutus AnakNya yang tunggal untuk mengampuni, Dia lahir dan hadir di bumi, Dia tersalib untuk menyalibkan dosa dosa manusia dan darah tercurah untuk menyucikan dosa umat. Rahasia kehendak Allah ini telah mempersekutukannya kembali dengan Allah sehingga dia tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal (baca Efesus 1:10 dan Yoh 3:16)
   Karunia Allah ini pantas disyukuri setiap insan, dipersatukan dengan kekudusan Allah, dan kita dijadikan menjadi mahluk yang kudus. Satu di dalam kematian, satu di dalam baptisan dan satu di dalam kebangkitan. Kristus yang bangkit tidak dikuasai dosa, demikian kita yang satu di dalam Dia, dosa-dosa manusia lama yang telah kita warisi dari Adam yang digoda oleh iblis licik tidak mampu berkuasa lagi di dalam hidup kita.
   Theologia Paulus di dalam Roma pasal 6, semuanya ini memang benar benar sebuah kasih karunia yang telah direncanakan Allah bagi kita, tetapi persoalan banyak orang bilang, supaya semakin berlimpah kasih karunia kita terima,

akankah lebih baik kita melakukan dosa yang sama? Paulus tegas mengatakan kita tidak mungkin bertekun di dalam dosa. Bukankah Tuhan kita sudah mati bagi dosa, bagaimanakah kita masih dapat hidup di dalamnya? Oleh sebab itu kalau Kristus tidak menghukum kita hingga kini, Dia tetap menanti perbuatan baik dari kita. Sama seperti apa yang dikatakan kepada perempuan itu, "Pergilah, aku tidak menghukummu, tetapi janganlah berbuat dosa lagi" (Yoh 8:11). Untuk itu kita yang sudah dipersatukan Allah dengan dirinya, pergilah jangan berbuat dosa, sebab Tuhan itu kudus, tetaplah hidup di dalam kekudusan dan berkat. Amin. ***(RJG)***

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 650:1** ***"Dipasada HolongNa I"***
   Dipasada holongNa I, saluhut na porsea i
   Natarjou tu sada panghirimon I, Songon daging ni Kristus i
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Jumat, 26 Agustus 2022

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 695:1** ***"Jesus Tuhanku Di Ho Ma Au On"***
   Jesus Tuhanku di Ho ma au on, Asa mangihut tu Ho au tongtong.
   Gohi rohangku ingani au on. Sonang di Ho tongtong.
   O Tuhan togu ma au. O Tuhan togu togu ma au,
   Gohi rohangku ingani au on, Sonang di Ho tongtong.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Membaca Alkitab:** Pagi: Roma 9:1-5 Malam: 1 Raja-raja 5:9-32
4. **Membaca Ayat Harian: Wahyu 21:4**
   Dan Ia akan menghapus segala air mata dari mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu.
5. **Renungan:** ***"Memilih Yang Terbaik"***
   Setiap orang di seluruh dunia selalu mencari yang lebih baik, entah itu dalam membeli buah di pasar atau memilih tempat tinggal. Kita menguji, merenungkan, membandingkan, dan akhirnya membuat pilihan berdasarkan apa yang kita yakini sebagai yang lebih baik. Kita tidak dapat membayangkan ada orang yang berkata, "Saya pilih yang ini, karena saya yakin ini lebih buruk." Dalam kehidupan orang percaya berisi pilihan di dalam kehidupan. Ada yang mengarahkan pada jalan yang benar di dalam hidup. Namun ada juga yang mengarah pada godaan duniawi. Namun, saat dihadapkan dengan pilihan di antara kedua hal itu, orang percaya dimampukan untuk memilih pilihan yang seturut dengan kehendak Tuhan. Dan dalam ayat hari ini, tiada pilihan lain yang lebih hebat, lebih baik, lebih berarti selain pilihan menyerahkan hidup kepada Tuhan. Mengapa? "Dan Ia akan menghapus segala air mata dari mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu." Melmperhatikan ayat ini, apa alasan kita memilih kekuatan lain selain Tuhan kita? Ayat hari ini berisi janji yang dari Tuhan. bukan janji seorang manusia yang dapat ingkar, tapi janji Tuhan adalah setia dan amin. Maka di saat ini, kita terus diingatkan untuk Tuhan sebagai pilihan paling tepat di dalam hidup orang percaya. Amin. ***(DMS)***
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 476:1** ***"Ndada Au Guru Di Au Be"***
   Ndada au guru di au be, Jesus do nampuna au.
   Las rohangku dung hubege, Jesus sipangolu au.
   Ndang be au guru di au. Jesus na humophop au, nampuna au.
   Tung saleleng au mangolu, Jesus do nampuna au.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Sabtu, 27 Agustus 2022

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 255:1** ***"Holan Sada Do Na Ringkot"***
   Holan sada do na ringkot Jesus lehon i di au
   Manang aha pe na dapot ndang tuk pasonanghon au
   Nang arta nang sangap sude hamoraon ndang tau mangalehon di au hasonangan
   Alai molo dapot na sasada i tongtong las rohangku hinorhon ni i
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 18:9-14; Malam: 1 Raja-raja 6:1-13
4. **Ayat Harian: Yeremia 31:14**
   Aku akan memuaskan jiwa para imam dengan kelimpahan, dan umat-Ku akan menjadi kenyang dengan kebajikan-Ku, demikian firman TUHAN.
5. **Renungan: "*Tuhan Memuaskan Jiwa Dan Mengenyangkan Dengan Kebajikan*"**
   Percaya akan janji Tuhan dalam keadaan baik-baik saja mungkin hal yang tidak terlalu sulit untuk dilakukan. Tetapi bagaimana jika dalam keadaan tidak baik-baik saja? dalam keadaan menderita dan pergumulan yang sangat berat tetapi tetap percaya kepada janji keselamatan dari Tuhan. Sebab bisa saja orang menjadi goyah pengharapannya kepada janji Allah karena penderitaan atau kesulitan yang dihadapinya. Walau penderitaan itu adalah akibat dosa, sebagaimana yang dialami Israel, mereka mengalami pembuangan adalah karena dosa, kesalahan yang mereka lakukan. Walau demikian, Allah berjanji untuk membebaskan mereka. Ada yang tetap memegang dan percaya akan janji Allah, namun tidak sedikit yang goyah pengharapannya kepada janji keselamatan Allah. Allah menjanjikan keselamatan dan secara khusus ayat hari ini Allah menjanjikan bahwa Allah akan memuaskan jiwa para imam dengan kelimpahan dan umatNya kenyang dengan kebajikan. Artinya ada kemakmuran dalam kebenaran. Umat Tuhan makmur, sejahtera dan penuh dengan kebajikan yang mendorong umat Tuhan memiliki kehidupan beribadah di Bait Suci maupun kehidupan sehari-hari yang berdampak pada sukacita bagi imam dan juga umat itu sendiri.
   Tuhan adalah sumber sukacita. Jika kita telah hidup dalam pengampunan dosa dari Tuhan, maka Tuhan memberikan kepastian pada kita bahwa Tuhan senantiasa menuntun kehidupan kita. Bahwa Dia akan menjadi Bapa dan Gembala yang memastikan masa depan yang baik bagi kita. Ketika dengan yakin dan tulus memercayakan hidup kita pada Tuhan, maka Dia akan memberikan kepuasan dan penghiburan kepada kita. Kuncinya adalah kita mau datang dan menyerahkan hidup kepadaNya. Pengharapan, iman kita kepada Tuhan Yesus tidak akan mengecewakan. Sebab hanya dari Tuhan saja kita dapat menerima segala kebaikan dalam kehidupan. Sehingga walaupun kita sedang berada pada pergumulan hidup, kita yakin bahwa Tuhan akan memberikan yang terbaik bagi kita. Inilah alasan mengapa kita harus bersukacita. Maka orang yang memercayakan hidupnya kepada Tuhan tidak akan mau dikuasai, dibebani dan ditekan oleh kesusahan, sungut-sungut. Namun sebaliknya, kita akan pegang teguh keyakinan akan apa yang Tuhan katakan dalam nas ini: "para imam dan umat-Ku akan menjadi puas dan kenyang dengan kebajikan-Ku". Dia senantiasa memuaskan dan mengenyangkan kita dengan segala yang terbaik. Pemberian-Nya berdampak pada sukacita umatNya dan kemuliaan bagi Tuhan. Amin! ***(MDP)***
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 492:1** ***"Na Mora Tutu"***
   Na mora tutu, sangap damang i, Ibana nampuna sude arta i
   Nang sere, nang perak, nang hepeng sude, tapuji Ibana, unduk hita be
   AnakkonNa do au, anakkonNa do au. Dibaen Tuhan Jesus, anakkonNa do au
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XI Setelah Trinitatis – 28 Agustus 2022

"Menyangkal Diri, Memikul Salib Dan Mengikut Yesus"

Ev.: Matius 16:21–28; Ep.: Yeremia 2:4-13

Penderitaan, kesulitan, kesusahan, pergumulan dan perjuangan adalah bagian yang melekat dan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan kita. Namun dalam kenyataan hidup, kita sering menolaknya karena tidak ingin berhadapan dengan hal tersebut.

Matius 16:21-27 justru mengajaran kita untuk menghadapi hal tersebut. Yesus menyampaikan penderitaan yang akan dihadapi dan dialami-Nya saat pada waktunya nanti saat Ia masuk ke Yerusalem. Lalu bagaimanakah sikap para murid? Petrus menyatakan sikapnya akan hal tersebut. Petrus menolak penderitaan. Ia tidak mau menerimanya, apalagi ketika penderitaan tersebut akan menimpa Yesus, Sang Guru Yang begitu dikaguminya. Bagi Petrus, Yesus adalah Tuhan Yang mampu menghindari dan menyangkal penderitaan yang harus dihadapiNya. Bagi Petrus, Yesus dapat menolak penderitaan yang harus dihadapi-Nya. Petrus juga berpikir bahwa Allah seharusnya dapat menghindarkan penderitaan itu dari Yesus. Petrus mengharapkan kemauan atau keinginannya dapat terkabul. Petrus berkata, *"Tuhan, kiranya Allah menjauhkan hal itu! Hal itu sekali-kali takkan menimpa Engkau"* (Mat. 16:22).

Yesus justru memberi respon keras kepada Petrus. Dengan tegas Ia berkata, "Enyahlah Iblis. Engkau suatu batu sandungan bagi-Ku" (Matius 16:23). Mendengarkan hal tersebut Pertrus terdiam dan tidak berani berbicara lagi. Mengapa Yesus bersikap seperti itu kepada Petrus? Sikap Petrus menggambarkan reaksi kita sebagai manusia yang seringkali berkeras akan keinginan kita sendiri dan tidak mencerminkan kehendak dan rencana Allah. Petrus dan kita masih sering dikuasai oleh pikiran dan kemauan kita sebagai manusia yang egois dengan keinginan pribadi, bukan kehendak Allah. Sikap tersebut sering menjadi masalah dalam keseharian hidup, ketika Petrus kita mau menentukan apa yang terbaik untuk dirinya sendiri.

Petrus tidak peduli dengan kehendak Tuhan bagi Yesus. Yesus berkata, "Kamu tidak memikirkan tentang keprihatinan Tuhan, tetapi keprihatinan manusia." Yesus tidak ingin apa pun atau siapa pun mengalihkan perhatian-Nya dari tujuan kedatangan-Nya ke bumi: untuk memberikan nyawa-Nya sebagai tebusan bagi banyak orang.

Petrus menjadi "batu sandungan" *(skandalon)* yang dalam bahasa asli berarti perangkap binatang. Kondisi ini pada masa lalu digunakan oleh iblis untuk menjadikan Petrus menjebak Yesus dalam kemanusiaan-Nya untuk menarik-Nya menjauh dari salib. Ini adalah godaan nyata bagi Yesus karena Yesus tahu bahwa pergi ke Yerusalem berarti penderitaan pribadi yang besar. Tetapi bersyukur Yesus tidak kalah, dengan langkah pasti Dia menjalani jalan penderitaan itu dan melaluinya setiap orang percaya beroleh pembebasan dari kuasa dosa.

Apa yang dilakuan Petrus juga sering kita lakukan dalam keseharian hidup, ketika kita tidak menjadikan penderitaan, kesulitan, kesusahan, pergumulan dan perjuangan hidup sebagai bagian dari hidup yang dapat menguatkan kita dan sesama. Tangan Tuhan selalu ada bersama dengan kita. Melalui penderitaan dan pengorbananNya di kayu salib Ia menebus dosa kita, melalui penderitaan, kesulitan, kesusahan, pergumulan dan perjuangan hidup, kita juga dapat merasa tangan Tuhan yang begitu kuat menuntun dan menopang kita, serta Roh-Nya membimbing kita untuk melihat kasih Tuhan yang begitu besar. Marilah kita terus menyangkal diri, memikul salib dan mengikut Yesus. ***(SMS)***

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

Senin, 29 Agustus 2022.

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 30:1** ***"Jesus Lehon Hatorangan"***
   Jesus lehon hatorangan, hapistaran mangantusi hataMi
   Lehon mata na marnida, dohot roha na umboto dalanMi
   Asa tongtong maradophon bohiMi mardalan hami
   Asa digomgomi TondiMi ma hami.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** **Pagi:** Markus 9:33-37: Malam: 1 Raja-raja 8: 22-38
4. **Ayat Harian: 1 Korintus 13:9-10**
   Sebab pengetahuan kita tidak lengkap dan nubuat kita tidak sempurna. Tetapi jika yang sempurna tiba, maka yang tidak sempurna itu akan lenyap
5. **Renungan:** ***"Kasih Kesempurnaan Segala Sesuatu"***
   Betapa bergunanya ilmu pengetahuan dalam kehidupan kita. Ada pepatah mengatakan, "Carilah ilmu sampai ke negeri China." Pepatah dan pernyataan ini adalah merupakan suplemen untuk menguatkan dan menetapkan hati, agar tiap-tiap orang jangan pernah bosan untuk mencari ilmu pengetahuan. Bahkan kitab Amsal yang dituliskan oleh Raja Salomo pun banyak memberikan inspirasi bagi kita, untuk tetap berupaya menjadi orang-orang yang memiliki pengetahuan. Atas dasar itulah pula rasul Paulus mengingatkan kita akan betapa besarnya pengaruh ilmu pengetahuan itu dalam hidup kita. Tetapi, kita juga harus ingat, bahwa sebenarnya ilmu pengetahuan merupakan pelengkap dalam kehidupan kita, untuk semakin mengerti arti pentingnya kehidupan di tengah-tengah dunia ini. Dengan pengetahuan yang cukup, kita bisa semakin mengerti dan memahami apa yang sedang terjadi di dunia dan apa yang akan kita lakukan untuk mengantisipasinya. Kita berjuang, bukan hanya dengan tenaga dan rajin bekerja saja, tetapi kita juga harus memahami bagaimana tekhnik untuk bisa bertahan dan berkarya di dunia ini.
   Oleh karena sifat dari ilmu pengetahuan adalah sebagai pelengkap kehidupan kita, maka kita juga diharapkan jangan sampai mendewakan Ilmu Pengetahuan tersebut, karena dibalik Ilmu Pengetahuan (Iptek), kita juga harus dibekali dengan Imtaq, yakni Iman dan Taqwa (kesetiaan atau ketaatan). Ilmu pengetahuan akan selalu berubah, oleh karena perkembangan zaman dan pergeseran nilai-nilai kehidupan. Sementara iman, itu harus tetap dipertahankan dan diindahkan serta dilakukan. Dunia dan seluruh isinya, berikut dengan ilmu pengetahuan, bukanlah kekal dan malah jauh dari sempurna. Yang paling dan Mahasempurna adalah Tuhan kita Yesus Kristus, kasihNya dan pengorbananNya. Ilmu pengetahuan, bukanlah hal yang sempurna dan yang menyempurnakan, yang sempurna dan yang menyempurnakan kita, adalah Iman, Pengharapan dan Kasih (1 Kor. 13:13) kita, kepada Allah dan kepada sesama (Kolose 3:14). Dan tentu itu hanya bisa kita miliki di dalam Yesus, sebab apa? Ibrani 13:8 mengatakan: "Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin, hari ini dan sampai selama-lamanya." Ikutilah teladan dari Kristus, hingga kita mengalami kehidupan yang disempurnakan oleh kasihNya, Amin. ***(PNN)***
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 698:1** ***"Sai Ihuthononku Jesus"***
   Sai ihuthononku Jesus, sai ihuthononku Jesus, saleleng-lelengna i.
   Nang godang haporsuhon, sai benget do au manaon,
   Sai ihuthononku Jesus, saleleng-lelengna i.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami – *Amin – Amin – Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Selasa, 30 Agustus 2022

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 440:1** ***"Sai Puji Ma Tuhanta"***
   Sai puji ma Tuhanta Jesus Kristus.
   Pasangap ma, lomo na ma patulus. Pinujima. Goar Na, da!
2. **Doa Pembuka**
3. **Pembacaan Alkitab:** Pagi: 1 Samuel 17:41-5 Malam: Mazmur 76:1–13
4. **Membaca Ayat Harian: Daniel 4:34**
   Tetapi setelah lewat waktu yang ditentukan, aku, Nebukadnezar, menengadah ke langit, dan akal budiku kembali lagi kepadaku. Lalu aku memuji Yang Mahatinggi dan membesarkan dan memuliakan Yang Hidup kekal itu, karena kekuasaan-Nya ialah kekuasaan yang kekal dan kerajaan-Nya turun-temurun.
5. **Renungan:** ***"Memuji Yang Mahatinggi Dan Yang Hidup Kekal"***
   Kisah binatang jadi-jadian, seperti manusia serigala banyak terdengar dalam budaya masyarakat kita, ternyata juga bermunculan di belahan lain bumi. Mulai dari manusia harimau atau manusia beruang di kawasan Asia, manusia hyena hidup di Afrika, manusia anjing hutan coyote diburu di Amerika Tengah, sedangkan manusia kadal berkeliaran di Selandia Baru. Sebagian tradisi Roma dan Yunani menganggap manusia berubah jadi serigala sebagai hukuman dewa, ujar Pliny (61-113). (Berita dan Artikel di Google News.) Bila cerita tentang manusia jadi-jadian ada dikisahkan di belahan bumi, di dalam Alkitab di kitab Daniel, ada mengisahkan seorang Raja yang menjadi seperti lembu "*engkau akan dihalau dari antara manusia dan tempat tinggalmu akan ada di antara binatang-binatang di padang; kepadamu akan diberikan makanan rumput seperti kepada lembu; dan demikianlah akan berlaku atasmu sampai tujuh masa berlalu, hingga engkau mengakui, bahwa Yang Mahatinggi berkuasa atas kerajaan manusia dan memberikannya kepada siapa yang dikehendaki-Nya!*" (Dan 4:32). Itulah yang terjadi kepada Nebukadnezar, seorang raja yang besar dan kuat, yang kebesarannya sampai ke langit, dan yang kekuasaannya sampai ke ujung bumi, harus menjadi seperti binatang lembu, ia dihalau dari antara manusia dan makan rumput seperti lembu, dan tubuhnya basah oleh embun dari langit, sampai rambutnya menjadi panjang seperti bulu burung rajawali dan kukunya seperti kuku burung, demikianlah berlaku atas kehidupan seorang raja sampai tujuh masa berlalu, hingga ia mengakui, bahwa Yang Mahatinggi berkuasa atas kerajaan manusia dan memberikannya kepada siapa yang dikehendaki-Nya!" Semuanya itu sebagai hukuman setelah lewat waktu yang ditentukan. Agar raja yang besar itu benar mengetahui dan meyakini Allah yang Mahakuasa, hal itu pun terjadi: setelah lewat waktu yang ditentukan, aku, Nebukadnezar, menengadah ke langit, dan akal budiku kembali lagi kepadaku. Lalu aku memuji Yang Mahatinggi dan membesarkan dan memuliakan yang hidup kekal itu, karena kekuasaan-Nya ialah kekuasaan yang kekal dan kerajaan-Nya turun-temurun". (ay. 34). Memuji yang Mahatinggi dan Yang Hidup kekal, itu yang menjadi perilaku dan pengakuan dari hidup orang percaya. Sebab Allah yang kita yakini adalah Allah yang Mahakuasa, yang berkuasa, yang kekal dan sampai selama-lamanya. Akankah lagi kita mau meninggalkan dan melupakanNYA..??? Jangan pernah untuk melupakan Allah, selalulah untuk menyerahkan hidup kita dibawah kekuatanNYA yang Mahatinggi dan yang Kekal: "Percayalah kepada TUHAN dan lakukanlah yang baik, diamlah di negeri dan berlakulah setia, dan bergembiralah karena TUHAN; maka Ia akan memberikan kepadamu apa yang diinginkan hatimu. Serahkanlah hidupmu kepada TUHAN dan percayalah kepada-Nya, dan Ia

akan bertindak; Ia akan memunculkan kebenaranmu seperti terang, dan hakmu seperti siang (Maz. 37:3-6). Amin. ***(RSS)***

6. **Bernyanyi Buku Ende No.467:** ***"Asi Ni Roham Hupuji"***

Naeng huhatindangkon hami hagogoonMi tongtong,
Paluahon na mardosa, nang parjahat na bolong.
InganánMu rohanami. TondiMi manggohi i.
Pangke dohot ngolunami gabe ulaulaMi.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami – Amin – Amin – Amin.

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Rabu, 31 Agustus 2022

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 140:2** ***"Girgir Ma Hamu"***
   Ndang jadi hamu, mabiar ale, sai pangke burju, gogoM sasude
   Nang hehe sibolis mamolgak hamu, sai tatap ma Jesus pargogo tutu.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 7:1-10; Malam: 1 Rajaraja 10:1-29
4. **Ayat Harian: Mateus 6:27**
   Siapakah di antara kamu yang karena kekuatiranya dapat menambahkan sehasta saja pada jalan hidupnya?
5. **Renungan:** ***"Menghalau Kekhawatiran"***
   Kita perlu menghalau kekawatiran. Mengapa? Chin Kung, mengatakan: perasaan khawatir hanya membuat kita lemah, sakit dan cepat tua. Tuhan Yesus menghendaki kita tidak khawatir. Sebenarnya kata khawatir d isini terjemahan kata Yunani, *Merimna* yang arti harafiahnya adalah mengerahkan seluruh pikiran, tenaga dan segenap daya untuk urusan makanan, minuman dan pakaian. Seharusnya kita mengerahkan seluruh pikiran, tenaga dan segenap daya kita untuk yang bernilai kekal. Kalau bunda Teresa mengatakan: Jangan biarkan apapun mengganggumu; jangan biarkan apapun menakutkanmu; segalanya berlalu; Tuhan tidak pernah berubah. Ia (manusia) yang mempunyai Tuhan, menemukan bahwa ia tak kekurangan apapun; Tuhan saja cukup. Yang diajarkan bunda Teresa ini adalah pengajaran Yesus di Matius 6:25-35, tentang kekhawatiran. Yesus meneguhkan hati pendengarnya agar menghindari diri dari kekhawatiran. Memang pengajaran ini bertitik tolak dari pengumpulan harta. Yesus menjelaskannya dengan lugas, **pertama**: burung yang tidak pernah menabur, tidak menuai, tidak mengumpulkan bekal, namun diberi makan Bapa di surga. **Dua**: kekawatiran tidak ada gunanya, malah bisa merusak kehidupan. **Tiga:** soal pakaian, ia menunjuk kepada bunga bakung di ladang yang tumbuh tanpa bekerja dan memintal namun kemegahannya melebihi Salomo.
   Apakah Yesus menganjurkan supaya manusia tidak bekerja? Sama sekali tidak. Manusia perlu bekerja, tetapi hidup manusia tidak boleh tergantung kepada pekerjaan. Yesus mengajarkan kepada kita agar kita meninggalkan kekhawatiran bukan realitas. Bila kita baca ayat 30 Pasal 6, maka kita ditarik ke satu pemahaman yang cukup penting, yakni: masalah kurang percaya. Dalam hal ini Yesus sudah jelas mengatakan supaya percaya kepada penyelenggaraan Tuhan. Yesus mengatakan: Bapamu yang di surga tahu bahwa kamu memerlukan semuanya itu (6:32). Kemudian kita perlu memperhatikan kata "tahu". Allah tahu apa yang kita butuhkan. Keraguan kita akan hal itu, membuat sumber khawatir dalam diri kita sendiri.
   Bersama Allah kita bebas dari kekawatiran dan kita dapat hidup dalam kedamaian, kegembiraan dan pengharapan. Pada saat yang sama kita terdorong menolong mereka yang dalam kekawatiran dengan hikmat dan kemampuan yang kita terima dari Tuhan. Jadi dimana ada iman, pengharapan dan kasih, kekuatiran tidak punya tempat dalam hidup kita. Amin. ***(JOS)***
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 188:1** ***"Jahowa Siparmahan Au"***
   Jahowa siparmahan au, ndang hurang manang aha.
   Ai nasa jea di padao do sian dorbia-Na
   Tongon dibaen na lomak i, lao pangoluhon tondingki, Dibaen aasi rohaNa
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami – Amin – Amin – Amin.**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Iman, Pengharapan, dan Kasih: Pengharapan (3)

Iman menghasilkan pengharapan, ini adalah prinsip yang diterima dari Roma 4. Ketika Abraham dalam keadaan yang sangat mengecewakan dan tidak mempunyai hari depan, karena beriman, ia mendapatkan pengharapan yang teguh dalam Tuhan. Dalam menuju hari depan yang tidak menentu, iman yang kuat menjadi pedomannya menuju janji Tuhan.

Allah berjanji kepada manusia dan semua janji Allah tidak pernah kosong. Allah adalah Allah yang berjanji, firman Tuhan adalah *firman perjanjian*. Allah yang berjanji adalah Allah yang hidup, maka janji-Nya adalah janji yang hidup. Allah adalah Allah yang suci, maka janji-Nya mengandung kesucian. Karena Allah adalah Allah yang sejati, maka janji-Nya tidak palsu dan mengelabui. Allah yang hidup, suci, dan benar, berjanji kepada manusia berdasarkan tiga syarat yang menjadi fondasi dan prinsip penting. *Pertama*, Allah yang setiawan, jujur, dan setia, adalah Allah yang memberikan janji yang dipelihara sampai janji-Nya terjadi. *Kedua*, Allah yang berjanji adalah Allah yang tidak berubah. Alkitab berkata, Allah itu setia dan tidak berubah selamanya. *Ketiga*, Allah adalah Allah yang kekal. Jika Allah dahulu ada, sekarang lenyap, dahulu hidup sekarang mati, maka janji-Nya ikut mati, ikut hilang, ikut berubah. Allah yang sejati adalah Allah yang tidak berubah, tetap ada selamanya. Allah yang tidak berubah tidak pernah ingkar janji. Karena itu janji Allah adalah janji yang dapat kita andalkan dan pegang teguh selamanya. Iman kepada Tuhan menjadi dasar pengharapan, pengharapan kepada Tuhan menjadikan kita terus bersandar kepada-Nya dan terus mendengarkan firman Tuhan.

Dalam Kitab Yeremia, Tuhan berkata, “Seluruh bumi dengarlah firman Tuhan, hai Israel, dengarlah olehmu.” Istilah Allah yang Esa, dua kali bentuknya ditulis berbeda, bukan hanya memakai istilah *Elohim*, *El*, tetapi *Eloheinu*. Allahmu Allah yang tunggal dan Allahmu Allah yang banyak. Allahmu Allah yang tunggal berarti selain Dia tidak ada allah lain. Selain Tuhan Pencipta langit dan bumi, tidak ada tuhan lain yang dapat disebut Tuhan karena mereka bukan Tuhan yang sejati. Tetapi Allah juga adalah Allah yang majemuk. Istilah yang dipakai adalah *Eloheinu*, berarti Allah yang banyak, bentuknya bukan satu atau dua, tetapi lebih dari dua. Jika lebih dari dua, mungkinkah Allah empat atau lima atau bahkan seribu? Tetapi di dalam ayat penunjang di seluruh Alkitab, tidak ada kemungkinan lain kecuali Allah hanya tiga. Dalam Yesaya dikatakan, “Suci, suci, suci,” hanya tiga kali, Allah Bapa, Allah Anak, dan Allah Roh. Tiga pribadi dan satu Allah, keallahan yang tidak ada bandingnya, karena itu kita percaya bukan karena harfiah.

Orang Yahudi berbeda dari bangsa lain di seluruh dunia, karena bangsa lain tidak diperintahkan untuk menjadi bangsa yang mendengar. Bangsa Yahudi adalah satu-satunya bangsa yang diperintah Allah untuk menjadi bangsa yang mendengar. Mendengar memakai telinga, melihat memakai mata, berpikir memakai otak, berbicara memakai mulut; masing-masing mempunyai tugas yang berbeda. Pendengaran adalah permulaan pengetahuan. Jika engkau tidak mendengar apa-apa, engkau tidak banyak tahu, tidak mengerti karena tidak pernah diberi tahu. Tetapi jika mendengar dengan teliti, tepat, dan memilih dengan baik apa yang didengar, engkau berbijaksana.

Alkitab telah ditulis sejak 3.500 tahun yang lalu, maka kita harus belajar mengerti arti yang sesungguhnya. Ketika firman Tuhan dikhotbahkan, pendengaranmu akan menambah pengertianmu, mulai mengerti maksud ayat-ayat itu, sehingga engkau kagum dan berterima kasih kepada Tuhan. Inilah yang diinginkan Tuhan, yaitu manusia menjadi pendengar. Orang Reformed mementingkan pendengaran firman yang teliti, tajam, dan menyeluruh;

diberi penjelasan oleh pendeta-pendeta yang bertanggung jawab, berkhotbah sesuai kehendak Tuhan. Ketika Tuhan mengirim Kristus menjelma menjadi manusia, hal itu dijalankan agar manusia memakai telinganya untuk mendengarkan kalimat Yesus yang adalah Allah sendiri yang menjelma menjadi manusia.

Allah yang sejati menjadi manusia, berkhotbah memakai bahasa manusia, supaya manusia yang dicipta oleh Allah mengerti makna firman-Nya. Kristus berada di sorga, tetapi turun ke dunia, inkarnasi menjadi manusia yang berdaging dan berdarah, bermulut, bermata, bertelinga, berotak, bertubuh, seperti manusia, sehingga Tuhan Yesus dapat membicarakan firman kepada manusia. Dari permulaan adalah firman, firman adalah Allah, dan firman beserta dengan Allah. Tetapi firman menjadi daging, turun ke dunia, memakai bahasa manusia membicarakan firman sorgawi. Allah yang tidak terbatas membatasi diri dalam daging. Allah yang tidak bersuara, bersuara memakai bahasa manusia untuk memberitakan firman.

Allah menciptakan manusia menjadi satu-satunya makhluk yang dapat mendengar firman Tuhan. Setiap hari Minggu engkau meluangkan waktu mendengar firman. Inilah saat telingamu digunakan untuk yang paling penting seumur hidup. Inilah saat paling serius bagi telingamu mencapai fungsi aslinya. Telinga dicipta Tuhan bagi manusia untuk mendengar firman dari Yang Menciptakan telinga, supaya kita menjadi manusia yang mendengar firman. Jika firman sudah didengar, maka kita akan mengerti.

Alkitab mengatakan bahwa ketika Allah mengirim Yesus ke dunia, bersalut daging dan darah, maka Dia telah menjadi manusia yang berbicara kepada kita, menjadi manusia yang dapat dilihat oleh kita, dan yang dapat dijamah oleh kita. Allah tidak bisa dijamah, Allah tidak bisa dilihat, dan Allah tidak bisa didengar dengan telinga jasmani yang dicipta dalam manusia yang bersifat materi. Allah yang tidak mungkin dimengerti, tidak mungkin didengar, tidak mungkin dijamah, dan tidak mungkin dilihat, sengaja datang ke dunia menjadi manusia yang berdaging dan berdarah serta berbicara dan menampakkan diri kepada manusia.

Satu Yohanes 1:1-2 menuliskan, “Apa yang telah ada sejak semula, yang telah kami dengar, yang telah kami lihat dengan mata kami, yang telah kami saksikan dan yang telah kami raba dengan tangan kami tentang firman hidup—itulah yang kami tuliskan kepada kamu. Hidup itu telah dinyatakan, dan kami telah melihatnya dan sekarang kami bersaksi dan memberitakan kepada kamu tentang hidup kekal, yang ada bersama-sama dengan Bapa dan yang telah dinyatakan kepada kami.” Ayat ini menyatakan bahwa Dia telah turun ke dunia dan berada di tengah kita, sehingga dengan mata sendiri kita telah melihat Dia, dengan telinga sendiri telah mendengar Dia, dan dengan tangan sendiri telah menjamah Dia. Ayat-ayat ini menjadi perwujudan janji Tuhan dengan memberikan anugerah yang belum pernah didengar sebelumnya, belum pernah dilihat sebelumnya, dan belum dimengerti dengan pikiran sebelumnya.

Anugerah Tuhan melampaui apa yang engkau pernah lihat, dengar, dan pikirkan. Kedatangan Yesus ke dunia membuat kita dapat mendengar firman Allah yang berbicara langsung kepada kita melalui mulut Yesus. Petrus, Yohanes, dan semua murid Yesus pernah melihat Yesus dengan mata jasmani manusia. Yang terjadi dalam inkarnasi membuat manusia dapat mengalami semua itu. firman menjadi daging, Allah menjadi manusia, Roh menjadi tubuh, ini adalah cinta Tuhan yang paling konkret. Inilah Imanuel, Allah beserta manusia. Kita boleh mendengar firman, mengerti kehendak-Nya, mengerti mengapa Allah menciptakan kita dan alam semesta, serta mendengar sendiri semua makna asli dari Tuhan.

Di dunia ini ada dua bangsa yang unik, yaitu bangsa Ibrani dan bangsa Yunani. Bangsa Ibrani adalah orang Yahudi yang dipanggil Tuhan menjadi umat-Nya sendiri. Bangsa Yunani adalah bangsa yang menikmati dan menyelidiki segala ciptaan Tuhan. Bangsa Yunani belajar dari melihat, sedangkan bangsa Yahudi belajar dari mendengar. Bangsa Yunani melihat segala sesuatu yang dicipta oleh Tuhan. Bangsa Yunani melihat yang dicipta, sementara bangsa Yahudi mendengar Yang Mencipta. Orang Yunani menyelidiki alam semesta, tetapi orang Yahudi mendengar suara Tuhan yang mencipta alam semesta. Kedua kebudayaan ini memengaruhi seluruh dunia. Kita bisa beriman melalui Kitab Suci karena mendapat pengaruh orang Yahudi untuk seluruh dunia.

Orang Yunani menyelidiki yang dicipta Tuhan dalam alam semesta, sementara orang Yahudi mendengar tafsiran Tuhan mengapa mencipta seperti ini, mengapa manusia dicipta di tengah dunia. Pengertian yang masuk ke dalam telinga orang yang akan menerima firman akhirnya menghasilkan iman; iman datang dari pendengaran. Orang Israel mendengar firman Tuhan dan beriman kepada Tuhan. Itu sebabnya orang Kristen dan orang Yahudi telah mewarisi sistem beriman kepada Tuhan.

Orang Gerika suka observasi, menghitung, dan menganalisis semua yang dicipta oleh Tuhan, akhirnya menemukan ilmu pengetahuan tentang yang dicipta, apa artinya, berapa besarnya, dan apa fungsinya; semua dijelaskan melalui ilmu. Engkau pergi ke gereja, mendengar firman, mempelajari theologi, mengerti firman Tuhan yang dikhotbahkan, ditulis dalam Kitab Suci, diberitakan sepanjang sejarah, supaya kita mengetahui bagaimana mengerti firman Tuhan, dan kita belajar beriman kepada Tuhan. Mendengar dan melihat menjadi dasar pengetahuan seluruh dunia, tetapi pengetahuan tidak cukup. Alkitab mengatakan bahwa takut akan Allah lebih penting daripada mengetahui sebagian firman Allah. Takut akan Allah menjadi kunci engkau mempunyai kebijaksanaan dari Allah. Kebijaksanaan lebih penting daripada pengetahuan karena kebijaksanaan adalah fondasi pengetahuan. Jika engkau berbijaksana yang dapat menentukan arah yang benar, maka engkau mempunyai pengetahuan baru yang tidak sembarangan dipakai. Jika engkau mempunyai pengetahuan yang banyak, tetapi tidak ada kebijaksanaan untuk mengarahkan dan menentukan bagaimana tujuan dan fungsinya, maka sama seperti mempunyai peta seluruh dunia, tetapi tidak mempunyai kompas, sehingga tidak tahu harus berangkat dari mana dan mengarah ke mana. Kebijaksanaan adalah arah pengetahuan, pengetahuan adalah isi kebijaksanaan. Manusia yang memiliki pengetahuan tetapi tidak memiliki kebijaksanaan seperti gedung tinggi yang dibangun tanpa fondasi.

Berapa banyak orang yang sekolah tinggi di Amerika, Prancis, Jerman, Belanda, Rusia, dan tempat yang paling tinggi sekolahnya di dunia ini, tetapi sesudah itu tidak tahu bagaimana memakai pengetahuannya untuk memuliakan Tuhan dan berfaedah bagi manusia lain? Orang demikian seperti kapal yang tidak memiliki nakhoda. Orang Kristen bukan orang demikian karena orang Kristen harus menjadi orang yang mendengarkan firman Tuhan. Petunjuk dari Roh Kudus, pimpinan bijaksana yang tercantum dalam Kitab Suci, pengetahuan yang diterima dari Tuhan, menjadi anugerah dasar, tetapi kebijaksanaan yang diberikan Tuhan menjadi pedoman bagaimana hidup dan mempergunakan pengetahuan tersebut.

Tuhan memberkati kita, menjadikan kita manusia yang berbijaksana, supaya kita bukan hanya mempunyai pengetahuan, tetapi juga mempunyai kunci, arah, kompas, dan fondasi. Bukan mempunyai bangunan yang tinggi tetapi dibangun di atas pasir. Bangunan yang tidak mementingkan fondasi adalah bangunan yang segera roboh. Alkitab mengatakan bahwa barang siapa mendengar firman dan melakukannya, barang siapa mempunyai kebijaksanaan dari Tuhan, adalah seperti bangunan di atas fondasi batu

karang. Air turun, sungai meluap, bumi berguncang tidak akan memengaruhinya; dia akan teguh terus. Barang siapa yang mendengar firman Tuhan dan menjalankannya akan menjadi orang yang berbijaksana, bagaikan rumah yang berfondasi, tidak takut gempa bumi, longsor, keguncangan langit, dunia, dan alam semesta, karena dia memegang teguh janji Tuhan. Ia ditanam teguh di atas batu karang, yaitu Yesus Kristus.

Ketika Yesus datang ke dunia, Ia sangat puas dengan Maria dari Betania. Maria dari Betania mempunyai saudara bernama Marta dan Lazarus. Tiga saudara ini mempunyai karakter yang berbeda. Marta suka melayani, semacam “menteri seksi repot”. Maria seorang yang tenang, mau mengetahui kehendak Tuhan. Lazarus introver, dan tidak banyak bicara, tetapi kalau sudah selesai bekerja, dia ikut makan; setiap kali pesta dia pasti ada. Di gereja juga ada tiga macam orang demikian. Macam *pertama*, orang yang terus melayani. Lalu *kedua*, orang yang mendengar firman. Dan *terakhir*, orang yang jika pesta ada, pasti muncul. Yesus jika berkeliling, setelah khotbah melewati Betania, pasti Marta akan memasak untuk Yesus. Orang Kristen semacam ini sangat diperlukan. Saya pergi ke mana-mana tidak membawa istri, sehingga yang memasak untuk saya makan bukan istri, melainkan orang-orang Kristen yang ada di Medan, di Palembang, di Solo, di Yogyakarta, di Manado; di mana-mana ada ibu-ibu yang memasak untuk saya. Ini macam *pertama*.

Macam *kedua*, ke mana-mana saya pergi, selalu juga ada orang yang lebih suka mendengar khotbah, siap hati mendengar firman. Sebelum kebaktian mulai, sudah cari tempat yang paling baik, menanti firman Tuhan yang akan dikhotbahkan. Ketika orang lain mengantuk, matanya melotot, dia justru terus memperhatikan, karena masih ada firman yang berfaedah baginya, yang sangat membantu, mengubah hidup, mengoreksi karakter yang tidak baik, dan membawanya menuju kebenaran. Ketika Yesus datang, sementara Marta sibuk memasak, Maria mendengar khotbah, Lazarus tidak tahu di mana. Marta sambil melayani sambil mengomel, dia mengomel dan bahkan memarahi Yesus, karena Yesus tidak memanggil Maria untuk membantunya, namun Yesus membiarkan dia sendiri yang kerja setengah mati. Ketika Yesus mendengar Marta mengomel, Dia bukan memuji Marta, sebaliknya Yesus berkata, “Marta, Marta, engkau sibuk bagi banyak hal, tetapi adikmu Maria sudah memilih bahagia yang paling baik. Dia sudah mendapat berkat yang paling penting, yang tidak mungkin direbut oleh orang lain.”

Mengapa Yesus tidak marah kepada Maria? Mengapa Yesus malah marah kepada Marta? Maria adalah tipe manusia yang disukai Tuhan, orang yang dituntut Tuhan untuk menjadi orang Kristen yang mendengar dan taat, seperti yang diperintahkan, “Dengarlah Israel, Allahmu Allah yang Esa. Engkau harus mencintai Dia dengan mendengar firman-Nya, mencintai Dia dengan segenap jiwamu, sebulat hatimu, seluruh pikiranmu, dan semua tenagamu.” Tuhan mau kita menjadi orang seperti ini, dan orang seperti ini harus mendengar firman Tuhan dengan teliti, taat, berkonsentrasi, serta dengan penuh pengertian dan pengabdian. Sesudah itu kita baru dapat menjadi saksi Kristus yang hidup.

Di Alkitab ada tiga Maria yang unik. Pertama, Maria yang berada di Betlehem yang melahirkan Yesus, Maria anak dara. Kedua, Maria di Betania, Maria yang mendengar firman dan setelah mendengar firman hanya mengerjakan satu hal. Bukan memasak. Uang yang dipakai Marta untuk membeli sayur dan daging untuk memasak tidak sebanyak uang yang dipakai oleh Maria yang membeli satu botol minyak narwastu, minyak wangi paling mahal pada zaman itu. Minyak narwastu harganya kira-kira sama dengan upah seorang yang bekerja sepanjang tahun. Yesus berkata, di mana Injil-Ku dikabarkan di seluruh dunia, peristiwa ini akan diberitakan juga di seluruh dunia, yaitu peristiwa Maria menghancurkan sebotol minyak narwastu untuk penguburan Yesus. Maria yang ketiga adalah Maria Magdalena yang Yesus pernah mengusir tujuh setan dari tubuhnya. Ia diberikan

kesembuhan, mengalami mukjizat, dan dialah yang pertama melihat Yesus yang telah bangkit. Para wanita pergi ke kuburan Yesus dan melihat tubuh Yesus sudah tidak ada, tetapi kain kafannya masih ada. Yesus sudah bangkit, tetapi mereka tidak melihat Yesus yang sudah bangkit, dan kemudian para wanita itu pergi meninggalkan kuburan Yesus. Tetapi Maria Magdalena terus menunggu. Di depan kuburan Yesus, ia terus menangis. Lalu Yesus menampakkan diri dan berkata, “Maria.” Ia mendengar ini suara Tuhan Yesus, langsung membalikkan badannya dan berteriak, “Rabuni,” yang berarti Guru. Dia melihat betul ini Yesus, dia langsung mau menyentuh Yesus. Tetapi Yesus berkata, “Jangan sentuh Aku, karena Aku belum pergi berjumpa dengan Bapa-Ku di sorga.”

Inilah tiga Maria. Maria anak dara, Maria dari Betania, dan Maria Magdalena. Maria anak dara adalah wanita yang dipinjam rahimnya menjadi kandungan Yesus untuk dilahirkan oleh dia. Betapa besar anugerah seorang wanita yang tubuhnya sebagian dipinjam Tuhan menjadi istana dari Sang Bayi yang dilahirkan, menjadi kandungan firman yang inkarnasi, menjadi tempat di mana Yesus Sang Allah boleh dinaungi di dalam tubuhnya, dan ia menjadi ibu yang mengandung Yesus. Ini berkat paling besar yang diterima oleh wanita di sepanjang sejarah sejak Adam diciptakan sampai Yesus datang kembali. Maria anak dara menjadi alat di dalam tangan Tuhan untuk menjadi ibu Yesus Kristus.

Kedua, siapakah yang lebih berbahagia daripada Maria dari Betania yang memberikan urapan kepada Tuhan Yesus yang akan mati di atas kayu salib? Yesus mati di atas kayu salib menjadi satu-satunya Pengantara. Yesus mati di atas kayu salib menjadi Imam Besar untuk membereskan dosa manusia di hadapan Tuhan Allah. Dosa seluruh dunia ditanggung oleh satu orang, Allah yang menjelma menjadi manusia, yaitu Yesus Kristus. Jika Yesus akan menjadi Imam Besar dan seorang imam harus diurapi, lalu Yesus diurapi oleh siapa? Yesus adalah Imam, Dia adalah Nabi, Dia adalah Raja yang diurapi oleh Roh Kudus. Hari di mana Ia dibaptis, Roh Kudus turun kepada-Nya, dan Allah Bapa berkata, “Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, dengarlah kepada-Nya.” Ketika Yesus dibaptis, itu adalah urapan dari Allah melalui Roh Kudus, karena tangan manusia tidak layak mengurapi Yesus sebagai Raja, Nabi, dan Imam. Ketika Yesus lahir, orang majus memberikan emas, kemenyan, dan mur kepada-Nya, karena Yesus adalah Raja, Imam, dan Nabi. Tetapi ketika Yesus mati di atas kayu salib, karena semua imam besar tidak beres, mereka tidak layak mengurapi Yesus. Maka untuk mengurapi Yesus menjadi Imam Besar, mempersiapkan kematian-Nya di atas kayu salib, Tuhan memakai Maria dari Betania yang suka mendengar firman Tuhan. Maria satu-satunya orang yang mengerti bahwa Yesus akan menanggung dosa seluruh manusia, Yesus adalah Juruselamat, Pengantara satu-satunya antara Allah dan manusia. Maka Maria mengerti ia harus mengurapi Yesus. Ini cara Tuhan yang ajaib untuk memakai wanita kedua.

Cara Tuhan yang ketiga memakai wanita yang ketiga, orang yang paling najis, paling berdosa, bahkan di dalam diri perempuan tersebut ada tujuh setan yang merasuknya sehingga perlu diusir keluar oleh Yesus dan sesudah itu Maria Magdalena mencintai Tuhan lebih dari siapa pun. Maria Magdalena datang melihat Yesus dipaku di atas kayu salib, datang ke Golgota melihat Yesus dikubur, mengingat tempatnya. Pada hari ketiga, ia tidak mau pergi dari kuburan Yesus. Setelah beberapa perempuan datang dan mereka pulang, Maria Magdalena tidak pulang. Dia terus menanti sampai bertemu dengan Yesus yang bangkit, baru dia rela pergi. Dia terus menunggu di situ. Dialah orang pertama yang bertemu Yesus setelah Yesus bangkit dan Yesus meminta Maria Magdalena memberitakan Injil ke dunia, memberitakan Injil kepada murid-murid Yesus. Kabar kebangkitan pertama yang diperintahkan Kristus menjadi Injil di seluruh dunia bukan diberikan kepada Rasul Petrus, bukan diberikan kepada Rasul Yohanes, tetapi diberikan kepada Maria Magdalena.

Siapa boleh berkata orang Kristen menghina perempuan? Siapa bilang agama Kristen tidak memberikan tempat bagi perempuan? Alkitab berkata ada tiga Maria yang dipakai Tuhan secara khusus dan unik. Inilah paparan pendahuluan dari iman, pengharapan, dan kasih. Khotbah iman sudah lewat, khotbah pengharapan sudah selesai, khotbah kasih dimulai dari mendengar firman. Sesudah mendengar firman Tuhan, baru kita dapat mencintai Tuhan. Amin **(Pdt. S.T)**

JAWABAN TEKA-TEKI SILANG (edisi #80 Mei 2022)

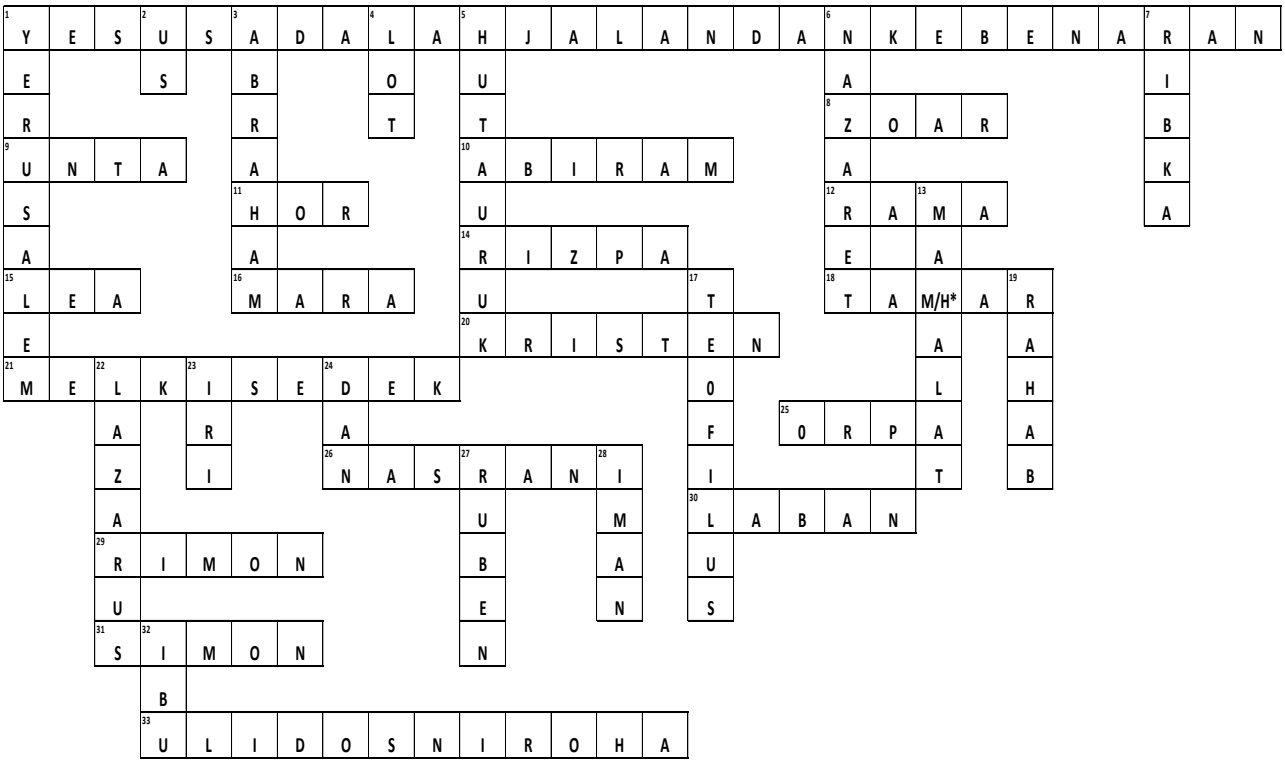

Selamat kepada pemenang TTS edisi #80 (Mei 2022):

St. M. Djamaslin Simamora (wijk Menteng Dalam)
Tim Redaksi akan menghubungi pemenang.

TAHUN KESEHATIAN
KOINONIA
DIAKONIA
MARTURIA
Filipi 2 : 2
ORIENTASI PELAYANAN HKBP TAHUN 2022